

RENCANA STRATEGIS BISNIS

RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL
PROF. DR. dr. MAHAR MARDJONO JAKARTA

2025
-
2029



Jl. MT Haryono Kav 11 , Cawang



(021) 293 73377



<https://www.rspon.co.id/>



Indonesia Emas 2045 visi Indonesia di tahun 2045 untuk mewujudkan negara tangguh, mandiri, dan inklusif di 2045. Pembangunan 20 tahun ke depan diharapkan dapat mendorong Indonesia bertransformasi menuju peradaban masyarakat yang modern dan sejahtera. Indonesia Sehat merupakan salah satu sasaran transformasi sosial untuk Indonesia Emas 2045 melalui pembangunan sistem kesehatan yang tangguh dan responsif. Hal ini sejalan dengan upaya Kementerian Kesehatan melalui program Transformasi Kesehatan, termasuk transformasi Rumah Sakit Vertikal.

Penyusunan RSB ini melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*), staf, manajemen puncak dan Dewan Pengawas di lingkungan RSPON Mahar Mardjono. RSB RSPON Mahar Mardjono Tahun 2025 - 2029 merupakan turunan dari Renstra Kementerian Kesehatan 2025-2029 dan dalam rangka melaksanakan amanat Peraturan Menteri Keuangan Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan BLU dan sesuai RPJMN 2025-2045. Periode tahun 2025-2029 merupakan tahapan permulaan dari RPJPN 2025-2045, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis untuk mengawali pencapaian target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2029.

Transformasi Rumah Sakit Vertikal didasarkan atas tiga pilar utama, yaitu layanan terbaik Level Asia, Pengampuan Layanan Prioritas, dan Pendidikan Pelatihan serta Penelitian. Ketiga pilar tersebut menjadi esensi dalam penyusunan Rencana Strategis Bisnis (RSB) RSPON Mahar Mardjono Tahun 2025 – 2029. Tantangan 5 tahun kedepan bagaimana rumah sakit mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan inovasi pelayanan kesehatan untuk mewujudkan visi RSPON Mahar Mardjono yang memiliki layanan otak dan persarafan bertaraf Level Asia. Agenda RSPON 2025-2029 berfokus pada transformasi RSPON Mahar Mardjono menjadi INN (Institut Neurosains Nasional) yang bertaraf internasional menuju Indonesia *Brain Decade* sehingga menjadi salah satu rumah sakit unggulan di bidang otak dan persarafan tingkat Asia baik dari sisi pelayanan maupun pendidikan dan riset.

Jakarta, Februari 2025

Direktur Utama



dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S., MARS

NIP 197210072001122005

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
LEMBAR PENGESAHAN DIREKSI	vi
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGAWAS	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF	viii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Rencana Strategis Bisnis	3
1.3 Dasar Hukum	4
ANALISIS DAN STRATEGI	5
2.1 Profil RSPON Mahar Mardjono	5
2.2 Gambaran Kinerja	5
2.3 Analisis SWOT	11
2.4 Diagram Kartesius dan Prioritas Strategis	12
2.5 Analisa TOWS	12
2.6 Analisis dan Mitigasi Risiko	14
2.7 Inisiatif Strategi	15
BAB III	18
RENCANA STRATEGIS BISNIS 5 TAHUN	18
3.1 Roadmap Kegiatan Tahun 2025-2029	20
3.2 Roadmap Program Strategis	23
3.3 Indikator Kinerja Utama	23
3.4 Proyeksi Keuangan	24
BAB IV PENUTUP	26
LAMPIRAN	27

Lampiran 1	Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 2020-2024	27
Lampiran 2	Indikator Monitoring Kinerja Keuangan dan Operasional 2020-2024	31
Lampiran 3	Roadmap Pengembangan Tahun 2025 – 2029	32
Lampiran 4	Proyeksi Finansial	34
Lampiran 5	Identifikasi SWOT dan Skoring	36
Lampiran 6	Hasil Analisa SO – ST – WO - WT	38
Lampiran 7	Pemetaan Program Strategis terhadap Inisiatif Strategis	44
Lampiran 8	Profil Risiko Rumah Sakit	46
Lampiran 9	Profil Indikator Kinerja Utama RS	48
Lampiran 10	Utilitas Alat Kesehatan terkait Layanan Unggulan	63
Lampiran 11	Kelengkapan Alkes sesuai ASPAK	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3	Rekap SDM berdasarkan Ketenagaan dan Status Kepegawaian TA 2020 - 2024	9
Tabel 4	Rasio Pendapatan per Total SDM 2020-2024	9
Tabel 5	Persentase Kelengkapan SPA berdasarkan ASPAK per 2024	9
Tabel 6	Penambahan Sarana Prasarana tahun 2020-2024	9
Tabel 7	Nilai Mutasi Alat Kesehatan 2020-2024	10
Tabel 8	Utilisasi Alat Kesehatan s.d. 2024	10
Tabel 9	Identifikasi SWOT RSPON Mahar Mardjono	11
Tabel 10	Analisa TOWS	13
Tabel 11	Matriks Analisis Risiko	14
Tabel 12	Matriks Sasaran Strategis dan Inisiatif Strategis	16
Tabel 13	Roadmap Program Strategis Tahun 2025 - 2029	20
Tabel 15	Indikator Kinerja Utama TA 2025-2029	23
Tabel 16	Estimasi Pendapatan dan Rencana Kebutuhan Anggaran 2025-2029	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Capaian Pelayanan Tahun 2020 – 2024	5
Gambar 2	Top Revenue Layanan Unggulan	6
Gambar 3	Indikator <i>Efisiensi</i> Rawat Inap	6
Gambar 4	Grafik Barber Johnson 2020-2024	7
Gambar 5	Indikator Mutu Klinis dan Mutu Pelayanan	7
Gambar 6	Kinerja Keuangan Tahun 2020 – 2024 (dalam Milyar Rupiah)	8
Gambar 7	Indikator Kinerja Keuangan Tahun 2020-2024	8
Gambar 8	Komposisi Tenaga SDM TA 2020-2024	9
Gambar 9	Capaian IKU Tingkat Keandalan Sarana Prasarana	10
Gambar 10	Capaian IKU 2020-2024	10
Gambar 11	Diagram Cartesius RSPON Mahar Mardjono	12
Gambar 12	Rancangan Peta Strategis <i>Balance Scorecard</i> RSPON Mahar Mardjono	15
Gambar 13	Fase Pengembangan RSPON Mahar Mardjono 2014 – 2029	18
Gambar 14	Struktur RSB RSPON Mahar Mardjono 2025-2029	19

LEMBAR PENGESAHAN DIREKSI
RENCANA STRATEGIS BISNIS (RSB)
RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL MAHAR MARDJONO
TAHUN 2025 - 2029

Direktur Utama



dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S, MARS

NIP 197210072001122005

Direktur Medik dan
Keperawatan



dr. Reza Aditya Arpandy, Sp.S
NIP 198710262023211002

Direktur SDM, Pendidikan dan
Penelitian



Prof. Dr. dr. Syahrul, Sp. S(K)
NIP 196202021989031001

Direktur Perencanaan dan
Keuangan



Ignatius Susatyo Wijoyo, MM
NIP 919690323202310101

Direktur Layanan Operasional



dr. Sardiana Salam, Sp.S, M.Kes
NIP 197811292006042020

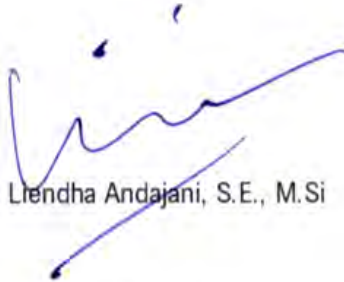
**LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGAWAS
RENCANA STRATEGIS BISNIS (RSB)
RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL MAHAR MARDJONO
TAHUN 2025 - 2029**

Mengetahui
Ketua



Dr. Sundoyo, S.H., M.K.M., M.Hum

Anggota



Liendha Andajani, S.E., M.Si

Anggota



dr. Nizar Yamanie, Sp.S(K)

Anggota



Robi Toni, SE.,MM

Anggota



Mochamad Agus Rofiudin, S.Kom.,M.M

Rencana Strategis Bisnis Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono TA 2025-2029 merupakan cascading dari Renstra Kementerian Kesehatan sesuai Rencana Induk Bidang Kesehatan. Dalam rangka mewujudkan Visi Kementerian Kesehatan, Masyarakat yang sehat dan produktif guna mewujudkan Indonesia Emas 2045, Kementerian Kesehatan mendukung ketercapaian Agenda Transformasi sosial, dengan misi terkait RSPON Mahar Mardjono yaitu Memenuhi layanan kesehatan yang baik, adil dan terjangkau. Dengan tujuan meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes, serta meningkatnya kuantitas dan kualitas SDM kesehatan.

Tiga Pilar strategis Rumah Sakit Vertikal yaitu Menjadi RS dengan layanan otak dan persarafan terbaik level asia, menjadi RS Pengampu dan Jejaring Nasional untuk Layanan Otak dan Persarafan, Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, pelatihan dan pengembangan riset, sehingga untuk mendukung pilar strategis tersebut terdapat program nasional Kementerian Kesehatan yang dimandatkan kepada RSPON Mahar Mardjono yaitu sebagai Hub *Biomedical Genome-based Science Initiative* (BGS-i) untuk penyakit otak dan persarafan, sebagai Koordinator RS pengampu layanan stroke, dan menyelenggarakan pendidikan kedokteran spesialis berbasis rumah sakit dengan ditetapkan RSPON Mahar Mardjono menjadi RS PPU (RS Penyelenggara Pendidikan Utama).

Visi RSPON Mahar Mardjono selaras dengan visi Kementerian Kesehatan RI yang juga selaras dengan Visi Nasional, Visi Kementerian Kesehatan yaitu “Menjadi Rumah Sakit yang Memiliki Pelayanan Otak dan Persarafan Unggulan di Level Asia dengan Pertumbuhan Berkelanjutan”. Dengan misi 1)Memperbaiki pengalaman pasien melalui perbaikan kualitas pelayanan Otak dan Persarafan dan fasilitas pendukung, 2)Meningkatkan kualitas pemberi layanan melalui peningkatan produktivitas kerja, 3) Meningkatkan mutu layanan klinis melalui standardisasi pelayanan otak dan persarafan, 4)Meningkatkan tata kelola Rumah Sakit melalui digitalisasi sistem pelayanan, 5) Memberikan pengampunan untuk meningkatkan jejaring dan kapabilitas layanan otak dan persarafan secara nasional, 6) Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penelitian otak dan persarafan yang berkualitas, inovatif dan implikatif. Adapun tujuan RSPON Mahar Mardjono yaitu Menjadi Pusat Layanan, Pusat Pendidikan dan Penelitian di bidang otak dan persarafan yang terjangkau dan berstandar Internasional

Rencana Strategis Bisnis 2025-2029 bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi RSPON Mahar Mardjono berdasarkan 3 pilar transformasi Rumah Sakit Vertikal. Sehingga RSPON Mahar Mardjono diharapkan menjadi salah satu Rumah Sakit dengan layanan otak dan persarafan di level Asia, mampu mengampu layanan stroke pada 547 kabupaten/kota (571 RS), menjadi RS Penyelenggara Pendidikan Utama yang menyelenggarakan Pendidikan Kedokteran Spesialis berbasis Rumah Sakit dan Pendidikan Fellowship Neurointervensi dan Neurointensif untuk memenuhi kebutuhan pengampunan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, RSPON Mahar Mardjono Jakarta memiliki 10 sasaran strategis. Kesepuluh sasaran strategis tersebut adalah; 1) Terwujudnya layanan kesehatan otak dan persarafan terbaik level Asia, 2) Terwujudnya kegiatan pemasaran strategik yang inovatif dan berfokus kepada pelanggan, 3) Terwujudnya pengelolaan keuangan yang transparan, andal dan akuntabel, 4) Terwujudnya mutu layanan klinis dan non klinis yang baik, tepat dan konsisten, 5) Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian bidang otak dan persarafan yang mendukung upaya pengobatan dan berkesinambungan, 6) Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien, 7) Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan dan jejaring nasional untuk penyakit otak dan persarafan, 8) Terwujudnya sistem IT, teknologi dan digitalisasi layanan kesehatan otak dan persarafan yang andal, informatif dan terintegrasi, 9) Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel (*good corporate governance*), 10) Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK.

Untuk memonitoring ketercapaian 10 sasaran strategis, telah ditentukan 12 indikator sasaran strategis yang menjadi Indikator Kinerja Utama RS yaitu 1) CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan), 2) Persentase pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola / diampu sesuai target, 3) Persentase pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian, 4) Persentase penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) terintegrasi untuk seluruh layanan, 5) Skor BLU *Maturity Rating*, 6) *Bed Occupancy Rate* (BOR), 7) *Healthcare Associated Infections* (HAIs) rates, 8) Persentase standar klinis stroke yang tercapai, 9) Persentase pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS, 10) Skor tingkat kepuasan pegawai, 11) *Training Effectiveness Index* (TEI), 12) *EBITDA Margin* (% terhadap pendapatan operasional netto).

Dalam rangka mengupayakan pencapaian sasaran strategis tersebut ditetapkan 27 inisiatif strategis yang menjadi tanggung jawab Direktur Teknis dari turunan Kementerian Kesehatan, tambahan hasil analisis SWOT & TOWS, dan inisiatif yang disesuaikan dengan masterplan rumah sakit untuk 5 tahun pertama. Capaian inisiatif strategis dinilai dengan 53 indikator inisiatif strategis. Dari 27 Inisiatif Strategis diturunkan menjadi 61 program yang merupakan tanggung jawab dari Manajer, Kepala Instalasi dan Kepala Unit. Keberhasilan program strategis ini dinilai dengan 265 Indikator Kinerja Program / Indikator Kinerja Unit.

Capaian Indikator Kinerja Utama pada periode Rencana Strategis Bisnis 2015-2019 dan Rencana Strategis Bisnis 2020-2024 pada umumnya telah tercapai, namun masih membutuhkan upaya perbaikan pada indikator terkait perbaikan waktu pelayanan, peningkatan pasien dan pendapatan non-JKN, beban operasional sesuai standar dan EBITDA Margin. Hasil kinerja pelayanan dan keuangan pada umumnya meningkat dari tahun ke tahun serta dapat memenuhi standar. Namun nilai peningkatan produktivitasnya mendekati stagnan, sehingga diperlukan pengembangan baik berupa fisik/bangunan, maupun pelayanan. Untuk itu akan dilakukan transformasi RSPON Mahar Mardjono menjadi Institut Neurosains Nasional (INN) yang implementasinya dilakukan pada periode RSB 2025-2029 ini.

Secara umum periode RSB 2025-2029 dibagi menjadi 3 tahap, tahap pertama adalah tahap *Foundation* (2025-2026) yang merupakan tahap persiapan dan pemenuhan sarana prasarana. Diawali dengan Pembangunan Gedung RSPON-INN yang diselesaikan di tahun 2025 dengan konsep *Design and Build*. Tahun 2025 dilakukan pembangunan tunnel penghubung Gedung Pendidikan dan Penelitian dengan Gedung Pelayanan, relokasi rumah panel Gedung eksisting, pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana, termasuk alkes yang dilakukan secara bertahap hingga 2027, sehingga Gedung INN akan mulai dioperasikan di tengah tahun 2025 secara bertahap. Tahap kedua adalah Tahap Transformasi (2027-2028), dimana Gedung INN sudah beroperasi dengan baik, fungsi pendidikan dan penelitian akan ditingkatkan sehingga RSPON Mahar Mardjono tidak hanya berfokus pada pelayanan kesehatan. Tahap ketiga adalah Tahap *Advance*, merupakan tahap optimalisasi dari ketiga pilar transformasi Rumah Sakit Vertikal termasuk Pengampuan. Mengingat besarnya anggaran dan keterbatasan waktu, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh *stakeholders* agar pengembangan ini dapat berjalan dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rencana strategis mutlak diperlukan rumah sakit sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Rencana Strategis Bisnis (RSB) merupakan dokumen perencanaan 5(lima) tahunan, memuat strategi dasar penyusunan program kerja, memandu dan mengendalikan arah organisasi, unit kerja dibawah RS dan mitra kerja RS untuk bergerak sinergis menuju tujuan organisasi. RSB RSPON Mahar Mardjono Tahun 2025-2029 disusun berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Kesehatan Lanjutan Nomor HK.02.02/D/1334/2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Bisnis Satuan Kerja Rumah Sakit di Lingkungan Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029 dan Rencana Induk Bidang Kesehatan Tahun 2025-2029.

Visi Indonesia dalam RPJMN 2025-2029 adalah “Negara Nusantara yang Berdaulat, Maju dan Berkelanjutan”. **Visi** Kementerian Kesehatan yang menjabarkan visi misi Presiden di bidang kesehatan tahun 2025-2029 yaitu: “**Masyarakat yang sehat dan produktif guna mewujudkan Indonesia Emas 2045**”. Untuk mencapai Visi selanjutnya Kementerian Kesehatan menetapkan **Misi** yang dirumuskan sebagai berikut:

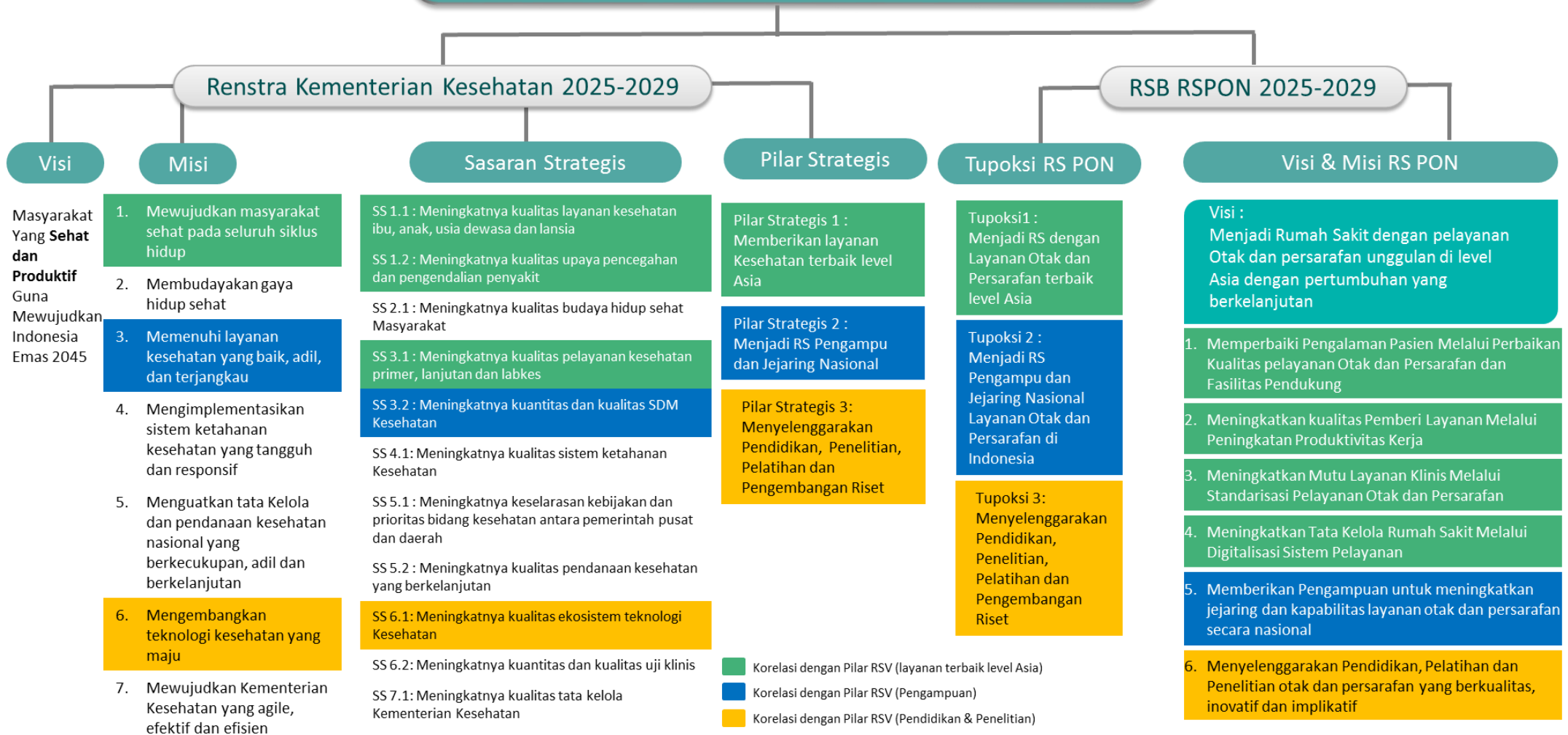
1. Masyarakat sehat;
2. Komunitas gaya hidup sehat;
3. Layanan kesehatan yang baik, adil dan terjangkau;
4. Sistem ketahanan kesehatan yang kuat;
5. Tata kelola dan pembiayaan kesehatan yang efektif;
6. Teknologi kesehatan yang maju
7. Mewujudkan Kementerian Kesehatan yang agile, efektif dan efisien

Sejalan dengan visi, misi dan sasaran strategis Kementerian Kesehatan R.I Tahun 2025-2029, maka RSPON Mahar Mardjono menetapkan Visi dan misi yang selaras dengan Visi Misi Kementerian Kesehatan. Visi RSPON Mahar Mardjono adalah “**Menjadi Rumah Sakit yang Memiliki Pelayanan Otak dan Persarafan Unggulan di Level Asia dengan Pertumbuhan Berkelanjutan.**” Adapun Misi yang ditetapkan guna mewujudkan Visi tersebut diatas adalah:

1. Memperbaiki pengalaman pasien melalui perbaikan kualitas pelayanan otak dan persarafan dan fasilitas pendukung
2. Meningkatkan kualitas pemberi layanan melalui peningkatan produktivitas kerja
3. Meningkatkan mutu layanan klinis melalui standardisasi pelayanan otak dan persarafan
4. Meningkatkan tata kelola Rumah Sakit melalui digitalisasi sistem pelayanan
5. Memberikan pengampunan untuk meningkatkan jejaring dan kapabilitas layanan otak dan persarafan secara nasional
6. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penelitian otak dan persarafan yang berkualitas, inovatif dan implikatif

Hubungan antara Visi Misi Kementerian Kesehatan dengan RSPON Mahar Mardjono sebagai Kerangka Keterkaitan Renstra Kementerian Kesehatan dengan RSB RSPON Mahar Mardjono Tahun 2025-2029 dapat dilihat pada bagan berikut:

Keterkaitan Renstra Kemenkes dengan RSB RSPON



Gambar 1 Keterkaitan Renstra Kementerian Kesehatan dengan RSB RSPON Mahar Mardjono

1.2 Tujuan Rencana Strategis Bisnis

Rumah Sakit memiliki 3(tiga) tugas utama sebagai penyedia layanan kesehatan di Lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Kementerian Kesehatan yang ditetapkan dalam **3(tiga) pilar** sebagai dasar transformasi RS Vertikal, yaitu:

1. Rumah Sakit dengan layanan otak dan persarafan yang unggul di Asia
2. Pengampu Nasional dalam layanan otak dan persarafan
3. Penggerak Pendidikan, Penelitian, dan Pelatihan pelayanan otak dan persarafan di Asia

Tugas Pokok dan Fungsi RSPON Mahar Mardjono Jakarta, berkaitan dengan kedudukan dan status organisasi RSPON, yaitu:

a. BLU RSPON sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan,

Ditetapkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor: 57 Tahun 2020 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono. Sebagai UPT Kemenkes maka tugas pokok dan fungsi RSPON Mahar Mardjono adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna dengan kekhususan bidang penyakit otak dan persarafan melalui pelayanan rawat jalan, rawat inap, rawat darurat rawat intensif serta rawat khusus (isolasi).

b. BLU RSPON sebagai Rumah Sakit Badan Layanan Umum

Ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor KMK.48/KMK.05/2021 tentang Penetapan RSPON Mahar Mardjono sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU). Sebagai rumah sakit badan layanan umum maka tupoksi RSPON Mahar Mardjono adalah memberikan pelayanan (kesehatan otak dan persarafan) kepada masyarakat tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

c. BLU RSPON sebagai Rumah Sakit Pendidikan

Ditetapkan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor HK.01.07/Menkes/445/2020 tentang Penetapan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai Rumah Sakit Pendidikan. Sebagai Rumah Sakit Pendidikan maka tupoksi Rumah Sakit adalah sebagai rumah sakit jejaring Institusi Kedokteran, digunakan sebagai wahana pembelajaran klinik untuk memenuhi modul pendidikan dalam rangka mencapai kompetensi berdasarkan Standar Pendidikan Profesi Kedokteran. Tupoksi lain adalah sebagai tempat pengembangan dan kegiatan penelitian. Tanggal 29 Juli 2024 RSPON Mahar Mardjono ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Penyelenggara Utama melalui KMK Nomor HK.01.07/MENKES/1283/2024 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sehingga dapat menyelenggarakan pendidikan tinggi program spesialis/subspesialis berbasis rumah sakit.

Target Rencana strategi bisnis RSPON Tahun 2025-2029 sebagaimana dirumuskan pada tujuan yang ingin dicapai RSPON adalah “Menjadi pusat layanan, pengampunan, pendidikan dan penelitian bidang otak dan persarafan yang terjangkau dan berstandar internasional” yang selaras dengan 3 pilar transformasi RSV, target tersebut di formulasikan menjadi 10 Sasaran Strategis yaitu:

1. Terwujudnya layanan kesehatan otak dan persarafan terbaik level Asia
2. Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus pada pelanggan
3. Terwujudnya pengelolaan keuangan yang transparan, andal dan akuntabel
4. Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik, tepat dan konsisten
5. Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian bidang otak dan persarafan yang mendukung upaya pengobatan dan berkesinambungan
6. Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien

7. Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan dan jejaring nasional penyakit otak dan persarafan
8. Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal
9. Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel (*good corporate governance*),
10. Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK

1.3 Dasar Hukum

Adapun regulasi/peraturan yang menjadi dasar hukum dalam penyusunan Rencana Strategis Bisnis ini adalah

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan
2. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum
3. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan
4. Rencana Induk Bidang Kesehatan Tahun 2025-2029
5. Keputusan Direktur Jenderal Kesehatan Lanjutan Nomor HK.02.02/D/1334/2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Bisnis Satuan Kerja Rumah Sakit di Lingkungan Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029
6. Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Tahun 2025-2029
7. Keputusan Direktur Utama RSPON Mahar Mardjono Jakarta Nomor: HK.02.03/XXXIX/6833/2023 Tentang Sturuktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta

BAB II

ANALISIS DAN STRATEGI

2.1 Profil RSPON Mahar Mardjono

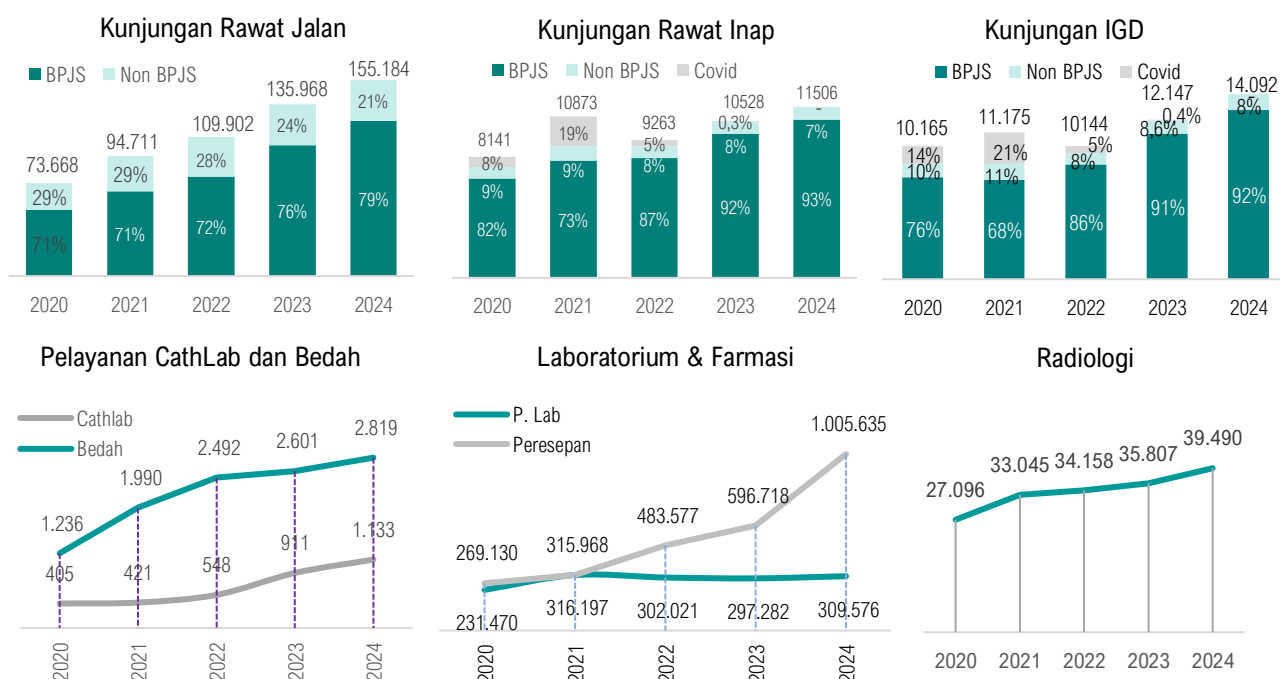
RSPON Mahar Mardjono Jakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kesehatan Lanjutan Kementerian Kesehatan R.I. berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 57 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja RSPON Mahar Mardjono Jakarta.

Berawal dari munculnya kesadaran akan permasalahan dibidang kesehatan otak dan saraf (*Neurology*) di Indonesia yang terus mengalami peningkatan kasus sehingga membutuhkan penanganan secara holistik yang lebih terpadu. RSPON Mahar Mardjono Jakarta didirikan untuk memberikan pelayanan otak dan sistem persarafan yang belum tersedia di Jakarta dan akan dijadikan *Center of Excellnt* atas *Advance Clinical, Restoration & Rehabilitation, Education & Training, Basic Clinical & Comprehensive Research, Product Development, dan Community Police Development* serta memenuhi amanat yang tertuang dalam Permenkes No.659/Menkes/PER/VIII tahun 2009 sebagai *World Class Hospital*.

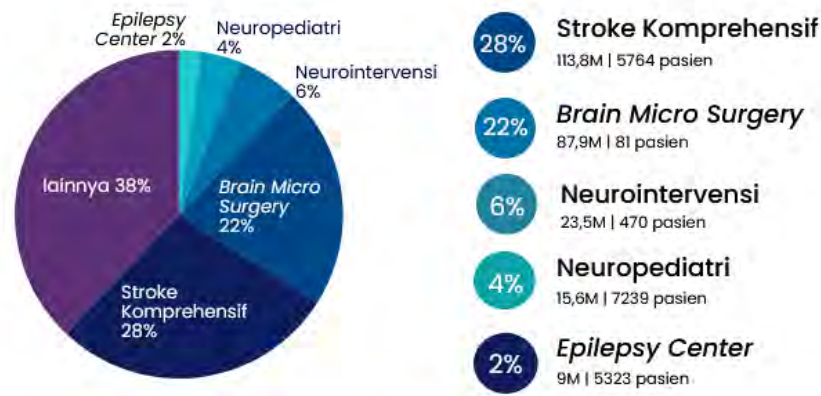
Tahun 2025 RSPON Mahar Mardjono Jakarta akan memenuhi fasilitas sarana dan prasarana Gedung Pendidikan dan Penelitian dengan luas 30.000 m² dan Gedung Pelayanan dan Penunjang seluas 62.000m² dan 3.000 m² disamping Gedung eksisting sehingga menambah luasan Gedung sebesar 95.000m² menjadi 157.342 m². Sebagai Rumah Sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum maka rumah sakit berperan memberikan pelayanan Kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

2.2 Gambaran Kinerja

a. Kinerja Aspek Layanan



Gambar 2 Capaian Pelayanan Tahun 2020 – 2024

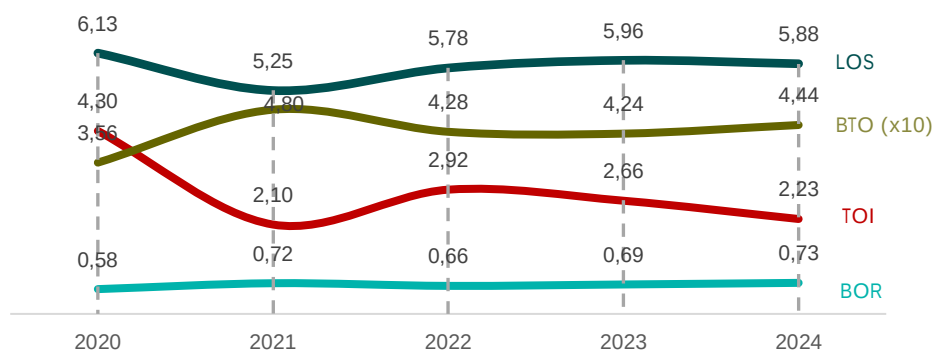


Gambar 3 Top Revenue Layanan Unggulan

Capaian Pelayanan 2020 – 2024 dapat dilihat pada grafik diatas. Diketahui umumnya pelayanan meningkat dari tahun ke tahun, kecuali pada rawat inap, IGD, bedah, laboratorium di tahun 2022 (Grafik pertumbuhan minus). Hal ini disebabkan karena terjadinya gelombang kedua pandemi di Tahun 2021 yang menyebabkan ledakan kunjungan, sehingga rata rata BOR mencapai 72,08% (pencapaian BOR tertinggi). Di tahun 2022 merupakan masa *new normal*, dimana situasi sudah mulai kondusif, dan *positivity rate* Covid-19 sudah turun, dan pada umumnya pasien Covid-19 bergejala ringan hingga sedang yang hanya membutuhkan isolasi mandiri sehingga jumlah kunjungan turun. Capaian pelayanan ini akan terus meningkat hingga mencapai kapasitas maksimum pelayanan, untuk itu kedepannya diperlukan pengembangan RSPON Mahar Mardjono menjadi INN (Institut Neurosains Nasional) yang membutuhkan perluasan lahan dan pembangunan Gedung baru sehingga kapasitas pelayanan meningkat.

Layanan unggulan yang dikembangkan sejak tahun 2014 hingga 2024 yaitu: *Comprehensive Stroke Care*, *Brain Check-Up*, Gangguan Memori dan Neurobehavior, Neurointervensi, *Brain Micro Surgery*, Neurorestorasi, *Paliative Ward*, *Pituitary Centre*, *Pain Management Centre*, *Neuroday Care*, *Epilepsy Centre*, Neuro-Pediatri, *Movement Disorder Centre*, Neuro-Onkologi, *Carotid Clinic*. Adapun layanan unggulan dengan revenue terbanyak yaitu stroke komprehensif dengan pendapatan 113,8M dan rata rata 5764 pasien/tahun.

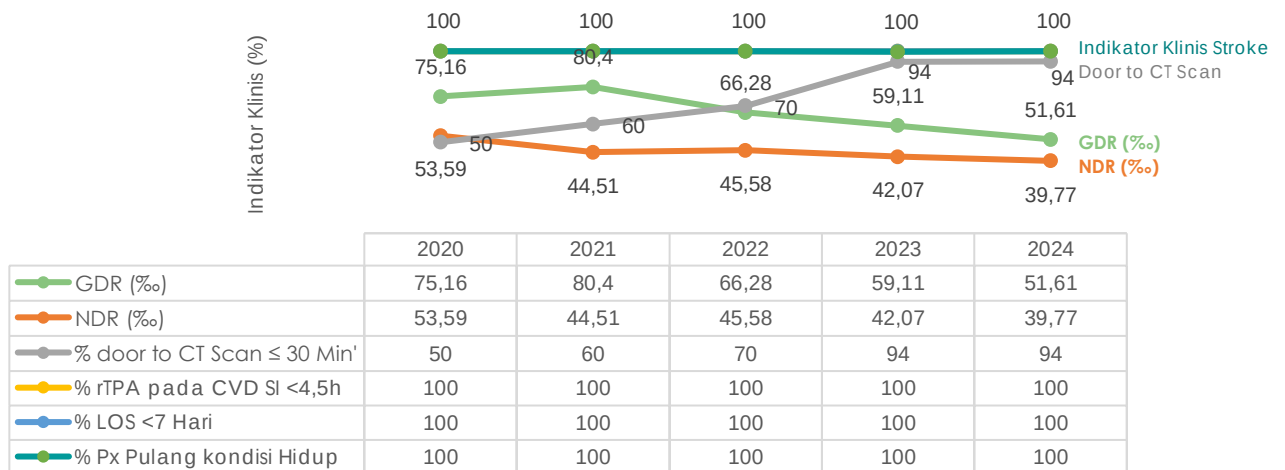
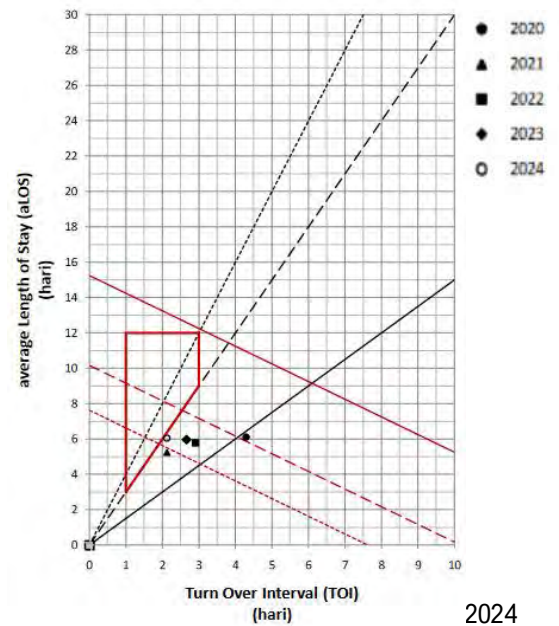
Indikator pelayanan rawat inap dapat dilihat pada Gambar dibawah. BOR menunjukkan persentase pemakaian tempat tidur per hari selama setahun (365 hari), menggambarkan tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan dari tempat tidur rumah sakit. Nilai BOR yang ideal adalah 60-80%, sehingga BOR 2020-2024 masih dalam kondisi ideal. AvLOS / rata rata *Length of Stay (LOS)* merupakan rata-rata lama perawatan pasien, memberikan tingkat efisiensi dan gambaran mutu pelayanan. Standar LOS 6-9 hari, capaian AvLOS RSPON rata rata adalah 5,88 hari, sedikit dibawah standar. Hal ini sesuai dengan LOS pada CP/PPK.



Gambar 4 Indikator Efisiensi Rawat Inap

TOI (*Turn Over Interval*) merupakan indikator yang mengukur waktu antara penggunaan tempat tidur oleh pasien berikutnya. Standar TOI yaitu 1-3 hari. Nilai TOI RSPON masih termasuk ideal dengan rata rata 2,23 hari. BTO (*Bed Turn Over*) merupakan merupakan rata-rata jumlah pasien yang menggunakan setiap tempat tidur dalam 1 tahun, dengan standar BTO 40-50 kali. Capaian BTO RSPON masih termasuk ideal atau sesuai standar.

Berdasarkan Grafik Barber Johnson dengan parameter tahun 2020-2024 belum ada yang efisien dalam pengelolaan tempat tidur. Namun tahun 2024 sudah bersinggungan dengan area efisiensi, karena nilai BOR semakin optimal, diharapkan di tahun 2025-2029 pengelolaan tempat tidur akan semakin membaik.

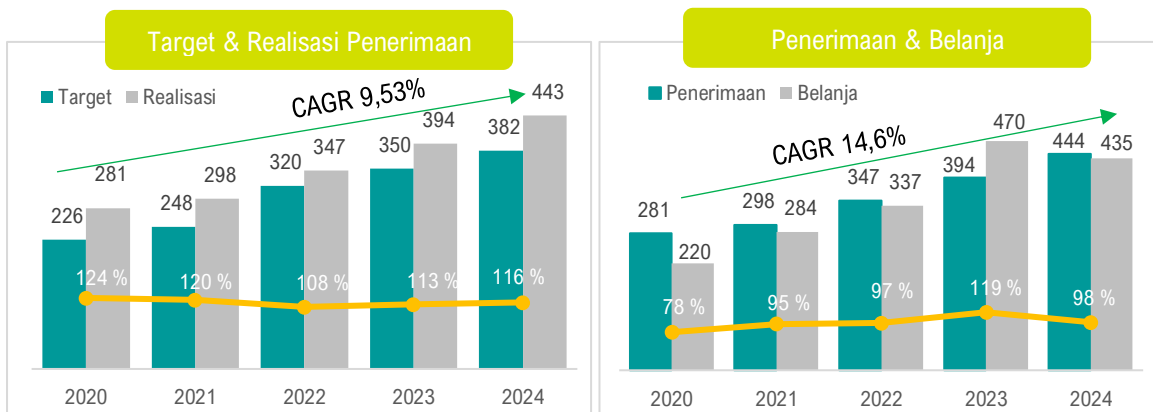


Gambar 6 Indikator Mutu Klinis dan Mutu Pelayanan

Selain indikator efisiensi rawat inap, terdapat indikator klinis kekhususan saraf, yaitu persentase pasien stroke hiperakut ($\leq 4,5$ Jam) yang dilakukan pemeriksaan CT Scan kepala non kontras kurang atau sama dengan ≤ 30 Menit, persentase pasien stroke iskemik dengan onset $<4,5$ Jam yang mendapatkan terapi r-TPA intravena, persentase pasien stroke iskemik dengan LOS <7 Hari, persentase pasien stroke iskemik pulang dalam kondisi hidup dan Indikator Evaluasi Mutu Pelayanan yaitu GDR dan NDR. Berdasarkan capaian indikator klinis (Gambar 5) menunjukkan bahwa Indikator klinis stroke dapat tercapai dengan baik, namun untuk indikator GDR dan NDR masih dibawah standar karena RSPON merupakan rujukan nasional, yang merupakan rujukan akhir bagi pasien dengan tingkat severitas berat.

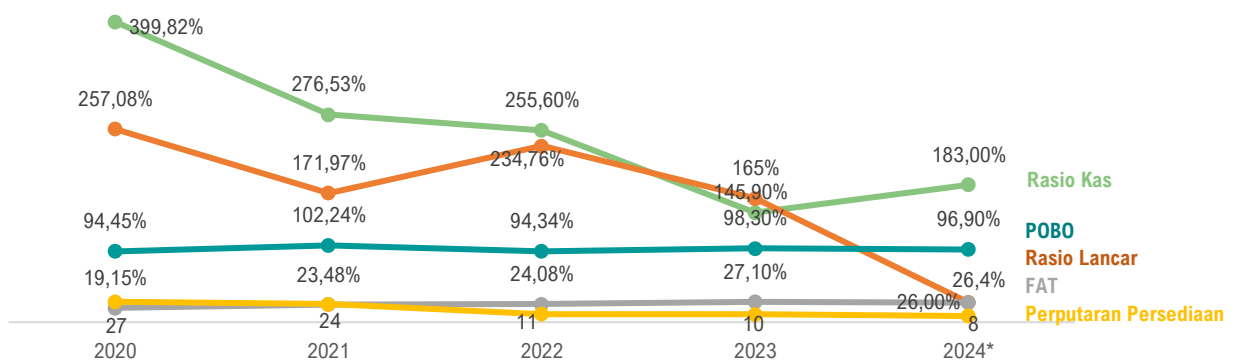
b. Kinerja Aspek Keuangan

Capaian keuangan RSPON Mahar Mardjono dapat dilihat pada Gambar berikut, diketahui penerimaan meningkat dari tahun ke tahun sesuai target. Realisasi penerimaan selalu melebihi target, dengan capaian realisasi rata-rata 115% dan pertumbuhan realisasi penerimaan 9,53%, capaian penerimaan tertinggi pada Tahun 2020 yaitu sebesar 124,34% dan capaian terendah pada tahun 2022 karena masa pemulihan pasca pandemi Covid-19.



Gambar 7 Kinerja Keuangan Tahun 2020 – 2024 (dalam Milyar Rupiah)

Bila penerimaan dibandingkan dengan belanja, pada umumnya total belanja PNPB BLU mengalami peningkatan yang linier dengan meningkatnya pendapatan, seperti terlihat pada Grafik belanja PNPB BLU diatas. Dari Grafik tersebut terlihat bahwa proporsi belanja tahun 2023 melebihi penerimaan BLU karena penggunaan saldo awal untuk pemenuhan kebutuhan tupoksi dan operasional serta Pembangunan Gedung INN. Rata rata proporsi belanja dibandingkan dengan penerimaan BLU dari tahun ke tahun yang sudah berjalan rata-rata sebesar 99%, sementara rata rata realisasi belanja dibandingkan dengan alokasi yaitu 95,4%.



Gambar 8 Indikator Kinerja Keuangan Tahun 2020-2024

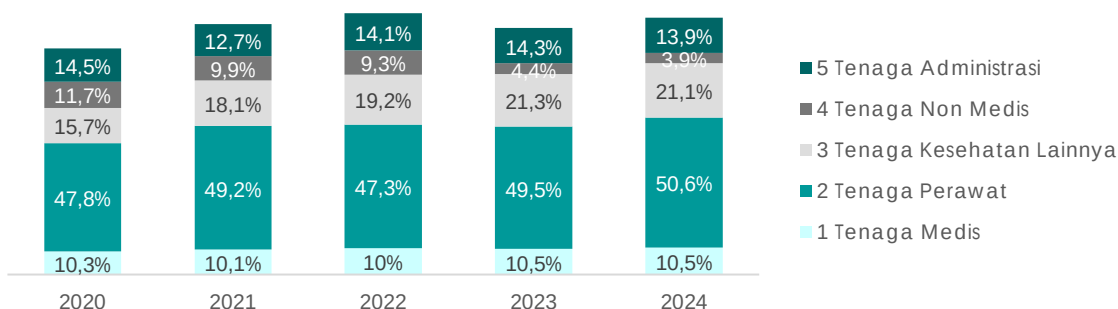
Indikator kinerja keuangan Tahun 2020-2024 berdasarkan rasio kas, rasio lancar, POBO, perputaran aset tetap/fixed asset turnover (FAT) dan perputaran persediaan (Gambar 7). Diketahui rasio kas dan rasio lancar mengalami penurunan signifikan di tahun 2024, hal ini disebabkan karena pembangunan Gedung RSPON-INN yang dilakukan secara multiyear, dimana akhir tahun 2024 terdapat utang belanja modal menggunakan RPATA. capaian POBO dan FAT cenderung stabil. Perputaran persediaan turun hingga 8 hari untuk menekan rasio beban farmasi terhadap pendapatan yang saat ini belum mencapai standar (25%). Rincian indikator kinerja keuangan lainnya dapat dilihat pada lampiran 2.

c. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM tertinggi yaitu pada tahun 2022 kemudian turun di tahun 2023, dikarenakan adanya kebijakan perubahan status kepegawaian BLU di tahun 2023 sehingga terdapat 67 pegawai yang statusnya berubah dari Non ASN menjadi PJLP (Penyedia Jasa Lainnya Perorangan) yang tidak diperhitungkan sebagai pegawai. Secara umum ketenagaan didominasi oleh perawat (50,6%) dan tenaga non medis / administrasi kurang dari 20%. Hal ini menunjukkan rasio pegawai yang efisien. Secara status kepegawaian, pegawai terbanyak yaitu ASN ($\pm 70\%$) yang belanja pegawainya dibebankan pada APBN.

Tabel 1 Rekap SDM berdasarkan Ketenagaan dan Status Kepegawaian TA 2020 - 2024

No	Tenaga	2020		2021		2022		2023		2024	
		ASN	Non ASN	ASN	Non ASN	ASN	Non ASN	ASN	Non ASN	ASN	Non ASN
1	Tenaga Medis	57	44	63	47	69	45	80	32	83	35
2	Tenaga Perawat	396	73	404	131	432	105	483	47	503	62
3	Tenaga Kesehatan Lainnya	123	31	136	61	147	71	158	70	170	66
4	Tenaga Non Medis	4	111	1	107	1	105	1	46	1	43
5	Tenaga Administrasi	79	62	76	62	74	86	69	84	77	77
Subtotal		659	322	680	408	723	412	791	279	834	283
Total		981		1088		1135		1070		1117	



Gambar 9 Komposisi Tenaga SDM TA 2020-2024

Tabel 2 Rasio Pendapatan per Total SDM 2020-2024

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Total Pendapatan Operasional	280.512.704.363	298.450.236.473	347.338.907.288	394.385.205.766	443.608.769.349
Total Pegawai	977	1.103	1.135	1.070	1.177
Pendapatan per Total Pegawai	287.116.381	270.580.450	306.025.469	368.584.304	397.143.034
Persentase	0,10%	0,09%	0,09%	0,09%	0,09%

Analisis produktivitas dilakukan dengan menghitung pendapatan per total pegawai, didapat produktivitas tertinggi yaitu pada tahun 2024 dengan pendapatan Rp395.672.734 per tahun per pegawai, dimana terjadi peningkatan pendapatan karena adanya penambahan pelayanan Non-JKN dan penambahan kuota rawat jalan serta perubahan kebijakan sistem remunerasi.

d. Kinerja Aspek Sarana dan Prasarana

Data sarana prasarana serta alat kesehatan dalam ASPAK persentase kelengkapannya adalah 89,13% (Tabel 5) namun indikator kelengkapan dalam ASPAK belum disesuaikan dengan kekhususan neurologi. Sehingga dilakukan *self assessment* yang disesuaikan dengan kekhususan neurologi, persentase kelengkapannya yaitu 159,64% (rincian pada Lampiran 10).

Tabel 3 Persentase Kelengkapan SPA berdasarkan ASPAK per 2024

Indikator	Data Sarana	Data Prasarana	Data Alkes	Data Kumulatif
Tingkat Keaktifan Mengupdate Data (%)	100	100	100	100
Tingkat Kelengkapan Data SPA (%)	100	93,02	68,42	89,13
Tingkat Kekurangan SPA (%)	0	6,98	31,58	12,85

Tabel 4 Penambahan Sarana Prasarana tahun 2020-2024

2020	2021	2022	2023	2024
- Laboratorium BSL - Ruang Workshop SIRS	- Ruang <i>Neuro daycare</i> - Pembukaan ruang OK Lt.3 dan OK IGD	- Penambahan IPAL Baru - Renovasi Auditorium Lt. 16 - Ruang IGD Transit Baru - Ruang Tunggu IGD - Pembebasan Lahan untuk Gd RSPON-INN Tahap I	- Pembebasan Lahan Untuk Gedung RSPON-INN Tahap II	Konstruksi Gedung RSPON - INN

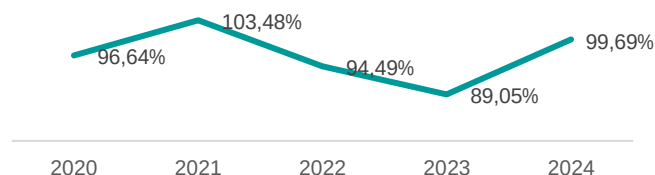
2020	2021	2022	2023	2024
		- Renovasi: Gudang Gizi, Gudang Binatu, Gudang Koperasi, Ruang CT-Scan IGD	- Jalan penghubung akses ke gedung power house	

Tabel 5 Nilai Mutasi Alat Kesehatan 2020-2024

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Saldo Awal per 1 Januari	126.780.035.993	187.793.317.900	202.385.294.352	212.732.689.556	195.716.523.556
Penambahan/ Pembelian Tahun Berjalan	69.693.420.994	27.437.896.885	54.513.976.053	49.425.643.317	12.098.362.000
Penghapusan Tahun Berjalan	246.917.000	-	-	-	1.072.500.000
Saldo Akhir per 31 Desember	196.226.539.987	215.231.214.785	256.899.270.405	262.158.332.873	206.742.385.556

Tabel 6 Utilisasi Alat Kesehatan s.d. 2024

Kondisi Alkes	Alkes	Tingkat Utilisasi
Baik	11.301	98,95%
Rusak Ringan	2	0.02%
Rusak Berat	118	1.03%
Proses Hapus	0	0
Total Alkes	11.421	



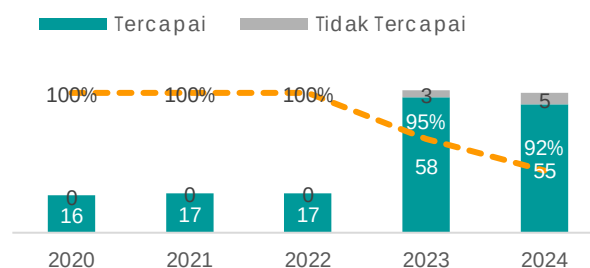
Gambar 10 Capaian IKU Tingkat Kemandirian Sarana Prasarana

Penambahan sarana prasarana dilakukan selama bertahap, mengikuti kebutuhan pelayanan, dengan rincian dan nilai mutasi alat kesehatan dapat dilihat pada Tabel 6 dan 7. Utilitas alat kesehatan dihitung dengan membandingkan jumlah jam pemakaian alat dibandingkan dengan jumlah jam maksimum alat dapat digunakan. Penghitungan ini dilakukan untuk mengevaluasi pemanfaatan dan efektivitas investasi pada alat kesehatan tersebut. Tabel 8 menunjukkan pada umumnya alkes yang ada dalam kondisi baik (98,95%).

Gambar 9 menunjukkan capaian IKU Tingkat Kemandirian Sarana Prasarana yang menghitung OEE sarana prasarana, dimana sarana prasarana yang diperhitungkan nilai OEE nya dianggap merepresentasikan kondisi sarana prasarana RSPON, alat tersebut yaitu: CT-Scan, MRI, Digital Xray, Genset, & lift. Rincian nilai utilitas alat kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan otak dan persarafan dapat dilihat pada Lampiran 9. Utilitas tertinggi pada Digital Xray yang umumnya digunakan untuk pelayanan stroke komprehensif. Secara umum utilitas alat masih rendah (<50%) hal ini disebabkan karena keterbatasan SDM yang mengoperasikan alat serta pembatasan jam pelayanan, penggunaan alkes diluar jam kerja hanya untuk pasien CITO dan eksekutif.

e. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Tahun	Jumlah IKU	Tercapai	Tidak Tercapai	% Capaian
2020	17	17	0	100%
2021	17	17	0	100%
2022	17	17	0	100%
2023	61	58	3	95.1%
2024	60	55	5	91.7%



Gambar 11 Capaian IKU 2020-2024

Jumlah IKU yang ditetapkan dari tahun ke tahun pada periode RSB 2020-2024 berubah ubah karena adanya transformasi Kementerian Kesehatan dan IKU Direktif yang bersifat mandatori. Capaian indikator yang telah ditetapkan pada RSB 2020-2024 sebelum revisi, seluruhnya dapat dicapai, namun dengan adanya penambahan indikator direktif, di tahun 2023 terdapat 3 indikator yang tidak tercapai terkait perbaikan waktu pelayanan pasien dan EBITDA

Margin, di tahun 2024 terdapat 5 indikator yang tidak tercapai yaitu terkait NDR, waktu pelayanan, peningkatan kunjungan pasien Non JKN dan EBITDA Margin. Rincian capaian IKU 2020-2024 dapat dilihat pada Lampiran 1. Beberapa kendala/hambatan yang dihadapi yaitu:

1. Waktu pelayanan rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang ≤ 120 menit (target 80%), terkendala dokter yang meninggalkan poliklinik dalam waktu yang lama untuk melakukan pelayanan lainnya, sehingga memperpanjang waktu tunggu yang pasien
2. Waktu pelayanan IGD maksimal ≤ 4 jam (target 90%) terkendala pada :
 - a. Adanya pasien pro intensif & pro rujuk stagnan di IGD akibat ruang intensif penuh, hal ini meningkatkan beban kelolaan pasien IGD dan keterlambatan dalam pelayanan
 - b. Pasien IGD yang menunggu jawaban dari multikonsul dari penunjang lain selain neuro yang membutuhkan waktu yang lebih lama
 - c. Belum adanya ketentuan *respon time* hasil laboratorium untuk pasien IGD
3. EBITDA Margin (target 15%), terkendala tingginya beban persediaan (biaya obat, implan dan BMHP) yang berdampak pada peningkatan biaya operasional namun tidak disertai penggantian biaya pelayanan yang sesuai karena klaim INACBGs hanya <60% tarif RS.
4. NDR (target 2,66%), terkendala karena Identifikasi NEWSS belum berjalan optimal, sebagai Pusat Rujukan Nasional, pasien yang datang ke RSPON dalam kondisi medis berat / terminal. Target NDR tidak sesuai kondisi RS Khusus. Hasil studi literatur, NDR RS Khusus yaitu 4,6% karena tingkat severitas yang dirujuk ke RSPON berat
5. Peningkatan Kunjungan Pasien Non JKN dengan target 10% dimana terjadi peningkatan kunjungan namun yang meningkat adalah kunjungan JKN, karena kebijakan *universal coverage*, telah dibuka juga layanan Non JKN berupa *homecare* dan *Stroke Check Up*, namun belum dapat mencapai target 10%. Kendala yang dihadapi yaitu:
 - a. Belum optimalnya kinerja tim pemasaran yang ada saat ini sesuai tupoksi pemasaran.
 - b. Masih terbatasnya fasilitas layanan, terutama untuk pasien Non JKN, seperti jadwal dokter ataupun sarana prasarana pendukung
 - c. Faktor eksternal: daya beli masyarakat turun/rendah

Secara umum tindak lanjut yang dilakukan agar kinerja RSB 2025-2029 lebih baik yaitu:

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar unit kerja serta monitoring IKU secara berkala dalam agenda rapat pimpinan rutin (rapat struktural)
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan untuk tahun berikutnya.
3. Menyusun definisi operasional dan formula perhitungan IKU dengan jelas
4. Penetapan unit kerja penanggung jawab yang disepakati oleh seluruh unit
5. Membuat unit pemasaran yang menjadi bagian dalam struktur organisasi (bukan *ad hoc*)
6. Meningkatkan kompetensi petugas pelaksana, termasuk dengan *refreshment training*
7. Memenuhi sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya indikator kinerja serta mengupayakan digitalisasi proses bisnis

2.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu metode analisa yang dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal, secara sistematis dapat menentukan posisi rumah sakit saat ini.

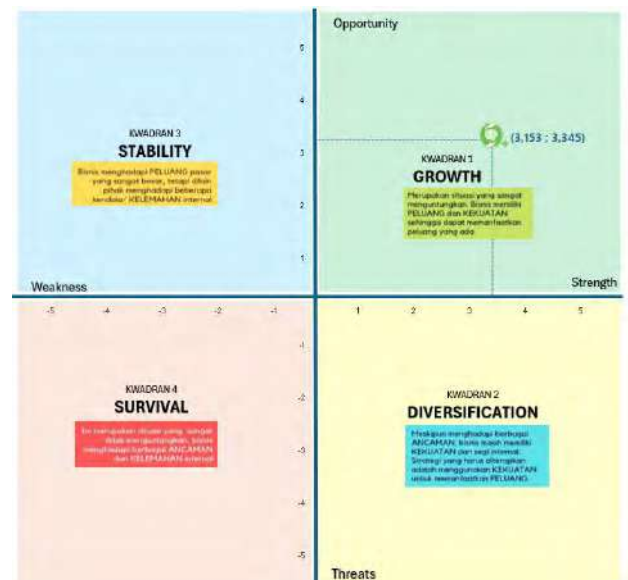
Tabel 7 Identifikasi SWOT RSPON Mahar Mardjono

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1. Rasio jumlah tenaga pendidik yang tersertifikasi <i>clinical teacher</i> terpenuhi	1. Disiplin, motivasi, konsistensi dan loyalitas sdm dalam pelayanan belum optimal
2. Struktur organisasi dan komposisi pegawai yang ideal	
3. Memiliki sdm usia muda dan produktif	2. Pengelolaan dan portofolio sumber anggaran belum optimal

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
4. Tenaga medis dan non medis yang kompeten	3. Ketergantungan pada staf kunci tinggi
5. Alkes, sarpras memadai sesuai teknologi kedokteran terkini	4. Birokrasi yang masih rumit dan panjang
6. Lokasi rumah sakit yang strategis secara fasilitas transportasi	5. Kapasitas pelayanan kesehatan (icu, poli, igd) terbatas
7. Tersedia pedoman, sop & kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan	6. Distribusi dan kompetensi sdm belum merata dan proporsional
8. Sertifikasi WBK, KARS, RS pendidikan, maturitas, penyelenggara diklat, ISO, WSO	7. Utilisasi dan optimalisasi fasilitas dan sarana prasarana pendukung belum optimal
8. Memiliki prestasi tingkat nasional dan internasional	8. Proses bisnis pelayanan sebagian masih manual, belum terintegrasi
9. Pembina & koordinator pengampu layanan stroke	9. Adopsi dan literasi it & digitalisasi masih rendah
10. Memiliki pelayanan kesehatan neurologi yang komprehensif dan layanan unggulan	10. Literasi dan akses jurnal maupun publikasi internasional yang kredibel (<i>high impact</i>) rendah
11. Kondisi keuangan blu yang baik, produktif dan akuntabel	11. Resistensi sdm terhadap perubahan tinggi
12. Memiliki sumber data register penyakit khusus otak & persarafan	12. Upaya promosi dan brand awareness layanan yang rendah
13. Sistem informasi layanan yang terintegrasi	13. Beberapa alkes yang berumur panjang & biaya maintenance tinggi
14. Dukungan dan kepercayaan anggaran dari pemerintah	
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Kerjasama Layanan Kesehatan dengan Perusahaan & Asuransi	1. Ketergantungan Alat Kesehatan dan obat dari Luar Negeri
2. Kerjasama Penyediaan dan supply chain Obat dan BMHP	2. Globalisasi Rumah Sakit dan Tenaga Kesehatan Asing
3. Dukungan anggaran dari pemerintah (RM / APBN)	3. Likuiditas dan kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS)
4. Kerjasama & Jejaring Pendidikan & Penelitian dalam maupun LN	4. Kecepatan Perkembangan Teknologi & Digitalisasi Layanan Kesehatan
5. Brand image positif rumah sakit pon	5. Kondisi keuangan dan ketidakpastian ekonomi global
6. Pencapaian opini audit WTP, WBK, ISO & Maturitas	6. Budaya kerja pegawai Gen Z, retensi dan <i>employee poaching</i>
7. Perkembangan layanan kesehatan digital, kecerdasan buatan dan robotika	7. Meningkatnya risiko tuntutan hukum atas keterbukaan informasi publik
8. Penunjukkan RSPON sebagai RSPPU <i>Hospital Based</i>	8. Gratifikasi dari pihak ketiga atas Layanan Kesehatan
8. Program transformasi kesehatan (saturehat platform, telemedicine)	9. Tingginya biaya penembangan teknologi baru dalam kesehatan (Ai dan robotika)
9. Pembiayaan alternatif (fasilitator, hibah, sponsor & filantropi)	10. Persepsi dan tuntutan masyarakat atas layanan kesehatan
10. Perkembangan sistem keuangan & pembayaran platform digital	11. Perubahan regulasi pemerintah dalam bidang kesehatan & jaminan sosial
10. Akreditasi penyelenggara diklat & penelitian kesehatan otak dan persarafan	12. Risiko keamanan jaringan dan data digital dan serangan <i>cyber</i>
11. Kebijakan sistem rujukan, jejaring & pengampuan stroke dalam KJSU	
12. Pembangunan gedung baru: meningkatkan kapasitas & kualitas layanan	
12. Tingginya insidensi, prevalensi kasus penyakit otak & persarafan	
13. Pembangunan stasiun transportasi massal di depan RSPON	
14. Kepercayaan masyarakat sebagai pemberi layanan otak dan persarafan	

2.4 Diagram Kartesius dan Prioritas Strategis

Dari hasil analisa SWOT digambarkan dalam diagram kartesius berikut, posisi daya saing RSPON Mahar Mardjono berada di kuadran I, yang menggambarkan total nilai kekuatan (S) melebihi total nilai kelemahan (W) dan total nilai peluang (O) melebihi total nilai ancaman (T). Prioritas strategi dengan memfokuskan arah pengembangan untuk pertumbuhan layanan (growth), melakukan investasi pengembangan layanan melalui inovasi pelayanan dan transformasi menjadi Institut Neurosains Nasional (INN) serta menguatkan kemampuan internal organisasi dan personilnya.



Gambar 12 Diagram Cartesius RSPON Mahar Mardjono

2.5 Analisa TOWS

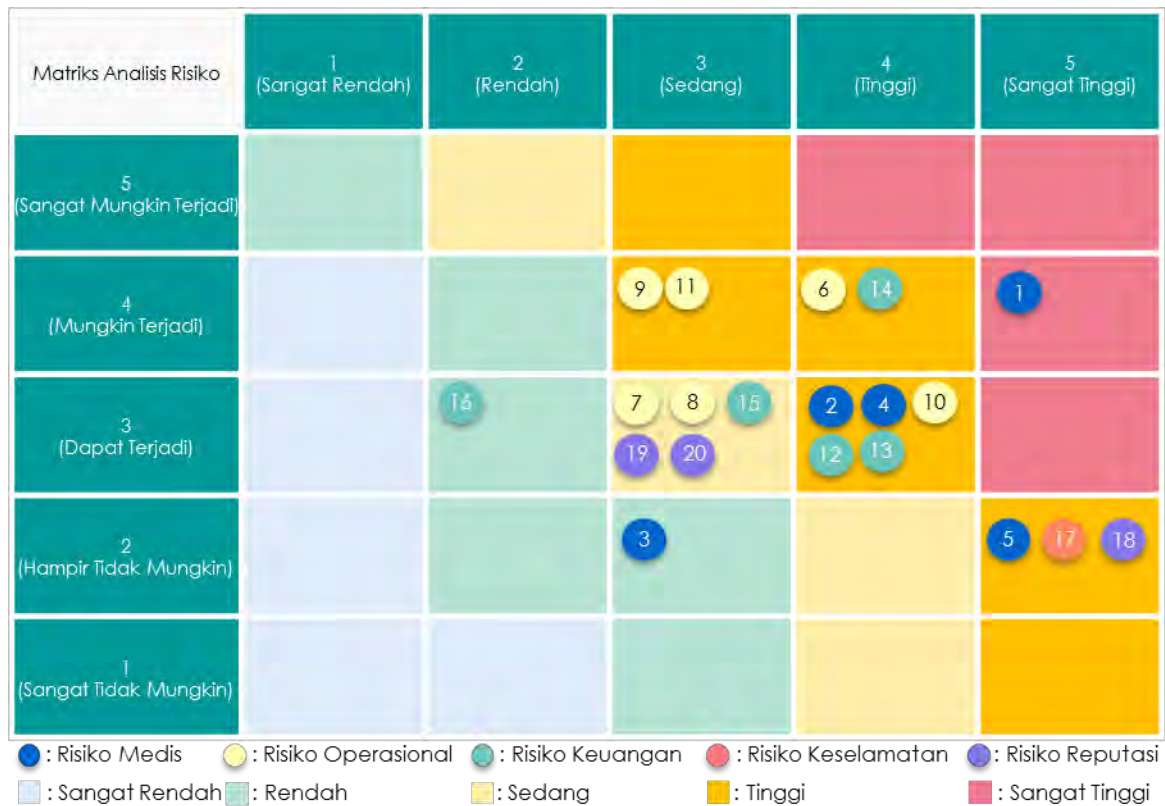
Hasil Analisa TOWS disajikan pada Tabel berikut, dengan mempertemukan kondisi-kondisi yang telah dideskripsikan pada Analisa SWOT sebelumnya, yakni: Hasil identifikasi kekuatan dan peluang (Strategi SO), Hasil identifikasi kekuatan dan ancaman (Strategi ST), Hasil identifikasi kelemahan dan peluang (Strategi WO), Hasil identifikasi kelemahan dan ancaman (Strategi WT) (rincian terlampir).

Tabel 8 Analisa TOWS

External Factor Evaluation				OPPORTUNITY (PELUANG)		THREAT (TANTANGAN)	
	1	Kerjasama Layanan Kesehatan dengan Perusahaan dan Asuransi	1	Kecepatan Perkembangan Teknologi dan Digitalisasi Layanan Kesehatan	1	Kecepatan Perkembangan Teknologi dan Digitalisasi Layanan Kesehatan	
	2	Kerjasama Penyediaan dan supply chain Obat dan BMHP	2	Risiko Keamanan Jaringan dan Data Digital dan Serangan Cyber	2	Risiko Keamanan Jaringan dan Data Digital dan Serangan Cyber	
	3	Tingginya insidensi dan prevalensi kasus penyakit otak dan persarafan	3	Perubahan Regulasi Pemerintah dalam Bidang Kesehatan & Jaminan Sosial	3	Perubahan Regulasi Pemerintah dalam Bidang Kesehatan & Jaminan Sosial	
	4	Kebijakan Sistem Rujukan, Jejaring & Pengampuan Stroke dalam KJSU	4	Budaya kerja pegawai Gen Z retensi dan employee poaching	4	Budaya kerja pegawai Gen Z retensi dan employee poaching	
	5	Brand Image Positif Rumah Sakit PON	5	Globalisasi Rumah Sakit dan Tenaga Kesehatan Asing	5	Globalisasi Rumah Sakit dan Tenaga Kesehatan Asing	
	6	Kerjasama dan Jejaring Pendidikan & Penelitian dalam maupun luar negeri	6	Kondisi Keuangan dan Ketidakpastian Ekonomi Global	6	Kondisi Keuangan dan Ketidakpastian Ekonomi Global	
	7	Perkembangan Layanan Kesehatan Digital, Kecerdasan Buatan dan Robotika	7	Meningkatnya Resiko tuntutan hukum atas keterbukaan informasi publik	7	Meningkatnya Resiko tuntutan hukum atas keterbukaan informasi publik	
	8	Penunjukkan RS PON sebagai RSPPU Hospital Based	8	Gratifikasi dari pihak ketiga atas Layanan Kesehatan	8	Gratifikasi dari pihak ketiga atas Layanan Kesehatan	
	9	Pembangunan Gedung Baru: Meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan	9	Ketergantungan Alat Kesehatan dan obat dari Luar Negeri	9	Ketergantungan Alat Kesehatan dan obat dari Luar Negeri	
	10	Pembiayaan Alternatif seperti Fasilitas, Hibah, Sponshopship & Filantropi	10	Persepsi dan tuntutan Masyarakat atas Layanan Kesehatan	10	Persepsi dan tuntutan Masyarakat atas Layanan Kesehatan	
	11	Pencapaian opini audit WTP, WBK, ISO & Maturitas	11	Likuiditas dan kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional	11	Likuiditas dan kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional	
	12	Perkembangan Sistem Keuangan dan Pembayaran Platform Digital	12	Tingginya Biaya Penembangan Teknologi Baru dalam Kesehatan (AI dan Robotika)	12	Tingginya Biaya Penembangan Teknologi Baru dalam Kesehatan (AI dan Robotika)	
	13	Program Transformasi Kesehatan (SATUSEHAT Platform, Telemedicine)					
	14	Akreditasi Penyelenggara Diklat & Penelitian Kesehatan Otak dan Persarafan					
	15	Dukungan anggaran dari pemerintah (RM / APBN)					
	16	Pembangunan Stasiun Transportasi Massal di depan RS PON					
17	Kepercayaan masyarakat sebagai Pemberi Layanan Otak dan Persarafan						
STRENGTH (KEKUATAN)		STRATEGI STRENGTH-OPPORTUNITY (SO)		STRATEGI STRENGTH-TREATH (ST)			
1	Rasio Jumlah Tenaga Pendidik Yang Tersertifikasi Clinical Teacher Terpenuhi	1	Terwujudnya layanan kesehatan otak dan persarafan terbaik level Asia	1	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang transparan, andal dan akuntabel		
2	Struktur Organisasi dan Komposisi Pegawai Yang Ideal	2	Terwujudnya penyelenggaraan pengampuan dan jejaring nasional untuk penyakit otak dan persarafan				
3	Memiliki SDM Usia Muda dan Produktif	3	Terwujudnya kegiatan pemasaran strategik yang inovatif dan berfokus kepada pelanggan	2	Terwujudnya sistem IT, teknologi dan digitalisasi layanan kesehatan otak dan persarafan yang andal, informatif dan terintegrasi.		
4	Tenaga Medis dan Non Medis Yang Kompeten						
5	Alkes, Sarpras Memadai Sesuai Teknologi Kedokteran Terkini						
6	Lokasi Rumah Sakit Yang Strategis secara Fasilitas Transportasi						
7	Sertifikasi WBK, KARS, RS Pendidikan, Maturitas, Penyelenggara Diklat, ISO, WSO						
8	Tersedia Pedoman, SOP dan Kebijakan Dalam Pelaksanaan Kegiatan						
9	Memiliki Prestasi Tingkat Nasional dan Internasional						
10	Memiliki Pelayanan Kesehatan Neurologi yang Komprehensif dan Layanan Unggulan						
11	Pembina & Koordinator Pengampu Layanan Stroke						
12	Kondisi Keuangan BLU Yang Baik, Produktif dan Akuntabel						
13	Memiliki Sumber data Register Penyakit Khusus Otak dan Persarafan						
14	Sistem Informasi Layanan yang Terintegrasi						
15	Dukungan dan Kepercayaan Anggaran dari Pemerintah	STRATEGI WEAKNESS-OPPORTUNITY (WO)		STRATEGI WEAKNESS-TREATH (WT)			
1	Distribusi dan Kompetensi SDM Belum Merata dan Proporsional	1	Terwujudnya mutu layanan klinis dan non klinis yang baik, tepat dan konsisten	1	Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel (good corporate governance)		
2	Proses Bisnis Pelayanan sebagian masih manual dan belum terintegrasi						
3	Disiplin, Motivasi, Konsistensi dan Loyalitas SDM dalam Pelayanan Belum Optimal						
4	Pengelolaan dan Portofolio Sumber Anggaran belum optimal						
5	Literasi dan Akses Jurnal maupun Publikasi International yang Kredibel (High Impact) rendah						
6	Utilisasi dan Optimalisasi Fasilitas dan Sarana Prasarana Pendukung Belum Optimal						
7	Ketergantungan pada Staf Kunci Tinggi						
8	Birokrasi Yang masih Rumit dan Panjang						
9	Beberapa Alat Kesehatan Yang Berumur Panjang & Biaya Maintenance Tinggi						
10	Kapasitas Pelayanan Kesehatan (ICU, Poli, IGD) yang Terbatas						
11	Upaya Promosi dan Brand Awareness Layanan yang Rendah						
12	Adopsi dan Literasi IT & Digitalisasi Masih Rendah						
13	Resistensi SDM Terhadap Perubahan Tinqqi						
		2	Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian bidang otak dan persarafan yang mendukung upaya pengobatan dan berkesinambungan	2	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien		
		3		3	Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK		

2.6 Analisis dan Mitigasi Risiko

Analisis dan mitigasi risiko dilakukan untuk setiap inisiatif strategis, teridentifikasi 20 risiko yang terdiri atas 3 risiko sangat tinggi, 10 risiko tinggi, 5 risiko sedang, dan 2 risiko rendah. Rincian analisis mitigasi risiko dapat dilihat pada Lampiran 7.



Gambar 13 Matriks Grading Risiko

Tabel 9 Matriks Analisis Risiko

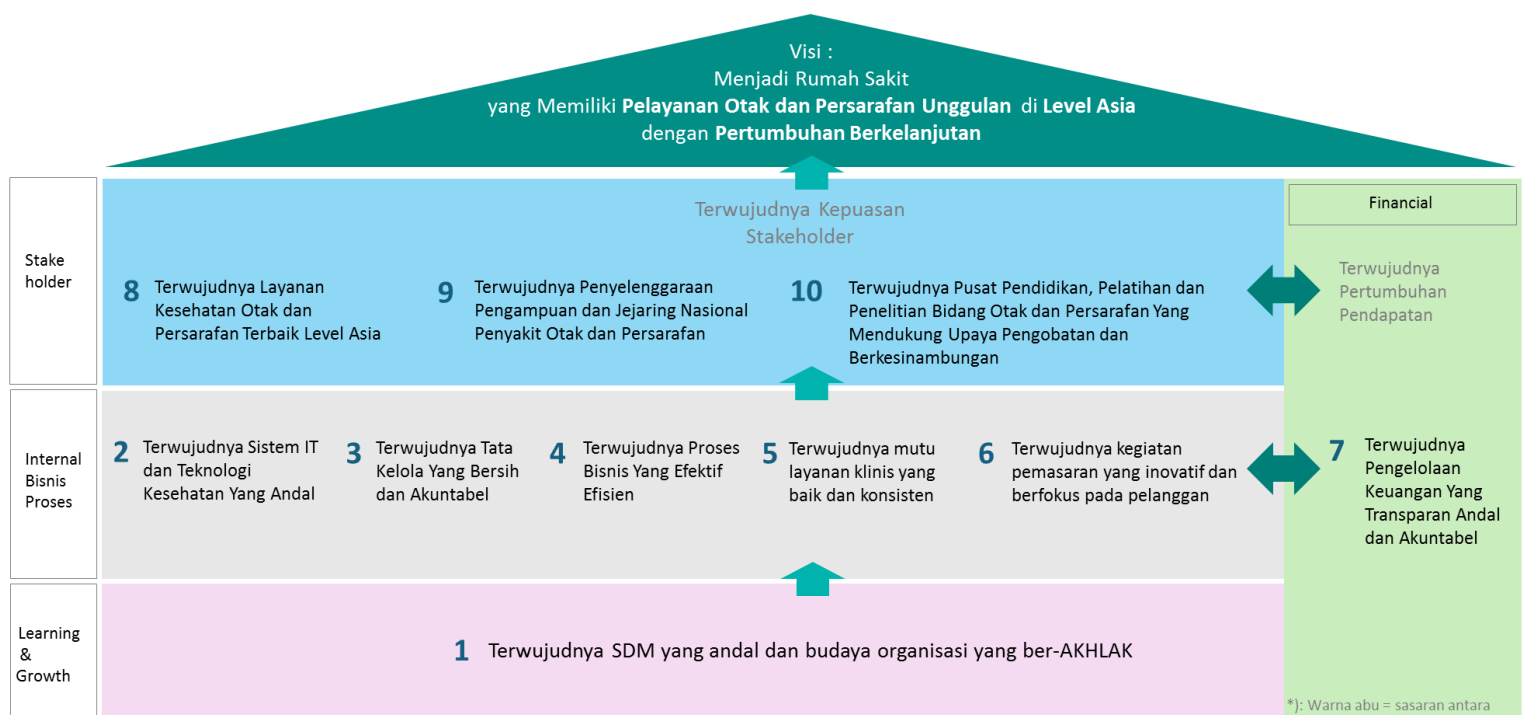
No	Risiko	Kategori	Tingkat Risiko	Rencana Mitigasi
1	Keterlambatan diagnosis stroke akut	Klinis	Sangat Tinggi	Pelatihan kode stroke, CT Scan 24 jam, jalur cepat triase stroke
2	Infeksi pasca operasi bedah saraf	Klinis	Tinggi	Penguatan protokol steril, audit ruang OK, antibiotik profilaksis
3	Cedera pasien saat rehabilitasi saraf	Klinis	Rendah	Supervisi ketat fisioterapis, edukasi pasien dan keluarga
4	Kesalahan identifikasi pasien	Klinis	Tinggi	Penerapan wristband identitas pasien dan verifikasi 2 langkah
5	OD obat akibat kesalahan persepsian	Klinis	Tinggi	Penerapan sistem e-resep dengan validasi dokter dan apoteker
6	Kekurangan tenaga spesialis (neurolog/bedah saraf)	Operasional	Sangat Tinggi	Rekrutmen aktif, kerja sama RS pendidikan, insentif tenaga ahli
7	Kegagalan sistem RME	Operasional	Sedang	Backup sistem rutin, SOP downtime, tim IT siaga 24 jam
8	Keterlambatan pengadaan Alkes	Operasional	Sedang	Peningkatan sistem pengadaan, pemantauan vendor, buffer stock Alkes
9	Gangguan alur rujukan pasien antar unit	Operasional	Tinggi	Standardisasi prosedur rujukan internal, pelatihan komunikasi efektif
10	Kerusakan Alkes yang mengganggu layanan	Operasional	Tinggi	Kontrak pemeliharaan alat, monitoring berkala oleh teknisi
11	Keterlambatan distribusi logistik medis ke unit rawat inap	Operasional	Tinggi	Penjadwalan logistik otomatis dan koordinasi intensif antar unit
12	Klaim BPJS tertunda	Keuangan	Tinggi	Monitoring klaim, komunikasi aktif dengan BPJS, diversifikasi pendapatan
13	Kenaikan tajam biaya operasional RS	Keuangan	Tinggi	Efisiensi anggaran, penghematan energi, negosiasi kontrak layanan
14	Ketergantungan sumber pendanaan	Keuangan	Sangat Tinggi	Diversifikasi pendanaan, kemitraan swasta, optimalisasi layanan berbayar
15	Pemborosan bahan medis habis pakai (BMHP)	Keuangan	Sedang	Audit BMHP rutin, pelatihan efisiensi penggunaan bahan
16	Pendapatan non-medis rendah (parkir, kantin, sewa tenant)	Keuangan	Rendah	Diversifikasi pendapatan RS dari layanan pendukung
17	Kebakaran RS	Keselamatan	Tinggi	Sistem proteksi kebakaran (sprinkler, alarm), pelatihan evakuasi rutin
18	Gugatan malpraktik	Hukum/Reputasi	Tinggi	Dokumentasi medis ketat, <i>informed consent</i> yang jelas, pelatihan etik klinis
19	Berita negatif di media sosial	Reputasi	Sedang	Tim PR aktif, SOP penanganan krisis media, pelayanan publik responsif
20	Testimoni negatif viral di media sosial	Reputasi	Sedang	Tim pemantau media sosial, respon cepat dan pendekatan PR positif

2.7 Inisiatif Strategi

Kementerian Kesehatan telah melakukan Transformasi Sistem Kesehatan melalui 6 pilar transformasi. Pilar 2 Transformasi Layanan Rujukan adalah transformasi Rumah Sakit di Lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. Untuk mewujudkan pilar transformasi, Kementerian Kesehatan melakukan pemetaan terhadap program strategis yang merupakan turunan dari inisiatif strategis yang harus dilaksanakan oleh seluruh rumah sakit. Berdasarkan pilar strategis, nilai penggerak, 4 perspektif dan hasil Analisa TOWS diatas, ditetapkan 10 Strategi ke dalam Sasaran/Program Strategis (*Key Performance Indicator*) dan ditentukan Indikator-indikator pencapaiannya. Ke sepuluh strategi tersebut adalah:

SO	1	Terwujudnya layanan kesehatan otak dan persarafan terbaik level Asia
	2	Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan dan jejaring nasional untuk penyakit otak dan persarafan
	3	Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus pada pelanggan
ST	4	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang transparan, andal dan akuntabel
	5	Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal
WO	6	Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik, tepat dan konsisten
	7	Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian bidang otak dan persarafan yang mendukung upaya pengobatan dan berkesinambungan
WT	8	Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel (<i>good corporate governance</i>)
	9	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien
	10	Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK

Penyusunan peta strategi RSPON Mahar Mardjono menggunakan model Peta Strategi *Balanced Scorecard*. Peta strategi merupakan penjabaran dari visi, misi dan tujuan yang akan diwujudkan oleh rumah sakit, menggambarkan bagaimana rumah sakit menciptakan nilai dengan menghubungkan tujuan strategis secara eksplisit mengenai hubungan sebab-akibat satu sama lain yang dikelompokkan dalam empat perspektif yaitu perspektif finansial, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran & pertumbuhan. Berikut rancangan *Balance Scorecard* RSPON Mahar Mardjono



Gambar 14 Rancangan Peta Strategis *Balance Scorecard* RSPON Mahar Mardjono

Dari kesepuluh sasaran strategis diturunkan menjadi 27 inisiatif strategis yang berasal dari inisiatif turunan Kementerian Kesehatan, inisiatif strategis tambahan hasil analisis SWOT & TOWS, dan inisiatif yang sesuai dengan masterplan rumah sakit untuk 5 tahun pertama serta telah ditetapkan juga indikator spesifik untuk setiap sasaran strategis sebagai berikut:

Tabel 10 Matriks Sasaran Strategis dan Inisiatif Strategis

Sasaran Strategis	KPI Sasaran Strategis (L1)	Inisiatif Strategis	KPI Inisiatif Strategis (L2)
Terwujudnya layanan terbaik level Asia	CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan)	Melakukan survei tingkat kepuasan pasien	Skor Kepuasan Pelanggan
		Memperbaiki fasilitas pendukung: parkir, taman, toilet, dan ruang tunggu untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung	% zonasi parkir untuk pasien dari kapasitas parkir total % ketersediaan ruang terbuka hijau dibanding luas lahan % pemenuhan jumlah toilet berkebutuhan khusus dibanding keseluruhan jumlah toilet % pemenuhan pemenuhan rasio ruang tunggu per pasien
		Memperbaiki waktu pelayanan pasien secara end-to-end: antrian pasien RJ, RI, OK dan IGD	% capaian waktu masuk rawat inap ≤60 menit % capaian realisasi rencana pasien pulang yang dilakukan H-1 (1x24 jam) sebelum pasien pulang % capaian waktu pelayanan rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang ≤120 menit % pembatalan waktu operasi elektif % capaian waktu tunggu pelayanan radiologi ≤60 menit % Waktu Pemeriksaan Laboratorium ≤ 60 menit % capaian waktu pelayanan IGD ≤4 jam
		Mengurangi jumlah dan mempercepat penanganan keluhan pasien	% keluhan terhadap fasilitas pendukung (parkir, taman, toilet & ruang tunggu yang berhasil diatasi % keluhan dengan kategori non medik yang berhasil diatasi % keluhan dengan kategori medik yang berhasil diatasi
Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas	% pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola/ diampu sesuai target	Menguatkan kapabilitas pelayanan untuk RS jejaring	% rumah sakit jejaring yang menyelesaikan kegiatan pengampunan sesuai dengan target dari RS pengampu
Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan, dan penelitian yang berkesinambungan	% pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian	Mengembangkan pelayanan unggulan berdasarkan hasil riset	% pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian
		Meningkatkan jumlah publikasi di jurnal internasional melalui penelitian translasional	Jumlah penelitian klinis yang sudah dipublikasikan
		Mengembangkan program BGSi	Jumlah populasi direkrut di RS Hubs untuk program BGSi
Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal	% penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi untuk seluruh layanan	Menerapkan digitalisasi sistem dan administrasi yang terintegrasi data antrian pendaftaran, dan <i>medical record</i> yang terintegrasi	% pasien yang berhasil mendaftar melalui sistem terintegrasi data antrian pendaftaran dan <i>medical record</i>
		Menerapkan digitalisasi sistem <i>inventory</i> RSV yang terintegrasi	Perputaran Persediaan (Days Inventory Turnover)
		Menguatkan fungsi pengadaan barang dan jasa menggunakan e-catalogue	% nilai pembelian barang atau jasa melalui e-catalogue untuk harga dibawah IDR 2M
Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel	Skor BLU Maturity Rating	Meningkatkan kualitas aspek finansial, pelayanan dan Total Quality Management (TQM)	Skor BLU <i>maturity rating</i> aspek finansial Skor BLU <i>maturity rating</i> aspek pelayanan dan TQM
Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien	<i>Bed occupancy rate</i> (BOR)	Meningkatkan utilisasi <i>bed</i> rawat inap	<i>Bed turnover</i> (BTO) <i>Bed occupancy rate</i> (BOR)

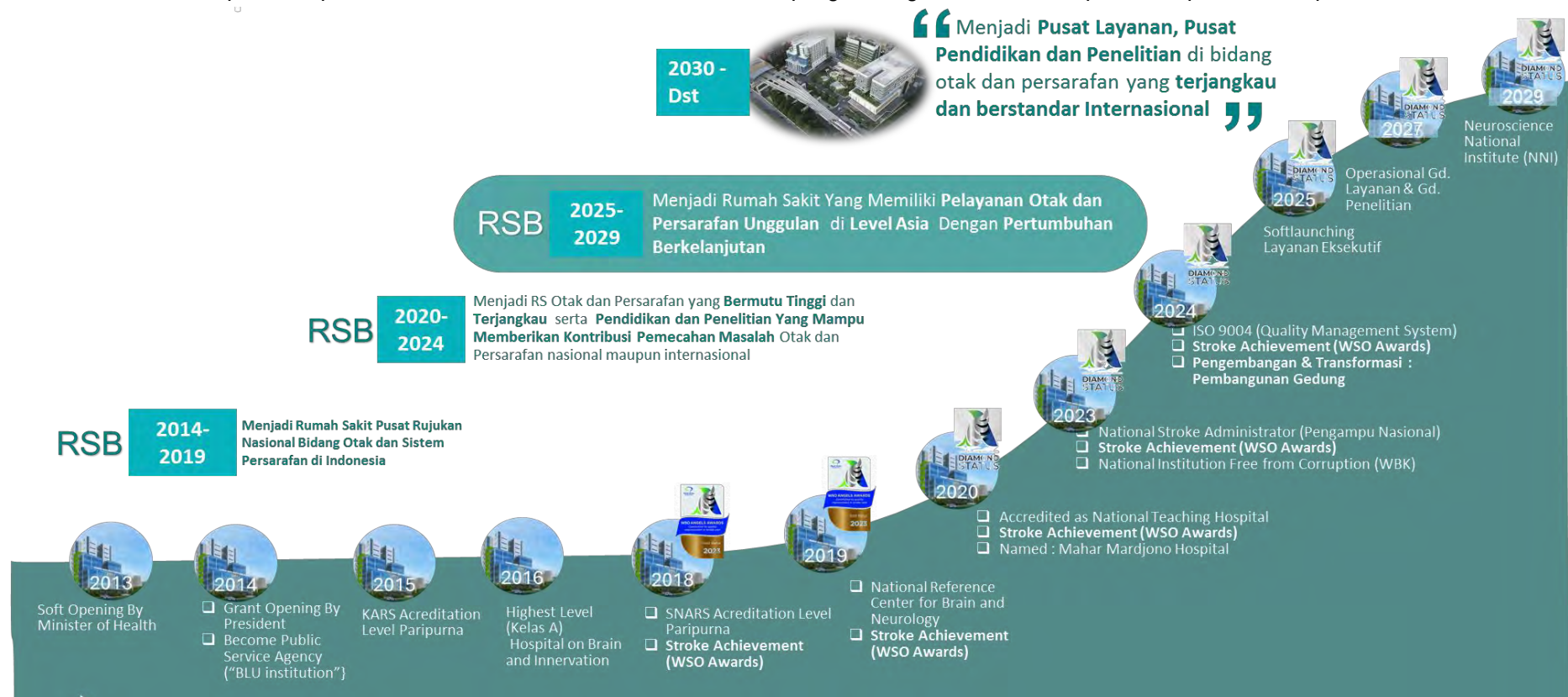
Sasaran Strategis	KPI Sasaran Strategis (L1)	Inisiatif Strategis	KPI Inisiatif Strategis (L2)
		Meningkatkan produktivitas rawat jalan RSV	% jumlah pasien rawat jalan
		Meningkatkan produktivitas ruang OK RSV	Jumlah utilisasi ruang OK
		Meningkatkan utilisasi dan pemenuhan alkes*	Persentase pemenuhan SPA sesuai standar
		Melakukan pengadaan barang dan jasa secara konsolidasi untuk efisiensi biaya	% pengadaan yang dilakukan secara terkonsolidasi (per total pengadaan RS)
Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten	Healthcare Associated Infections (HAIs) rates	Penerapan standar klinis menggunakan PPK dan <i>clinical pathway</i>	Capaian indikator klinis sesuai PPK
		Perbaikan kualitas dan manajemen keselamatan pasien*	Healthcare Associated Infections (HAIs) rates
	% standar klinis yang tercapai	Meningkatkan mutu layanan unggulan	Persentase capaian INM
Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus pada pelanggan	% Pendapa-tan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS	Meningkatkan pendapatan layanan non-JKN	Kepatuhan <i>clinical pathway</i> (CP) per kelompok staf medis
			Pasien Stroke Hiperakut (<4.5jam) dilakukan Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras ≤ 30 Menit
			Pasien Stroke Iskemik dengan Onset <4,5 jam Yang Mendapatkan Terapi rTPA intravena
			Pasien Stroke Iskemik dengan Length of Stay < 7 Hari
Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK	Skor Tingkat Kepuasan Pegawai	Melakukan Survei Kepuasan Pegawai	Pasien Stroke Iskemik Pulang dalam Kondisi Hidup
			% Pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS
			% peningkatan jumlah pasien non-JKN baru dari periode sebelumnya
			% target peningkatan pendapatan pada tiap unit bisnis non-BPJS
Terwujudnya pengelolaan keuangan yang andal	EBITDA margin (% terhadap pendapatan operasional netto)	Meningkatkan efisiensi keuangan RSV	Implementasi pola tarif
			Skor Tingkat Kepuasan Pegawai
			Ketepatan waktu pelayanan dokter di poliklinik
			Ketepatan waktu <i>visite</i> dokter untuk pasien rawat inap
	<i>Training Effectiveness Index</i> (TEI)	Meningkatkan kualitas Nakes dan Named melalui peningkatan kompetensi yang tersertifikasi	Tingkat kepuasan staf terhadap remunerasi – survey OSDM
			% Nakes yang mendapatkan peningkatan kompetensi 40 JPL per orang per tahun
			% Named yang mendapatkan peningkatan kompetensi 40 JPL per orang per tahun
		Memperkuat cadangan modal strategis	EBITDA
			% <i>operating margin</i>
			% <i>gross margin</i>
			<i>net cash flow</i>
		Meningkatkan pengelolaan dan pelaporan keuangan	Indeks akurasi proyeksi pendapatan (berdasarkan KWP dan APP)

*) inisiatif strategis tambahan

BAB III

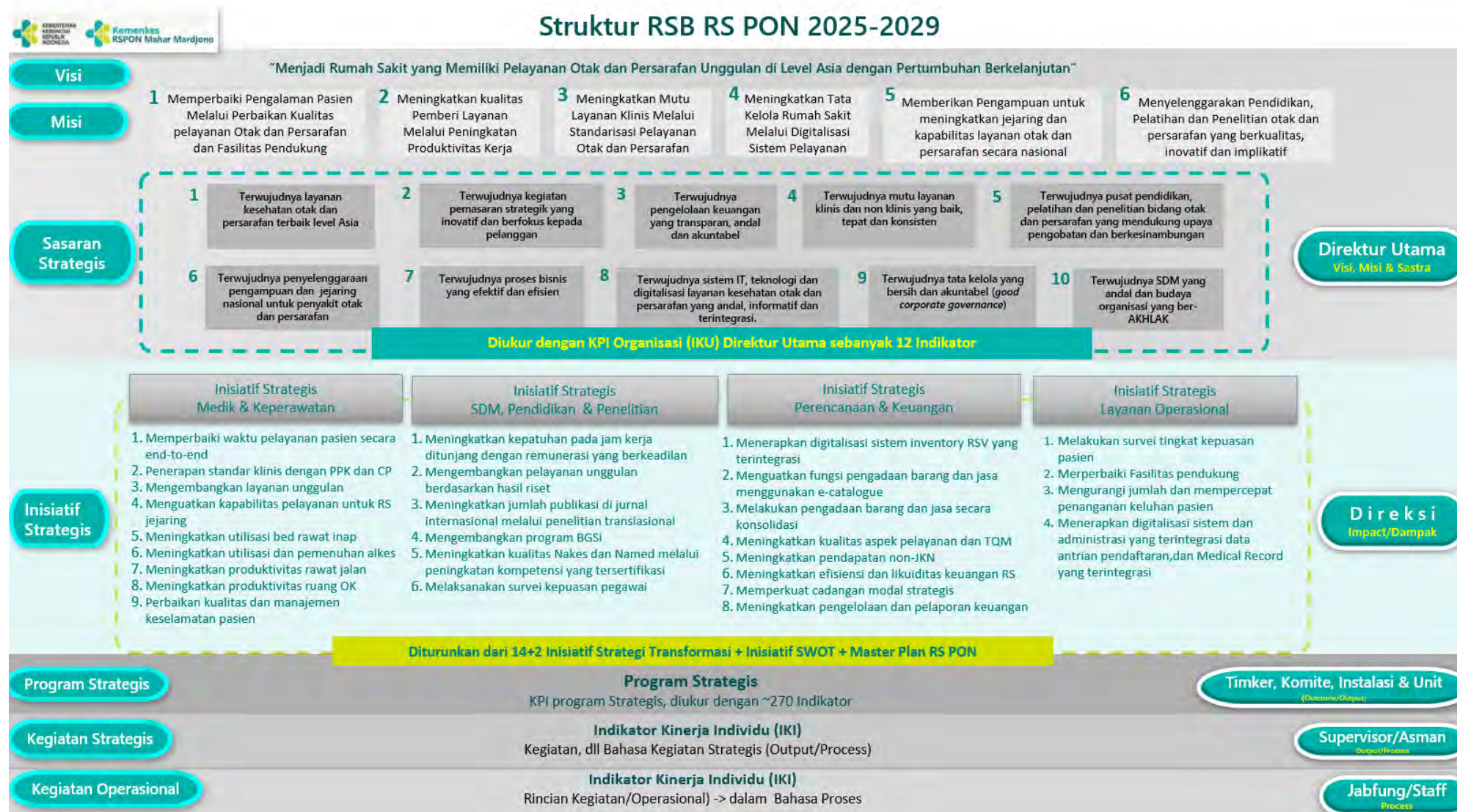
RENCANA STRATEGIS BISNIS 5 TAHUN

RSPON Mahar Mardjono menyelenggarakan layanan kesehatan khusus penyakit otak dan persarafan serta mendapatkan mandat sebagai Hub BGS-i untuk penyakit otak dan persarafan, Koordinator rumah sakit pengampu layanan stroke, dan RSPPU. Dalam rangka mendukung mandat yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan dan mendukung pilar transformasi kesehatan serta mempertimbangkan kondisi RSPON Mahar Mardjono yang produktivitasnya mulai memasuki fase stagnan di tahun 2024, RSPON Mahar Mardjono melakukan pengembangan dan transformasi menjadi Institut Neurosains Nasional (INN) yang ditujukan guna memenuhi ketersediaan kapasitas, aksesibilitas serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan khususnya kesehatan otak dan persarafan di Indonesia melalui pembangunan gedung, pengadaan peralatan Kesehatan dan pelatihan/pendidikan staf medis dan non medis. Rencana pengembangan 2025-2029 dapat dilihat pada roadmap berikut.



Gambar 15 Roadmap Pengembangan RSPON Mahar Mardjono 2014 – 2029

Hubungan antara visi misi RSPON yang diturunkan menjadi 10 sasaran strategis, inisiatif strategis, program strategis hingga kegiatan operasional di level staf, yang mana masing masing strategi per level diukur dengan indikator dijelaskan dalam struktur RSB RSPON Mahar Mardjono berikut



Gambar 16 Struktur RSB RSPON Mahar Mardjono 2025-2029

3.1 Roadmap Kegiatan Tahun 2025-2029

Tabel 11 Roadmap Program Strategis Tahun 2025 - 2029

No.	Sasaran Strategis	Program Kerja / Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
Pilar 1: Rumah Sakit dengan pelayanan otak dan persarafan yang unggul di Asia						
1	Terwujudnya layanan terbaik level Asia	Memperbaiki fasilitas pendukung: parkir, taman, toilet, & ruang tunggu untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung	Memperbaiki fasilitas pendukung: parkir, taman, toilet, & ruang tunggu untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung	Memperbaiki fasilitas pendukung: parkir, taman, toilet, & ruang tunggu untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung	Memperbaiki fasilitas pendukung: parkir, taman, toilet, & ruang tunggu untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung	Memperbaiki fasilitas pendukung: parkir, taman, toilet, & ruang tunggu untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung
		Ketersediaan parkir pasien (70%), RTH (30%), pemenuhan kebutuhan toilet difabel & fasilitas ruang tunggu (80%)	Ketersediaan parkir pasien (70%), RTH (35%), pemenuhan kebutuhan toilet difabel & fasilitas ruang tunggu (100%)	Ketersediaan parkir pasien (70%), RTH (37%), pemenuhan kebutuhan toilet difabel & fasilitas ruang tunggu (100%)	Ketersediaan parkir pasien (70%), RTH (38%), pemenuhan kebutuhan toilet difabel & fasilitas ruang tunggu (100%)	Ketersediaan parkir pasien (80%), RTH (39%), pemenuhan kebutuhan toilet difabel & fasilitas ruang tunggu (100%)
		Memperbaiki waktu pelayanan pasien secara end-to-end	Memperbaiki waktu pelayanan pasien secara end-to-end	Memperbaiki waktu pelayanan pasien secara end-to-end	Memperbaiki waktu pelayanan pasien secara end-to-end	Memperbaiki waktu pelayanan pasien secara end-to-end
		- Waktu pelayanan RJ tanpa penunjang <120 menit (80%) - Waktu masuk RI ≤60 menit (90%) - Pembatalan operasi elektif (≤3%) - Waktu penanganan IGD ≤4 jam (90%) - WT pemeriksaan penunjang (80%) - Realisasi rencana pasien pulang yang dilakukan H-1 (90%)	- Waktu pelayanan RJ tanpa penunjang <120 menit (81%) - Waktu masuk RI ≤60 menit (92%) - Pembatalan operasi elektif (≤3%) - Waktu penanganan IGD ≤4 jam (90%) - WT pemeriksaan penunjang (85%) - Realisasi rencana pasien pulang yang dilakukan H-1 (92%)	- Waktu pelayanan RJ tanpa penunjang <120 menit (81%) - Waktu masuk RI ≤60 menit (94%) - Pembatalan operasi elektif (≤3%) - Waktu penanganan IGD ≤4 jam (90%) - WT pemeriksaan penunjang (85%) - Realisasi rencana pasien pulang yang dilakukan H-1 (94%)	- Waktu pelayanan RJ tanpa penunjang <120 menit (82%) - Waktu masuk RI ≤60 menit (95%) - Pembatalan operasi elektif (≤3%) - Waktu penanganan IGD ≤4 jam (90%) - WT pemeriksaan penunjang (87%) - Realisasi rencana pasien pulang yang dilakukan H-1 (95%)	- Waktu pelayanan RJ tanpa penunjang <120 menit (82%) - Waktu masuk RI ≤60 menit (96%) - Pembatalan operasi elektif (≤3%) - Waktu penanganan IGD ≤4 jam (90%) - WT pemeriksaan penunjang (87%) - Realisasi rencana pasien pulang yang dilakukan H-1 (96%)
		Survei tingkat kepuasan pasien	Survei tingkat kepuasan pasien	Survei tingkat kepuasan pasien	Survei tingkat kepuasan pasien	Survei tingkat kepuasan pasien
		Tingkat kepuasan pasien (80%)	Tingkat kepuasan pasien (82%)	Tingkat kepuasan pasien (85%)	Tingkat kepuasan pasien (88,5%)	Tingkat kepuasan pasien (90%)
		Mengurangi jumlah dan mempercepat penanganan keluhan pasien	Mengurangi jumlah dan mempercepat penanganan keluhan pasien	Mengurangi jumlah dan mempercepat penanganan keluhan pasien	Mengurangi jumlah dan mempercepat penanganan keluhan pasien	Mengurangi jumlah dan mempercepat penanganan keluhan pasien
		- Keluhan pasien terhadap fasilitas pendukung berhasil diatasi (100%) - Waktu penyelesaian keluhan dengan kategori non-medis (≤24jam) - Penyelesaian keluhan medis (100%)	- Keluhan pasien terhadap fasilitas pendukung berhasil diatasi (100%) - Waktu penyelesaian keluhan dengan kategori non-medis (≤24jam) - Penyelesaian keluhan medis (100%)	- Keluhan pasien terhadap fasilitas pendukung berhasil diatasi (100%) - Waktu penyelesaian keluhan dengan kategori non-medis (≤24jam) - Penyelesaian keluhan medis (100%)	- Keluhan pasien terhadap fasilitas pendukung berhasil diatasi (100%) - Waktu penyelesaian keluhan dengan kategori non-medis (≤24jam) - Penyelesaian keluhan medis (100%)	- Keluhan pasien terhadap fasilitas pendukung berhasil diatasi (100%) - Waktu penyelesaian keluhan dengan kategori non-medis (≤24jam) - Penyelesaian keluhan medis (100%)
2.	Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal	Menerapkan digitalisasi sistem dan administrasi yang terintegrasi data antrian pendaftaran, dan <i>Medical Record</i> yang terintegrasi	Menerapkan digitalisasi sistem dan administrasi yang terintegrasi data antrian pendaftaran, dan <i>Medical Record</i> yang terintegrasi	Menerapkan digitalisasi sistem dan administrasi yang terintegrasi data antrian pendaftaran, dan <i>Medical Record</i> yang terintegrasi	Menerapkan digitalisasi sistem dan administrasi yang terintegrasi data antrian pendaftaran, dan <i>Medical Record</i> yang terintegrasi	Menerapkan digitalisasi sistem dan administrasi yang terintegrasi data antrian pendaftaran, dan <i>Medical Record</i> yang terintegrasi
		% pasien yang berhasil mendaftar melalui sistem terintegrasi data antrian pendaftaran dan MR (70%) - Integrasi Rekam Medis Elektronik dan Kesesuaian Pengiriman Data ke SATUSEHAT (100%)	% pasien yang berhasil mendaftar melalui sistem terintegrasi data antrian pendaftaran dan MR (70%) - Integrasi Rekam Medis Elektronik dan Kesesuaian Pengiriman Data ke SATUSEHAT (100%)	% pasien yang berhasil mendaftar melalui sistem terintegrasi data antrian pendaftaran dan MR (70%) - Integrasi Rekam Medis Elektronik dan Kesesuaian Pengiriman Data ke SATUSEHAT (100%)	% pasien yang berhasil mendaftar melalui sistem terintegrasi data antrian pendaftaran dan MR (70%) - Integrasi Rekam Medis Elektronik dan Kesesuaian Pengiriman Data ke SATUSEHAT (100%)	% pasien yang berhasil mendaftar melalui sistem terintegrasi data antrian pendaftaran dan MR (70%) - Integrasi Rekam Medis Elektronik dan Kesesuaian Pengiriman Data ke SATUSEHAT (100%)
		Menerapkan digitalisasi sistem <i>inventory</i> RSV yang terintegrasi	Menerapkan digitalisasi sistem <i>inventory</i> RSV yang terintegrasi	Menerapkan digitalisasi sistem <i>inventory</i> RSV yang terintegrasi	Menerapkan digitalisasi sistem <i>inventory</i> RSV yang terintegrasi	Menerapkan digitalisasi sistem <i>inventory</i> RSV yang terintegrasi
		Perputaran Persediaan (≤60 hari)	Perputaran Persediaan (≤60 hari)	Perputaran Persediaan (≤60 hari)	Perputaran Persediaan (≤60 hari)	Perputaran Persediaan (≤60 hari)
		Menguatkan fungsi pengadaan barang & jasa menggunakan e-catalogue	Menguatkan fungsi pengadaan barang dan jasa menggunakan e-catalogue	Menguatkan fungsi pengadaan barang dan jasa menggunakan e-catalogue	Menguatkan fungsi pengadaan barang dan jasa menggunakan e-catalogue	Menguatkan fungsi pengadaan barjas menggunakan e-catalogue
		% pembelian barang/ jasa melalui e-catalogue untuk harga <IDR 2M	% pembelian barang/ jasa melalui e-catalogue untuk harga <IDR 2M	% pembelian barang/ jasa melalui e-catalogue untuk harga <IDR 2M	% pembelian barang/ jasa melalui e-catalogue untuk harga <IDR 2M	% pembelian barang/ jasa melalui e-catalogue untuk harga <IDR 2M

No.	Sasaran Strategis	Program Kerja / Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
3.	Terwujudnya tata kelola yang bersih & akuntabel	Meningkatkan kualitas aspek finansial, pelayanan dan TQM Skor BLU maturity rating aspek finansial, pelayanan dan TQM (3)	Meningkatkan kualitas aspek finansial, pelayanan dan TQM Skor BLU maturity rating aspek finansial, pelayanan dan TQM (4)	Meningkatkan kualitas aspek finansial, pelayanan dan TQM Skor BLU maturity rating aspek finansial, pelayanan dan TQM (4)	Meningkatkan kualitas aspek finansial, pelayanan dan TQM Skor BLU maturity rating aspek finansial, pelayanan dan TQM (4)	Meningkatkan kualitas aspek finansial, pelayanan dan TQM Skor BLU maturity rating aspek finansial, pelayanan dan TQM (4)
4.	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien	Meningkatkan utilisasi bed rawat inap BTO (40-50x) & BOR (70%) Meningkatkan utilisasi & pemenuhan alkes % pemenuhan SPA sesuai standar (90%) Meningkatkan produktivitas RJ % peningkatan pasien rawat jalan (5%) Meningkatkan produktivitas ruang OK Peningkatan utilisasi R. OK (5%) Melakukan pengadaan barjas secara konsolidasi untuk efisiensi biaya % pengadaan yang dilakukan secara terkonsolidasi (5%)	Meningkatkan utilisasi bed rawat inap BTO (40-50x) & BOR (70%) Meningkatkan utilisasi & pemenuhan alkes % pemenuhan SPA sesuai standar (90%) Meningkatkan produktivitas RJ % peningkatan pasien rawat jalan (5%) Meningkatkan produktivitas ruang OK Peningkatan utilisasi R. OK (5%) Melakukan pengadaan barjas secara konsolidasi untuk efisiensi biaya % pengadaan yang dilakukan secara terkonsolidasi (10%)	Meningkatkan utilisasi bed rawat inap BTO (40-50x) & BOR (70%) Meningkatkan utilisasi & pemenuhan alkes % pemenuhan SPA sesuai standar (90%) Meningkatkan produktivitas RJ % peningkatan pasien rawat jalan (5%) Meningkatkan produktivitas ruang OK Peningkatan utilisasi R. OK (5%) Melakukan pengadaan barjas secara konsolidasi untuk efisiensi biaya % pengadaan yang dilakukan secara terkonsolidasi (15%)	Meningkatkan utilisasi bed rawat inap BTO (40-50x) & BOR (70%) Meningkatkan utilisasi & pemenuhan alkes % pemenuhan SPA sesuai standar (90%) Meningkatkan produktivitas RJ % peningkatan pasien rawat jalan (5%) Meningkatkan produktivitas ruang OK Peningkatan utilisasi R. OK (5%) Melakukan pengadaan barjas secara konsolidasi untuk efisiensi biaya % pengadaan yang dilakukan secara terkonsolidasi (15%)	Meningkatkan utilisasi bed rawat inap BTO (40-50x) & BOR (70%) Meningkatkan utilisasi & pemenuhan alkes % pemenuhan SPA sesuai standar (90%) Meningkatkan produktivitas RJ % peningkatan pasien rawat jalan (5%) Meningkatkan produktivitas ruang OK Peningkatan utilisasi R. OK (5%) Melakukan pengadaan barjas secara konsolidasi untuk efisiensi biaya % pengadaan yang dilakukan secara terkonsolidasi (15%)
5.	Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten	Penerapan PPK dan CP Capaian indikator klinis sesuai PPK (98%) Perbaikan kualitas dan manajemen keselamatan pasien Persentase capaian INM (100%) Budaya keselamatan pasien (75%) Meningkatkan mutu layanan unggulan • Kepatuhan clinical pathway (CP) per kelompok staf medis (KSM) (98%) • Pasien Stroke Hiperakut (<4.5jam) dilakukan Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras ≤ 30 Menit (80%) • Pasien Stroke Iskemik Dengan Length Of Stay (LOS) < 7 Hari (80%) • Pasien Stroke Iskemik Pulang dalam Kondisi Hidup (90%) • Pasien Stroke Iskemik Dengan Onset <4,5 jam Yang Mendapatkan Terapi rTPA intravena (80%)	Penerapan PPK dan CP Capaian indikator klinis sesuai PPK (98%) Perbaikan kualitas dan manajemen keselamatan pasien Persentase capaian INM (100%) Budaya keselamatan pasien (75%) Meningkatkan mutu layanan unggulan • Kepatuhan clinical pathway (CP) per kelompok staf medis (KSM) (98%) • Pasien Stroke Hiperakut (<4.5jam) dilakukan Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras ≤ 30 Menit (85%) • Pasien Stroke Iskemik Dengan Length Of Stay (LOS) < 7 Hari (80%) • Pasien Stroke Iskemik Pulang dalam Kondisi Hidup (90%) • Pasien Stroke Iskemik Dengan Onset <4,5 jam Yang Mendapatkan Terapi rTPA intravena (80%)	Penerapan PPK dan CP Capaian indikator klinis sesuai PPK (98%) Perbaikan kualitas dan manajemen keselamatan pasien Persentase capaian INM (100%) Budaya keselamatan pasien (75%) Meningkatkan mutu layanan unggulan • Kepatuhan clinical pathway (CP) per kelompok staf medis (KSM) (98%) • Pasien Stroke Hiperakut (<4.5jam) dilakukan Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras ≤ 30 Menit (85%) • Pasien Stroke Iskemik Dengan Length Of Stay (LOS) < 7 Hari (80%) • Pasien Stroke Iskemik Pulang dalam Kondisi Hidup (90%) • Pasien Stroke Iskemik Dengan Onset <4,5 jam Yang Mendapatkan Terapi rTPA intravena (80%)	Penerapan PPK dan CP Capaian indikator klinis sesuai PPK (98%) Perbaikan kualitas dan manajemen keselamatan pasien Persentase capaian INM (100%) Budaya keselamatan pasien (75%) Meningkatkan mutu layanan unggulan • Kepatuhan clinical pathway (CP) per kelompok staf medis (KSM) (98%) • Pasien Stroke Hiperakut (<4.5jam) dilakukan Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras ≤ 30 Menit (90%) • Pasien Stroke Iskemik Dengan Length Of Stay (LOS) < 7 Hari (80%) • Pasien Stroke Iskemik Pulang dalam Kondisi Hidup (90%) • Pasien Stroke Iskemik Dengan Onset <4,5 jam Yang Mendapatkan Terapi rTPA intravena (80%)	Penerapan PPK dan CP Capaian indikator klinis sesuai PPK (98%) Perbaikan kualitas dan manajemen keselamatan pasien Persentase capaian INM (100%) Budaya keselamatan pasien (75%) Meningkatkan mutu layanan unggulan • Kepatuhan clinical pathway (CP) per kelompok staf medis (KSM) (98%) • Pasien Stroke Hiperakut (<4.5jam) dilakukan Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras ≤ 30 Menit (90%) • Pasien Stroke Iskemik Dengan Length Of Stay (LOS) < 7 Hari (80%) • Pasien Stroke Iskemik Pulang dalam Kondisi Hidup (90%) • Pasien Stroke Iskemik Dengan Onset <4,5 jam Yang Mendapatkan Terapi rTPA intravena (80%)
6.	Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus pada pelanggan	Meningkatkan pendapatan non-JKN • % peningkatan pasien non-JKN baru dari periode sebelumnya (5%) • % target peningkatan pendapatan pada tiap unit bisnis non-BPJS (5%) • Porsi pendapatan non JKN terhadap pendapatan operasional (25%) • Implementasi pola tarif (100%)	Meningkatkan pendapatan non-JKN • % peningkatan pasien non-JKN baru dari periode sebelumnya (5%) • % target peningkatan pendapatan pada tiap unit bisnis non-BPJS (5%) • Porsi pendapatan non JKN terhadap pendapatan operasional (30%) • Implementasi pola tarif (100%)	Meningkatkan pendapatan non-JKN • % peningkatan pasien non-JKN baru dari periode sebelumnya (5%) • % target peningkatan pendapatan pada tiap unit bisnis non-BPJS (5%) • Porsi pendapatan non JKN terhadap pendapatan operasional (40%) • Implementasi pola tarif (100%)	Meningkatkan pendapatan non-JKN • % peningkatan pasien non-JKN baru dari periode sebelumnya (5%) • % target peningkatan pendapatan pada tiap unit bisnis non-BPJS (5%) • Porsi pendapatan non JKN terhadap pendapatan operasional (50%) • Implementasi pola tarif (100%)	Meningkatkan pendapatan non-JKN • % peningkatan pasien non-JKN baru dari periode sebelumnya (5%) • % target peningkatan pendapatan pada tiap unit bisnis non-BPJS (5%) • Porsi pendapatan non JKN terhadap pendapatan operasional (50%) • Implementasi pola tarif (100%)
7.	Terwujudnya SDM yang andal dan budaya	Meningkatkan kepatuhan pada jam kerja ditunjang dengan remunerasi yang berkeadilan	Meningkatkan kepatuhan pada jam kerja ditunjang dengan remunerasi yang berkeadilan	Meningkatkan kepatuhan pada jam kerja ditunjang dengan remunerasi yang berkeadilan	Meningkatkan kepatuhan pada jam kerja ditunjang dengan remunerasi yang berkeadilan	Meningkatkan kepatuhan pada jam kerja ditunjang dengan remunerasi yang berkeadilan

No.	Sasaran Strategis	Program Kerja / Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
	organisasi yang ber-AKHLAK	- Ketepatan waktu pelayanan dokter di poliklinik (80%) - ketepatan waktu visite dokter untuk pasien rawat inap (80%) - Implementasi pola remunerasi (100%) Meningkatkan kualitas Nakes dan Named melalui peningkatan kompetensi yang tersertifikasi % Nakes & Named yang mendapatkan peningkatan kompetensi 40 JPL/orang/tahun (70%) Meningkatkan budaya kerja ber-AKHLAK Tingkat kepuasan staf terhadap remunerasi – survey OSDM (77)	- Ketepatan waktu pelayanan dokter di poliklinik (82%) - ketepatan waktu visite dokter untuk pasien rawat inap (86%) - Implementasi pola remunerasi (100%) Meningkatkan kualitas Nakes dan Named melalui peningkatan kompetensi yang tersertifikasi % Nakes dan Named yang mendapatkan peningkatan kompetensi 40 JPL per orang per tahun (70%) Meningkatkan budaya kerja ber-AKHLAK Tingkat kepuasan staf terhadap remunerasi – survey OSDM (80)	- Ketepatan waktu pelayanan dokter di poliklinik (83%) - ketepatan waktu visite dokter untuk pasien rawat inap (87%) - Implementasi pola remunerasi (100%) Meningkatkan kualitas Nakes dan Named melalui peningkatan kompetensi yang tersertifikasi % Nakes dan Named yang mendapatkan peningkatan kompetensi 40 JPL per orang per tahun (70%) Meningkatkan budaya kerja ber-AKHLAK Tingkat kepuasan staf terhadap remunerasi – survey OSDM (84)	- Ketepatan waktu pelayanan dokter di poliklinik (84%) - ketepatan waktu visite dokter untuk pasien rawat inap (87%) - Implementasi pola remunerasi (100%) Meningkatkan kualitas Nakes dan Named melalui peningkatan kompetensi yang tersertifikasi % Nakes dan Named yang mendapatkan peningkatan kompetensi 40 JPL per orang per tahun (70%) Meningkatkan budaya kerja ber-AKHLAK Tingkat kepuasan staf terhadap remunerasi – survey OSDM (89)	- Ketepatan waktu pelayanan dokter di poliklinik (85%) - ketepatan waktu visite dokter untuk pasien rawat inap (87%) - Implementasi pola remunerasi (100%) Meningkatkan kualitas Nakes dan Named melalui peningkatan kompetensi yang tersertifikasi % Nakes & Named yang mendapatkan peningkatan kompetensi 40 JPL/orang/tahun (70%) Meningkatkan budaya kerja ber-AKHLAK Tingkat kepuasan staf terhadap remunerasi – survey OSDM (90)
8.	Terwujudnya Pengelolaan Keuangan yang transparan, andal dan akuntabel	Meningkatkan efisiensi keuangan RSV - EBITDA Margin (10%) - Rasio Beban Pegawai terhadap Pendapatan Operasional (50%) % gross margin (25%) % operating margin (10%) - Rasio beban persediaan farmasi (25%) - Kualitas Klaim Jaminan Kesehatan Nasional ke BPJS Kesehatan (90%) Memperkuat cadangan modal strategis - net cash flow (+) - Jangka waktu penerimaan pembayaran piutang (60) Meningkatkan pengelolaan dan pelaporan keuangan Indeks akurasi proyeksi pendapatan dan belanja (3,5)	Meningkatkan efisiensi keuangan RSV - EBITDA Margin (10%) - Rasio Beban Pegawai terhadap Pendapatan Operasional (50%) % gross margin (25%) % operating margin (10%) - Rasio beban persediaan farmasi (25%) - Kualitas Klaim Jaminan Kesehatan Nasional ke BPJS Kesehatan (90%) Memperkuat cadangan modal strategis - net cash flow (+) - Jangka waktu penerimaan pembayaran piutang (60) Meningkatkan pengelolaan dan pelaporan keuangan Indeks akurasi proyeksi pendapatan dan belanja (4)	Meningkatkan efisiensi keuangan RSV - EBITDA Margin (15%) - Rasio Beban Pegawai terhadap Pendapatan Operasional (50%) % gross margin (25%) % operating margin (10%) - Rasio beban persediaan farmasi (25%) - Kualitas Klaim Jaminan Kesehatan Nasional ke BPJS Kesehatan (90%) Memperkuat cadangan modal strategis - net cash flow (+) - Jangka waktu penerimaan pembayaran piutang (60) Meningkatkan pengelolaan dan pelaporan keuangan Indeks akurasi proyeksi pendapatan dan belanja (4)	Meningkatkan efisiensi keuangan RSV - EBITDA Margin (15%) - Rasio Beban Pegawai terhadap Pendapatan Operasional (50%) % gross margin (25%) % operating margin (10%) - Rasio beban persediaan farmasi (25%) - Kualitas Klaim Jaminan Kesehatan Nasional ke BPJS Kesehatan (90%) Memperkuat cadangan modal strategis - net cash flow (+) - Jangka waktu penerimaan pembayaran piutang (60) Meningkatkan pengelolaan dan pelaporan keuangan Indeks akurasi proyeksi pendapatan dan belanja (4)	Meningkatkan efisiensi keuangan RSV - EBITDA Margin (15%) - Rasio Beban Pegawai terhadap Pendapatan Operasional (50%) % gross margin (25%) % operating margin (10%) - Rasio beban persediaan farmasi (25%) - Kualitas Klaim Jaminan Kesehatan Nasional ke BPJS Kesehatan (90%) Memperkuat cadangan modal strategis - net cash flow (+) - Jangka waktu penerimaan pembayaran piutang (60) Meningkatkan pengelolaan dan pelaporan keuangan Indeks akurasi proyeksi pendapatan dan belanja (4)
Pilar 2 RSV: Pengampunan Nasional dalam Pelayanan Stroke						
9.	Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan & jejaring nasional	Menguatkan kapabilitas pelayanan untuk RS jejaring % Capaian lokus yang berhasil diampu sesuai yang ditetapkan (50%)	Menguatkan kapabilitas pelayanan untuk RS jejaring % Capaian lokus yang berhasil diampu sesuai yang ditetapkan (60%)	Menguatkan kapabilitas pelayanan untuk RS jejaring % Capaian lokus yang berhasil diampu sesuai yang ditetapkan (70%)	Menguatkan kapabilitas pelayanan untuk RS jejaring % Capaian lokus yang berhasil diampu sesuai yang ditetapkan (80%)	Menguatkan kapabilitas pelayanan untuk RS jejaring % Capaian lokus yang berhasil diampu sesuai yang ditetapkan (90%)
Pilar 3 RSV: Penggerak Pendidikan, Penelitian dan Pelatihan Layanan Otak dan Persarafan di Asia						
10.	Terwujudnya pusat pendidikan, pelati-han dan penelitian bidang otak dan persarafan yang mendukung upaya pengobatan	Mengembangkan pelayanan unggulan berdasarkan hasil riset % pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian (2%) % riset yang memberikan pendapatan, termasuk hibah, penelitian translasional, dan uji klinis (50%) Meningkatkan publikasi di jurnal internasional	Mengembangkan pelayanan unggulan berdasarkan hasil riset % pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian (2%) % riset yang memberikan pendapatan, termasuk hibah, penelitian translasional, dan uji klinis (52%) Meningkatkan publikasi di jurnal internasional	Mengembangkan pelayanan unggulan berdasarkan hasil riset % pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian (2%) % riset yang memberikan pendapatan, termasuk hibah, penelitian translasional, dan uji klinis (54%) Meningkatkan publikasi di jurnal internasional	Mengembangkan pelayanan unggulan berdasarkan hasil riset % pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian (2%) % riset yang memberikan pendapatan, termasuk hibah, penelitian translasional, dan uji klinis (56%) Meningkatkan publikasi di jurnal internasional	Mengembangkan pelayanan unggulan berdasarkan hasil riset % pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian (2%) % riset yang memberikan pendapatan, termasuk hibah, penelitian translasional, dan uji klinis (58%) Meningkatkan publikasi di jurnal internasional

No.	Sasaran Strategis	Program Kerja / Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
	dan berkesinambungan	Jumlah penelitian klinis yang sudah dipublikasikan (27)	Jumlah penelitian klinis yang sudah dipublikasikan (30)	Jumlah penelitian klinis yang sudah dipublikasikan (32)	Jumlah penelitian klinis yang sudah dipublikasikan (34)	Jumlah penelitian klinis yang sudah dipublikasikan (36)
		Mengembangkan program BGSI	Mengembangkan program BGSI	Mengembangkan program BGSI	Mengembangkan program BGSI	Mengembangkan program BGSI
		Jumlah populasi direkrut di RS Hubs untuk program BGSI (1000 sampel)	Jumlah populasi direkrut di RS Hubs untuk program BGSI (1000 sampel)	Jumlah populasi direkrut di RS Hubs untuk program BGSI (1000 sampel)	Jumlah populasi direkrut di RS Hubs untuk program BGSI (1000 sampel)	Jumlah populasi direkrut di RS Hubs untuk program BGSI (1000 sampel)

3.2 Roadmap Program Strategis

Terdapat 61 program strategis turunan dari inisiatif strategis yang merupakan mandat dari Kementerian Kesehatan dan dari inisiatif strategis tambahan hasil pemetaan TOWS dan program di masterplan 5 tahun pertama, telah dilakukan prioritisasi program berdasarkan skoring dampak dan kemudahan. Sehingga kami menetapkan inisiatif 1-6 sebagai program *quick win* yang targetnya diselesaikan di tahun 2025-2026 dan inisiatif 7-10 sebagai program *medium term* yang targetnya 2027-2028. Rincian pemetaan program strategis terhadap inisiatif strategis tersebut yaitu:

3.3 Indikator Kinerja Utama

Dalam mengukur indikator kinerja RS terdapat Indikator Kinerja Utama yang merupakan gabungan dari indikator mandatori Kementerian Kesehatan dan Indikator hasil analisis TOWS. Indikator Kinerja Utama untuk 2025-2029 yaitu:

Tabel 12 Indikator Kinerja Utama TA 2025-2029

Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		2025	2026	2027	2028	2029
Stakeholder	Terwujudnya Layanan Terbaik Level Asia	1.	CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan)	80	82	85	88,5	90
	Terwujudnya Penyelenggaraan Pengampunan Nasional untuk Penyakit Prioritas	2.	Persentase Pencapaian Lokasi (Lokus) yang Dikelola / Diampu sesuai Target	50%	57,5%	65%	72,5%	80%
	Terwujudnya Pusat Pendidikan, Pelatihan, dan Penelitian yang Berkesinambungan	3.	Persentase Pendapatan yang diperoleh dari Semua Penelitian	2%	2%	2%	2%	2%
Proses Bisnis Internal	Terwujudnya Sistem IT dan Teknologi Kesehatan yang Andal	4.	Persentase Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi untuk Seluruh Layanan	25%	50%	75%	90%	100%
	Terwujudnya Tata Kelola yang Bersih dan Akuntabel	5.	Skor BLU <i>Maturity Rating</i>	3	4	4	4	4
	Terwujudnya Proses Bisnis yang Efektif dan Efisien	6.	<i>Bed Occupancy Rate</i> (BOR)	70%	70%	70%	70%	70%
	Terwujudnya Mutu Layanan Klinis yang Baik dan Konsisten	7.	<i>Healthcare Associated Infections (HAIs) rates</i>	A. <1,0 ‰ B. <1,0 ‰ C. <1,0 ‰ D. <1,0 ‰	A. <1,0 ‰ B. <1,0 ‰ C. <1,0 ‰ D. <1,0 ‰	A. <1,0 ‰ B. <1,0 ‰ C. <1,0 ‰ D. <1,0 ‰	A. <1,0 ‰ B. <1,0 ‰ C. <1,0 ‰ D. <1,0 ‰	A. <1,0 ‰ B. <1,0 ‰ C. <1,0 ‰ D. <1,0 ‰

Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2025	2026	2027	2028	2029
Learning & Growth		8. Persentase Standar Klinis yang Tercapai	>80%	>80%	>80%	>80%	>80%
		a. Pasien Stroke Hiperakut (<4,5 jam) dilakukan Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras ≤ 30 menit (>80%)					
		b. Pasien Stroke Iskemik dengan Onset <4,5 jam mendapatkan Terapi rTPA Intravena (>80%)					
		c. Pasien Stroke Iskemik LOS < 7hari (>80%)					
		d. Pasien Stroke Iskemik Pulang dalam Kondisi Hidup (>90%)					
	Terwujudnya Kegiatan Pemasaran yang Inovatif dan Berfokus pada Pelanggan	9. Persentase Pendapatan non-JKN terhadap Pendapatan Keseluruhan RS	≥25%	≥30%	≥40%	≥50%	≥50%
	Terwujudnya SDM yang Andal dan Budaya Organisasi yang Ber-AKHLAK	10. Skor Tingkat Kepuasan Pegawai	77	80	84	89	90
		11. <i>Training Effectiveness Index</i> (TEI)	70%	73,75%	77,5%	81,25%	85%
Finansial	Terwujudnya Pengelolaan Keuangan yang Andal	12. EBITDA Margin	10%	10%	15%	15%	15%

3.4 Proyeksi Keuangan

Dalam rangka mewujudkan sasaran strategis RSB 2025-2029 diperlukan anggaran berdasarkan program yang akan dijalankan, dengan proyeksi pendapatan dan beban TA 2025-2029 adalah sebagai berikut, rincian belanja per program dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 13 Estimasi Pendapatan dan Rencana Kebutuhan Anggaran 2025-2029

URAIAN	2025	2026	2027	2028	2029
KEGIATAN OPERASIONAL					
PENDAPATAN OPERASIONAL					
Pendapatan Alokasi APBN	50.121.648.000	72.505.442.848	76.130.714.990	79.937.250.739	83.934.113.276
Pendapatan Jasa Layanan dari Masyarakat	495.963.716.000	544.405.437.268	622.213.144.850	684.607.654.506	768.661.679.550
Pendapatan Jasa Layanan dari Entitas Lain	1.512.261.000	1.689.389.750	1.930.841.300	2.124.462.895	2.385.297.900
Pendapatan Hibah BLU	-	-	-	-	-
Pendapatan Hasil Kerja Sama BLU	16.576.241.000	17.560.940.283	18.789.138.531	21.213.369.539	22.564.727.293
Pendapatan BLU Lainnya	6.947.782.000	17.388.197.070	19.873.359.100	21.866.226.850	24.550.895.035
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	571.121.648.000	653.549.407.219	738.937.198.771	809.748.964.529	902.096.713.054
JUMLAH PENDAPATAN	571.121.648.000	653.549.407.219	738.937.198.771	809.748.964.529	902.096.713.054
BEBAN OPERASIONAL					
Beban Pegawai	238.428.958.412	258.819.214.118	281.075.863.387	305.376.913.976	331.917.742.837
Beban Persediaan	128.177.824.320	146.122.719.725	166.579.900.486	189.901.086.554	216.487.238.672
Beban Barang dan Jasa	78.113.811.700	82.592.312.270	87.352.018.867	92.412.719.892	97.795.765.977
Beban Pemeliharaan	23.602.143.380	25.018.271.983	26.519.368.302	28.110.530.400	29.797.162.224
Beban Perjalanan Dinas	767.135.600	843.849.160	928.234.076	1.021.057.484	1.123.163.232
Beban Barang untuk Dijual/Diserahkan kepada Masyarakat	-	-	-	-	-
Beban Bunga Pinjaman	10.740.784.000	34.105.037.000	32.910.980.000	36.546.105.000	36.937.118.000
Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	109.201.507.941	127.338.906.508	151.828.943.085	179.722.454.123	212.502.142.268
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	561.298.664	635.346.112	722.602.538	819.686.754	873.493.161

URAIAN	2025	2026	2027	2028	2029
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	589.593.464.017	675.475.656.875	747.917.910.741	833.910.554.183	927.433.826.371
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL	(18.471.816.017)	(21.926.249.657)	(8.980.711.970)	(24.161.589.654)	(25.337.113.317)
EBITDA	101.470.475.924	139.517.693.851	175.759.211.115	192.106.969.469	224.102.146.952
KEGIATAN NON OPERASIONAL	-	-	-	-	-
Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar	-	-	-	-	-
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	-	-	-	-	-
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	-	-	-	-	-
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	-	-	-	-	-
Pendapatan Kegiatan Non Operasional Lainnya	-	-	-	-	-
Beban Kegiatan Non Operasional Lainnya	-	-	-	-	-
JUMLAH SURPLUS/DEFISIT DARI KEG NON OPERASIONAL	-	-	-	-	-
SURPLUS/DEFISIT - LO	(18.471.816.017)	(21.926.249.657)	(8.980.711.970)	(24.161.589.654)	(25.337.113.317)
EBITDA	101.470.475.924	139.517.693.851	175.759.211.115	192.106.969.469	224.102.146.952
EBITDA MARGIN	17,77%	21,35%	23,79%	23,72%	24,84%

BAB IV PENUTUP

Di tengah perubahan situasi dan kondisi eksternal yang sangat cepat dan dinamis, terkait kebijakan dan regulasi pembiayaan Kesehatan RSPON Mahar Mardjono harus mampu bertahan dalam pemberian layanan Kesehatan yang mengedepankan mutu/kualitas, kepuasan stakeholder serta berorientasi pada keselamatan pasien. Sesuai dengan rekomendasi analisa SWOT maka strategi rumah sakit adalah agresif, karena RSPON Mahar Mardjono sedang dalam posisi yang baik untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, mampu mengatasi masalah internal, dan menghindari ancaman.

Rencana Strategis Bisnis (RSB) RSPON Mahar Mardjono tahun 2025-2029 merupakan penjabaran dari visi, misi, tujuan dan sasaran strategis RSPON dalam mendukung visi, misi Kementerian Kesehatan RI yang tertuang dalam Rencana Induk Bidang Kesehatan (RIBK). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, RSPON Mahar Mardjono telah menetapkan 10(sepuluh) sasaran-sasaran strategis yang dibagi ke dalam 4 (empat) perspektif yaitu: 1) perspektif pemangku kepentingan (*Stakeholder*); 2) perspektif proses bisnis internal; dan 3) perspektif pembelajaran dan Pertumbuhan organisasi dan 4) perspektif keuangan.

RSPON Mahar Mardjono juga telah menetapkan indikator-indikator dari masing-masing sasaran strategis tersebut sehingga pencapaian dari masing-masing sasaran strategis dapat terukur dan dimonitor. Rencana Strategis Bisnis (RSB) RSPON Mahar Mardjono Tahun 2025-2029 diharapkan dapat menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian kinerja dan menjadi pedoman bagi seluruh unit kerja di lingkungan RSPON Mahar Mardjono dalam menyusun dan melaksanakan Rencana Kegiatan serta Program Satuan Kerja secara akuntabel dan senantiasa berorientasi pada peningkatan kinerja (*better performance*) di lingkungan RSPON Mahar Mardjono untuk kurun waktu lima tahun kedepan.

Rencana Strategis Bisnis (RSB) RSPON Mahar Mardjono tahun 2025-2029 bersifat fleksibel dengan tidak mengesampingkan kebijakan-kebijakan lainnya dari Kementerian Kesehatan RI, maupun pemerintah, dan apabila terjadi hal-hal yang menuntut untuk dilakukan perbaikan/penyempurnaan selama tahun rencana berjalan, maka Rencana Strategis Bisnis (RSB) RSPON Mahar Mardjono tahun 2025-2029 dapat direvisi atau dilakukan penyempurnaan kembali sesuai kebutuhan.

Akhirnya dengan tersusunnya Rencana Strategis Bisnis (RSB) RSPON Mahar Mardjono tahun 2025-2029 semoga dapat dilaksanakan dengan dedikasi yang tinggi dan kerja keras dari segenap karyawan sehingga pencapaian visi, misi dan target indikator-indikator yang ditetapkan dapat tercapai. Demikian Rencana Strategis Bisnis (RSB) RSPON Mahar Mardjono tahun 2025-2029 disusun untuk dipergunakan sebagaimana seharusnya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 2020-2024

SASARAN STRATEGIS			INDIKATOR KINERJA UTAMA (KPI/IKU)		TARGET DAN CAPAIAN									
					2020		2021		2022		2023		2024	
					TGT	REALISASI	TGT	REALISASI	TGT	REALISASI	TGT	REALISASI	TGT	REALISASI
1	Terwujudnya Kepuasan Stakeholders	1	Persentase Tingkat Kepuasan Pasien dan Keluarga Pasien terhadap Pelayanan Kesehatan	80%	91,78%	85,00%	93,74%	87%	88,38%	88%	94,50%	89%	96,09%	
		2	Persentase Tingkat Kepuasan Pegawai	80%	80,10%	82,00%	82,07%	84%	84,36%	86%	86,53%	87%	95,50%	
		3	Persentase Penurunan Keluhan Pasien atau Keluarga Pasien							30%	36,73%	40%	51,02%	
		4	Persentase Kecepatan waktu Penyelesaian Keluhan dengan Kategori Non Medis <1x24 jam							80%	100%			
			PersentaseCapaian Peningkatan Kualitas Pemberi Layanan									100%	100%	
		5	Persentase Tingkat Kepuasan Staf Medik terhadap Remunisasi							70%	75%	78%	78,56%	
		6	Persentase Kepuasan Peserta Didik terhadap Proses Pendidikan							80%	92,83%	94%	94,93%	
		7	Persentase Kepuasan Pasien dan/atau keluarga Pasien Terhadap fasilitas Pendukung							85%	88%	89%	91,21%	
	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Rumah Sakit							82	86,92	86	90,46		
2	Terwujudnya pelayanan kesehatan yang Berkualitas dengan Kendali Mutu dan Kendali Biaya	9	Presentasi Kasus Sesuai <i>Clinical Pathway</i>	85%	93,73%	87,00%	98,63%	90%	99,91%	95%	97,22%	98%	99,99%	
		10	Jumlah Panduan Praktek Klinis (PPK) yang Dimplementasikan	10	11	12	15	14	18	20	20	21	22	
		11	Presentase Pelaksanaan Sisitem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)			60%	62,38%	70%	83%	85%	96,16%	100%	100%	
		12	Persentase Penurunan Jumlah Kematian di Rumah Sakit							1%	8,87%			
			Persentase NDR di Rumah Sakit									2,66%	3,99%	
		13	Persentase Pelayanan Pasien dengan Waktu Pemeriksaan Laboratorium ≤ 60 Menit							80%	97,87%	85%	100%	
		14	Presentase Pelayanan Pasien dengan Waktu Pemeriksaan Radiologi <1 Jam							75%	78,72%	80%	82,11%	
		15	Presentase Penundaan Waktu Operasi Elektif							≤4%	2,30%	≤3%	1,87%	
		16	Presentase Pasien dengan Waktu Masuk Rawat Inap <60 Menit							80%	81%	90%	90,74%	
		17	Persentaser Realisasi Rencana Pasien Pulang yang dilakukan H-1							80%	92,27%	90%	96,6%	
		18	Persentase Ketepatan Waktu Pelayanan Dokter di Poliklinik							80%	53,70%	80%	83,73%	
		19	Persentase Ketepatan Waktu Visite Dokter di Rawat Inap							80%	81,28%	85%	95,02%	
		20	Presentase Jumlah Pasien dengan Waktu Penanganan IGD Maksimal 4 Jam							80%	68,35%	80%	79,48%	
		21	Presentase Capaian Indikator Klinis Sesuai PPK							85%	97,22%	90%	99,99%	
22	Jumlah Pelaporan Pelaksanaan Audit Medis Kasus Stroke dan Persarafan							2	2	2	2			

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA UTAMA (KPI/IKU)		TARGET DAN CAPAIAN									
				2020		2021		2022		2023		2024	
				TGT	REALISASI	TGT	REALISASI	TGT	REALISASI	TGT	REALISASI	TGT	REALISASI
			Persentase Pasien Stroke Hiperakut ($\leq 4,5$ jam) yang Dilakukan Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras ≤ 30 Menit							80%	94,36%	85%	94,41%
		23	Persentase Pasien Stroke Iskemik dengan Onset <4,5 jam yang Mendapatkan Terapi rTPA intravena							80%	100%	85%	100%
			Persentase Pasien Stroke Iskemik dengan Length of Stay (LOS) < 7 hari							80%	100%	100%	100%
		24	Persentase Pasien Stroke Iskemik Pulang dalam Kondisi Hidup							90%	99,71%	92%	100%
		25	Jumlah Laporan Pengukuran 13 Indikator Nasional Mutu dengan Hasil Mencapai Target Masing-Masing Indikator							12	12	100%	100%
		26	Jumlah Laporan Pencapaian Insiden Keselamatan Pasien dengan Target Kejadian Sentinel Nol							12	12	12	12
3	Terwujudnya Pengembangan dan Menciptakan Inovasi-inovasi Dibidang Pelayanan		Jumlah Layanan Unggulan yang Dikembangkan	3	3	6	6	7	7				
		27	Jumlah Layanan Unggulan VVIP di Rumah Sakit							2 Layanan	2 Layanan		
			Jumlah Layanan Unggulan Bertaraf Internasional yang Dikembangkan							1 Layanan	1 Layanan	2 Layanan	3 Layanan
			Presentase Penelitian Klinis	50% (1)	76,50%	100% (1)	100%	50%	50%				
		28	Persentase Penelitian Genomik <i>Clopidogrel Resistance CYP2C19 Gene Studying Ischemic Stroke of Indonesian Population</i>							75%	75%	100%	100%
		29	Persentase Peningkatan Kunjungan Pasien di Pelayanan Unggulan VVIP							10%	17,58%		
			Persentase Peningkatan Kunjungan Pasien Non JKN									10%	10%
		30	Jumlah Sistem Informasi Surveillans Berbasis Digital yang DiIntegrasikan							1 Sistem	1 Sistem	1 Sistem	1 Sistem
	31	Jumlah Hubs Layanan Berbasis Genomik dalam bidang Otak dan Persarafan yang Dikembangkan							1 Hubs	1 Hubs	1 Layanan	1 Layanan	
	32	Jumlah Sample yang Direkrut untuk Pelaksanaan Pemeriksaan HWGS							600 Sampel	622 sampel	950 Sampel	1022 sampel	
4	Terwujudnya Kerjasama dengan Instansi/Lembaga Nasional Maupun Internasional	33	Jumlah Jejaring dan Kerjasama Institusi dalam Bidang Otak dan Persarafan	1	1	2	2	3	2	4	17	5	9
			Jumlah Pengampuan Rumah Sakit Rujukan dalam Bidang Otak dan Persarafan							112 RS	168 RS		
		34	Jumlah Pengampuan Rumah Sakit Rujukan dalam Bidang Otak dan Persarafan dan Mencapai Strata Paripurna									1 RS	1 RS
		35	Jumlah Pengampuan Rumah Sakit Rujukan dalam Bidang Otak dan Persarafan dan Mencapai Strata Utama									1 RS	1 RS
		36	Jumlah Pengampuan Rumah Sakit Rujukan dalam Bidang Otak dan Persarafan dan Mencapai Strata Madya									4 RS	4 RS

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA UTAMA (KPI/IKU)		TARGET DAN CAPAIAN									
				2020		2021		2022		2023		2024	
				TGT	REALISASI	TGT	REALISASI	TGT	REALISASI	TGT	REALISASI	TGT	REALISASI
5	Terselenggaranya Promosi dan Publikasi di Bidang Otak dan Persarafan	37	Jumlah Artikel Ilmiah dan Artikel Populer yang Dipublikasikan	10	27	12	18	20	38	25	182	95	172
		38	Persentase Penelitian Klinik Terpublikasi yang Mendukung Layanan Otak dan Persarafan									10%	43,86%
6	Terwujudnya Peningkatan Kompetensi SDM	39	Presentase SDM yang Tersertifikasi	50%	58,40%	55%	59%	57%	59%	65%	100%	68%	78,84%
		40	Persentase Jabatan Fungsional SDM yang Tersertifikasi							75%	85,91%	90%	91,21%
		41	Jumlah Peserta Fellowship/Pendidikan Kedokteran berbasis Rumah Sakit							3 Peserta	5 Peserta	6 Peserta	7 Peserta
		42	Persentase Dokter Pendidik Klinis yang Mendapat TOT							90%	100%	100%	100%
7	Budaya Kerja Pendidikan yang Baik	43	Tingkat Akreditasi RS Pendidikan	Akredita- tasi B	Akredita- tasi B	Akredita- tasi B	Akredita- tasi B	Akredita- tasi A	Ditetapkan RS Pendidikan				
		44	Persentase Ketepatan Waktu Pelayanan Kepegawaian	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		45	Persentase Sertifikasi ISO Manajemen 9001							50%	50%	100%	100%
			Survey Budaya Keselamatan									75%	87%
8	Terwujudnya Pengendalian Manajemen dan Tata Kelola yang Baik	46	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Tuntas Ditindaklanjuti							92,5%	100%	95%	100%
		47	Opini Audit atas Laporan Keuangan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
			Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional	60%	87,84%	65%	93,11%	70%	87,84%	72%	99%		
		48	Persentase Capaian Tata Kelola yang Baik melalui Capaian Rasio PB sebesar 85% dan Rasio Kas sebesar 180% - 360%									100%	100%
9	Terwujudnya Optimalisasi Saran dan Prasarana dengan Memanfaatkan Sistem Informasi/Digital	49	Persentase Tingkat Keandalan Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		50	Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Sesuai Standar							95%	95%	90%	159,64%
		51	Persentase Alat Kesehatan RS yang Telah Dikalibrasi sesuai Standar									90%	90,26%
			Persentase Ketersediaan Fasilitas Parkir untuk Pasien							70%	70%	70%	70%
			Persentase Ketersediaan Fasilitas Taman dari Total Luas Lahan							30%	31,93%	30%	30%
		52	Persentase Pengecekan Rutin Fasilitas Toilet Publik Setiap Jam							100%	100%	100%	100%
			Persentase Pemenuhan Fasilitas Ruang Tunggu Publik 1-1,5m ² Per Orang							100%	100%	100%	100%
			Persentase Peningkatan Waktu Pelayanan Rawat Jalan tanpa Pemeriksaan Penunjang ≤ 120 Menit							80%	46,27%	80%	75,35%
		53	Presentase Integrasi Pengelolaan BMN	20%	20%	40%	40%	60%	60%	80%	80%	100%	100%
		54	Jumlah Modul Sistem Sistem Informasi Rumah Sakit	24 Modul	24 Modul	50 Modul	50 Modul	90 Modul	93 Modul	118 Modul	127 Modul	130 Modul	130 Modul

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA UTAMA (KPI/IKU)		TARGET DAN CAPAIAN									
				2020		2021		2022		2023		2024	
				TGT	REALISASI	TGT	REALISASI	TGT	REALISASI	TGT	REALISASI	TGT	REALISASI
		55	Presentase Integrasi Data Antrian Pendaftaran, dan Medical Record melalui Platform SATU SEHAT							100%	100%	100%	100%
		56	Persentase Layanan RME Terintegrasi pada seluruh Layanan Pendaftaran, IGD, Rawat Inap, Rawat Jalan, OK, Layanan Penunjang (Lab, Radiologi, Gizi, Rehab Medik) dan Farmasi									100%	100%
10	Terwujudnya Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya	57	Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU							95%	110,81%	100%	116%
		58	Persentase Realisasi Anggaran Bersumber Rupiah Murni							97%	99,72%	96%	99,36%
		59	Persentase Realisasi Anggaran Bersumber PNPB BLU							95%	96,27%	90%	93,06%
		60	Persentase Nilai EBITDA Margin							15%	5,34%	15%	3,15%

Lampiran 2 Indikator Monitoring Kinerja Keuangan dan Operasional 2020-2024

No	Indikator	Std	2020	2021	2022	2023	2024
1.	EBITDA	Positif	(40.828.499.304)	(7.322.489.382)	7.324.412.982	20.707.360.574	621.962.488
2.	Net Cash Flow	Positif	60.741.250.224	14.786.717.928	11.795.960.748	(79.476.519.658)	15.326.203.565
3.	Pendapatan Operasional	Linear sesuai target PNBP	236.244.482.052	302.079.934.763	325.344.155.227	387.828.881.091	437.504.033.213
4.	Rasio Beban Pegawai thd Pendapatan Operasional	$X \leq 45\%$	52,34%	43,75%	46,4%	43%	52%
5.	Rasio Beban Persediaan farmasi thd pendapatan operasional	$X \leq 25\%$	39,26%	33,6%	30%	29%	28%
6.	Rasio Beban Persediaan Non Farmasi thd. Pendapatan Operasional	$X \leq 5\%$	3%	3%	3,44%	4%	4%
7.	Gross Margin	$X \geq 25\%$	-19%	-2%	-16%	12%	2%
8.	Operating Margin	$X \geq 10\%$	-42%	-22%	-14%	-20%	-17%
9.	EBITDA Margin	15%	-17,28%	-2,42%	2%	-3%	0%
10.	<i>Days Receivable Turnover</i>	≤ 40 hari	48	43	33	30	25
11.	<i>Days Inventory Turnover</i>	≤ 60 hari	32	29	23	18	21
12.	<i>Days Payable Turnover</i>	≤ 60 hari	11	16	11	11	57

Lampiran 3 Roadmap Pengembangan Tahun 2025 – 2029

Tusi/Program/Kegiatan				2025	2026	2027	2028	2029
A	Menjadi RS dengan Layanan Otak dan Persarafan terbaik level Asia	Memperbaiki Pengalaman Pasien Melalui Perbaikan Kualitas pelayanan Otak dan Persarafan dan Fasilitas Pendukung	Peningkatan Kapasitas Tempat Tidur (Bed)	297	350	500 (187 VIP, 23 VVIP & 1 PS)	500 (187 VIP, 23 VVIP & 1 PS)	500 (187 VIP, 23 VVIP & 1 PS)
			Peningkatan Jumlah Kunjungan (Pasien)	200.000	250.000	290.000	320.000	350.000
			Peningkatan Produktifitas (BOR) (%)	65	70	72	75	80
			Skor CSAT	80	82	85	88,5	90
			Peningkatan Kompetensi (Layanan)	Pusat Layanan Otak & Persarafan		Pusat Layanan Otak & Persarafan Terpadu		
			Pengembangan Layanan	Layanan Farmakogenomik (clopidogrel), STA-MCA bypass, Pusat Moyamoya dan Penyakit Serebrovaskular Kompleks	Alzheimer Center, Layanan Robotik untuk Neurorestorasi Terpadu	Glioma dan Meningioma Center	Layanan Immunotherapy pada kasus Neurologi, Stem cell dan restorasi	Spine Center
			RS Ramah disabilitas	Perencanaan dan analisa kebutuhan disabilitas	Penyediaan sign/marka, Pengembangan aplikasi dan teknologi penunjang untuk Pelatihan pasien dan SDM RS	Pengembangan aplikasi dan teknologi penunjang, Kolaborasi dengan berbagai Stakeholder	Pengembangan aplikasi dan teknologi penunjang, Kolaborasi dengan berbagai Stakeholder	Pemeliharaan fasilitas disabilitas, Kolaborasi dengan berbagai Stakeholder
		Meningkatkan kualitas Pemberi Layanan Melalui Peningkatan Produktivitas Kerja	Fasilitas Parkir (Slot)	278	556 + SPKL	623 +SPKL	728+ SPKL	862 +SPKL (427 Car, 435 Motor)
			Peningkatan Sarana Prasarana Layanan	Radioterapi Penambahan fasilitas untuk penambahan bed	Radioterapi dan Kemoterapi Penambahan fasilitas untuk penambahan bed	Kedokteran Nuklir Penambahan fasilitas untuk penambahan bed	Kedokteran Nuklir Penambahan fasilitas untuk penambahan bed	Kedokteran Nuklir Penambahan fasilitas untuk penambahan bed
			Taman & Ruang Terbuka Hijau (m ²)	11.903	11.974	12.348	12.722	13.096
			Kebutuhan SDM (orang)	1.203	1.308	1.378	1.428	1.458
			Training Effectiveness Index (TEI %)	70%	73,75%	77,50%	81,25%	85%
		Meningkatkan Mutu Layanan Klinis Melalui Standarisasi Pelayanan Otak dan Persarafan	Waktu Tunggu Rawat jalan (Menit)	40,03	35	30	25	15
			Waktu Tunggu Operasi Elektif (Minggu)	6	6	5	4	3
			<i>Emergency Respon Time Rate</i> (Menit)	10	9	7	5	Langsung
			<i>Emergency Room Door to Ward</i> (Jam)	7	5	3	1	0,5
			<i>Emergency Stroke Door to Needle</i> (Menit)	60	54	48	42	30
		Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit Melalui Digitalisasi	Integrasi Sistem Layanan Rumah Sakit dengan Plafform SATUSEHAT Kemenkes (%)	80	90	100	100	100
			Persentase Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS)	25%	50%	75%	90%	100%
			Terintegrasi untuk Seluruh Layanan					

Tusi/Program/Kegiatan				2025	2026	2027	2028	2029
		Sistem Pelayanan	Pengembangan IT	Pengembangan dan perbaikan infrastruktur, Penyediaan dan pemeliharaan perangkat medis, Perencanaan ERP	Pengembangan dan perbaikan infrastruktur, Pengembangan ERP	Perbaikan sistem mekanikal dan elektrikal, Pembaruan perangkat keras dan periferal	Peningkatan konektivitas internet dan keamanan (antivirus dan firewall), Manajemen limbah yang efektif	Implementasi sistem manajemen limbah modern, Upgrade sistem IT dan keamanan data
		Meningkatkan efisiensi dan tata kelola keuangan Rumah Sakit	Peningkatan kemandirian (Skor BLU Maturity)	3	4	4	4	4
			EBITDA Margin (%)	10%	10%	15%	15%	15%
B	RS Pengampu dan Jejaring Layanan Otak Persarafan	Peningkatan Kapasitas Layanan Stroke pada RS yang diampu	Capaian lokus yang berhasil diampu sesuai yang ditetapkan (%)	50%	57,50%	65%	72,50%	80%
C	Menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, Pelatihan dan Pengembangan Riset	Peningkatan Sarana & Prasarana Pendidikan, Penelitian, Pelatihan dan Pengembangan Riset	Luas Gedung Pendidikan & Riset (m ²)	33.901	33.901	33.901	33.901	33.901
			Sarana & Prasarana Pendidikan & Riset	Surgical Education Room, Doctor Room, Director Room & Staff	Surgical Education Room, Doctor Room, Director Room & Staff, Retail & Commercial Area	Surgical Education Room, Doctor Room, Director Room & Staff, Retail & Commercial Area, Central Riset 18 Unit, Clinical Pathology, Riset Laboratory	Surgical Education Room, Doctor Room, Director Room & Staff, Retail & Commercial Area, Central Riset 18 Unit, Clinical Pathology, Riset Laboratory	Surgical Education Room, Doctor Room, Director Room & Staff, Retail & Commercial Area, Central Riset 18 Unit, Clinical Pathology, Riset Laboratory
			Fasilitas Pendidikan, Pembelajaran & Riset	Ruang Penelitian, Perpustakaan, Auditorium & Ruang Seminar	Ruang Penelitian, Perpustakaan, Auditorium & Ruang Seminar	+Lab Skill, Mini Hospital	+Lab Skill, Mini Hospital	Pusat Pendidikan & Pelatihan, Pusat Riset, Laboratorium Riset.
		Program Pendidikan	Sertifikasi Internasional Dosen pada Dokter Spesialis Saraf & Bedah saraf (Jumlah Dokter)	20	25	30	35	40
			Pendidikan Dokter Spesialis dan Sub Spesialis Otak dan Persarafan	1	2	3	4	5
			Pengembangan <i>Hospital Based Practice</i> (Jumlah Peserta Didik)	22	42	62	82	82
			Program Doctoral (S3) untuk Dokter Spesialis dan Sub Spesialis (jumlah Dokter)	4	19	34	49	64
		Program Penelitian	Penelitian Micro, Meso dan Macro System berkolaborasi dengan RS Pendidikan serta Pusat Riset Nasional/ Internasional	1	2	2	3	3
			Riset Aplikatif dari segi molekuler hingga klinis berfokus pada otak dan saraf.	1	2	2	3	3

Lampiran 4 Proyeksi Finansial

NO	URAIAN / PROGRAM	2025	2026	2027	2028	2029
I	Pendapatan PNB	521.000.000.000	581.043.965.000	662.806.483.000	729.811.714.000	818.162.600.000
	Pendapatan Jasa Pelayanan RS	495.963.716.000	556.378.455.000	636.169.759.500	700.005.514.000	786.137.371.000
	Pendapatan Kerjasama BLU	16.576.241.000	17.560.940.000	18.789.184.000	21.213.370.000	22.564.727.000
	Pendapatan Entitas Pemerintah	1.512.261.000	1.689.390.000	1.930.842.000	2.124.463.000	2.385.298.000
	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	6.497.782.000	5.015.180.000	5.516.697.500	6.068.367.000	6.675.204.000
	Pendapatan Lain-lain BLU	450.000.000	400.000.000	400.000.000	400.000.000	400.000.000
	Pendapatan Hibah BLU					
II	Belanja Operasional	485.853.298.000	606.531.479.000	694.761.363.000	760.297.285.000	825.042.205.000
A.	Belanja Barang PNB / BLU	435.731.650.000	525.113.538.000	609.522.525.000	670.749.505.000	734.488.091.000
	Peningkatan Kepuasan Pegawai	3.580.575.500	3.938.633.000	4.332.497.000	4.765.746.000	5.242.320.000
	Penerapan standar klinis menggunakan PPK dan CP	8.291.703.200	9.120.874.000	10.375.940.000	11.413.534.000	12.554.886.000
	Pemenuhan persyaratan kesehatan lingkungan RS	978.930.000	1.076.823.000	1.184.505.000	1.302.955.000	1.433.251.000
	Peningkatan keandalan, sarana, prasarana, dan Peralatan Kesehatan	22.347.893.000	26.663.054.000	29.790.067.000	32.769.074.000	36.045.983.000
	Perbaikan fasilitas penunjang	18.303.692.000	20.134.061.000	22.304.308.000	24.534.739.000	26.988.212.000
	Pengembangan layanan klinis	102.927.601.500	134.914.777.000	167.519.231.000	184.271.155.000	202.698.265.000
	Perbaikan tata kelola RS	3.833.292.000	4.100.136.000	4.657.046.000	5.053.452.000	5.486.033.000
	Pengembangan branding dan marketing RS	339.560.800	539.577.000	593.535.000	652.888.000	718.177.000
	Penerapan Sistem Informasi RS terintegrasi untuk seluruh layanan	4.675.389.000	6.242.928.000	7.013.419.000	7.714.758.000	8.486.325.000
	Pemenuhan kegiatan operasional RS	23.812.691.000	46.918.131.000	53.329.763.000	58.662.739.000	64.529.015.000
	Peningkatan kepuasan pasien	15.295.953.000	16.812.983.000	18.494.280.000	20.343.709.000	22.377.990.000
	Peningkatan ketepatan waktu pelayanan pasien	21.356.735.000	29.100.586.000	32.010.644.000	35.211.709.000	38.732.880.000
	Peningkatan Pendapatan Non JKN	11.057.569.000	34.453.501.000	33.343.975.000	37.022.400.000	37.461.043.000
	Peningkatan kepatuhan pada jam kerja ditunjang dengan remunerasi yang berkeadilan	188.752.959.000	179.902.658.000	212.259.018.000	233.484.919.000	256.833.411.000
	Penguatan kapabilitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kedokteran dan kesehatan	4.873.312.000	5.360.643.000	5.896.707.000	6.486.378.000	7.135.016.000
	Pengembangan layanan unggulan berdasarkan hasil riset	5.303.794.000	5.834.173.000	6.417.590.000	7.059.350.000	7.765.284.000
B.	Belanja RM (diluar belanja modal)	50.121.648.000	81.417.941.000	85.238.838.000	89.547.780.000	90.554.114.000
	Peningkatan kepuasan pegawai	49.121.648.000	75.217.941.000	78.978.838.000	82.927.780.000	83.934.114.000

NO	URAIAN / PROGRAM	2025	2026	2027	2028	2029
	Peningkatan stratifikasi RS yang diampu		3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
	Pengembangan layanan berbasis penelitian genomik / kedokteran presisi	1.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
	Penguatan kapabilitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kedokteran dan kesehatan		1.200.000.000	1.260.000.000	1.620.000.000	1.620.000.000
III.	Belanja Modal	94.293.346.000	107.137.427.000	104.490.958.000	59.062.209.000	83.674.509.000
1.	Belanja Modal BLU	30.719.788.000	55.930.427.000	53.283.958.000	59.062.209.000	83.674.509.000
	Pemenuhan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Sesuai standar	8.835.290.000	21.302.110.000	16.655.630.000	14.526.800.000	35.176.267.000
	Penerapan Sistem Informasi RS terintegrasi untuk seluruh layanan	4.000.000.000	4.000.000.000	4.000.000.000	2.000.000.000	4.000.000.000
	Pemenuhan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) dalam rangka Peningkatan pendapatan Non-JKN dan <i>Hospital Based</i>	17.884.498.000	30.628.317.000	32.628.328.000	42.535.409.000	44.498.242.000
2.	Belanja Modal Rupiah Murni	63.573.558.000	51.207.000.000	51.207.000.000	-	-
	Pemenuhan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) dalam rangka Peningkatan pendapatan Non-JKN dan <i>Hospital Based</i>	63.573.558.000	51.207.000.000	51.207.000.000		
	Total Belanja	580.146.644.000	713.668.906.000	799.252.321.000	819.359.494.000	908.716.714.000

Lampiran 5 Identifikasi SWOT dan Skoring

STRENGTH (KEKUATAN)		BO-BOT	RA-TING	BOBOT X RATING
1	Rasio Jumlah Tenaga Pendidik Yang Tersertifikasi Clinical Teacher Terpenuhi	0,0390	4	0,1560
2	Struktur Organisasi dan Komposisi Pegawai Yang Ideal	0,0390	2	0,0780
3	Memiliki SDM Usia Muda dan Produktif	0,0390	4	0,1560
4	Tenaga Medis dan Non Medis Yang Kompeten	0,0380	5	0,1900
5	Alkes, Sarpras Memadai Sesuai Teknologi Kedokteran Terkini	0,0380	4	0,1520
6	Lokasi Rumah Sakit Yang Strategis secara Fasilitas Transportasi	0,0380	2	0,0760
7	Sertifikasi WBK, KARS, RS Pendidikan, Maturitas, Penyelenggara Diklat, ISO, WSO	0,0380	5	0,1900
8	Tersedia Pedoman, SOP dan Kebijakan Dalam Pelaksanaan Kegiatan	0,0380	4	0,1520
9	Memiliki Prestasi Tingkat Nasional dan Internasional	0,0380	3	0,1140
10	Memiliki Pelayanan Kesehatan Neurologi yang Komprehensif & Layanan Unggulan	0,0380	5	0,1900
11	Pembina & Koordinator Pengampu Layanan Stroke	0,0380	2	0,0760
12	Kondisi Keuangan BLU Yang Baik, Produktif dan Akuntabel	0,0380	5	0,1900
13	Memiliki Sumber data Register Penyakit Khusus Otak dan Persarafan	0,0380	3	0,1140
14	Sistem Informasi Layanan yang Terintegrasi	0,0370	3	0,1110
15	Dukungan dan Kepercayaan Anggaran dari Pemerintah	0,0370	5	0,1850
JUMLAH		0,571		2,1300
WEAKNESS (KELEMAHAN)				
1	Distribusi dan Kompetensi SDM Belum Merata dan Proporsional	0,0330	3	0,0990
2	Proses Bisnis Pelayanan sebagian masih manual dan belum terintegrasi	0,0330	3	0,0990
3	Disiplin, Motivasi, Konsistensi dan Loyalitas SDM dalam Pelayanan Belum Optimal	0,0330	4	0,1320
4	Pengelolaan dan Portofolio Sumber Anggaran belum optimal	0,0330	1	0,0330
5	Literasi dan Akses Jurnal maupun Publikasi International yang Kredibel (High Impact) rendah	0,0330	2	0,0660
6	Utilisasi dan Optimalisasi Fasilitas & Sarana Prasarana Pendukung Belum Optimal	0,0330	2	0,0660
7	Ketergantungan pada Staf Kunci Tinggi	0,0330	2	0,0660
8	Birokrasi Yang masih Rumit dan Panjang	0,0330	2	0,0660
9	Beberapa Alat Kesehatan Yang Berumur Panjang & Biaya Maintenance Tinggi	0,0330	2	0,0660
10	Kapasitas Pelayanan Kesehatan (ICU, Poli, IGD) Yang Terbatas	0,0330	3	0,0990
11	Upaya Promosi dan Brand Awareness Layanan yang Rendah	0,0330	2	0,0660
12	Adopsi dan Literasi IT & Digitalisasi Masih Rendah	0,0330	3	0,0990
13	Resistensi SDM Terhadap Perubahan Tinggi	0,0330	2	0,0660
JUMLAH		0,429		1,0230
TOTAL INTERNAL FACTOR EVALUATION		1		3,1530
OPPORTUNITY (PELUANG)				
1	Kerjasama Layanan Kesehatan dengan Perusahaan dan Asuransi	0,0345	3	0,1034
2	Kerjasama Penyediaan dan supply chain Obat dan BMHP	0,0345	3	0,1034
3	Tingginya insidensi dan prevalensi kasus penyakit otak dan persarafan	0,0345	5	0,1724
4	Kebijakan Sistem Rujukan, Jejaring & Pengampunan Stroke dalam KJSU	0,0345	5	0,1724
5	Brand Image Positif Rumah Sakit PON	0,0345	5	0,1724
6	Kerjasama dan Jejaring Pendidikan & Penelitian dalam maupun luar negeri	0,0345	5	0,1724
7	Perkembangan Layanan Kesehatan Digital, Kecerdasan Buatan dan Robotika	0,0345	3	0,1034
8	Penunjukkan RS PON sebagai RSPPU Hospital Based	0,0345	4	0,1379
9	Pembangunan Gedung Baru: Meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan	0,0345	5	0,1724
10	Pembiayaan Alternatif seperti Fasilitas, Hibah, Sponsorship & Filantropi	0,0345	2	0,0690
11	Pencapaian opini audit WTP, WBK, ISO & Maturitas	0,0345	5	0,1724
12	Perkembangan Sistem Keuangan dan Pembayaran Platform Digital	0,0345	3	0,1034
13	Program Transformasi Kesehatan (SATUSEHAT Platform, Telemedicine)	0,0345	4	0,1379
14	Akreditasi Penyelenggara Diklat & Penelitian Kesehatan Otak dan Persarafan	0,0345	4	0,1379
15	Dukungan anggaran dari pemerintah (RM / APBN)	0,0345	5	0,1724
16	Pembangunan Stasiun Transportasi Massal di depan RS PON	0,0345	2	0,0690
17	Kepercayaan masyarakat sebagai Pemberi Layanan Otak dan Persarafan	0,0345	5	0,1724
JUMLAH		0,5862		2,3448

THREAT (TANTANGAN)				
1	Kecepatan Perkembangan Teknologi dan Digitalisasi Layanan Kesehatan	0,0345	4	0,1379
2	Risiko Keamanan Jaringan dan Data Digital dan Serangan Cyber	0,0345	3	0,1035
3	Perubahan Regulasi Pemerintah dalam Bidang Kesehatan & Jaminan Sosial	0,0345	4	0,1379
4	Gratifikasi dari pihak ketiga atas Layanan Kesehatan	0,0345	2	0,0690
5	Kondisi Keuangan dan Ketidakpastian Ekonomi Global	0,0345	2	0,0690
6	Globalisasi Rumah Sakit dan Tenaga Kesehatan Asing	0,0345	2	0,0690
7	Meningkatnya Resiko tuntutan hukum atas keterbukaan informasi publik	0,0345	2	0,0690
8	Budaya kerja pegawai Gen_, retensi dan employee poaching	0,0345	1	0,0345
9	Ketergantungan Alat Kesehatan dan obat dari Luar Negeri	0,0345	3	0,1035
10	Persepsi dan tuntutan Masyarakat atas Layanan Kesehatan	0,0345	2	0,0690
11	Likuiditas dan kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS)	0,0345	2	0,0690
12	Tingginya Biaya Penembangan Teknologi Baru dalam Kesehatan (AI dan Robotika)	0,0345	2	0,0690
	JUMLAH	0,4138		1,0000
	TOTAL EXTERNAL FACTOR EVALUATION	1		3,3448

Lampiran 6 Hasil Analisa SO – ST – WO - WT

External Factor Evaluation

Internal Factor Evaluation

External Factor Evaluation	1	Kerjasama Layanan Kesehatan dengan Perusahaan dan Asuransi	1	Kecepatan Perkembangan Teknologi dan Digitalisasi Layanan Kesehatan	
	2	Kerjasama Penyediaan dan supply chain Obat dan BMHP	2	Risiko Keamanan Jaringan dan Data Digital dan Serangan Cyber	
	3	Tingginya insidensi dan prevalensi kasus penyakit otak dan persarafan	3	Perubahan Regulasi Pemerintah dalam Bidang Kesehatan & Jaminan Sosial	
	4	Kebijakan Sistem Rujukan, Jejaring & Pengampuan Stroke dalam KJSU	4	Budaya kerja pegawai Gen Z retensi dan employee poaching	
	5	Brand Image Positif Rumah Sakit PON	5	Globalisasi Rumah Sakit dan Tenaga Kesehatan Asing	
	6	Kerjasama dan Jejaring Pendidikan & Penelitian dalam maupun luar negeri	6	Kondisi Keuangan dan Ketidakpastian Ekonomi Global	
	7	Perkembangan Layanan Kesehatan Digital, Kecerdasan Buatan dan Robotika	7	Meningkatnya Resiko tuntutan hukum atas keterbukaan informasi publik	
	8	Penunjukkan RS PON sebagai RSPPU Hospital Based	8	Gratifikasi dari pihak ketiga atas Layanan Kesehatan	
	9	Pembangunan Gedung Baru: Meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan	9	Ketergantungan Alat Kesehatan dan obat dari Luar Negeri	
	10	Pembiayaan Alternatif seperti Fasilitas, Hibah, Sponshopship & Filantropi	10	Persepsi dan tuntutan Masyarakat atas Layanan Kesehatan	
	11	Pencapaian opini audit WTP, WBK, ISO & Maturitas	11	Likuiditas dan kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional	
	12	Perkembangan Sistem Keuangan dan Pembayaran Platform Digital	12	Tingginya Biaya Penembangan Teknologi Baru dalam Kesehatan (AI dan Robotika)	
	13	Program Transformasi Kesehatan (SATUSEHAT Platform, Telemedicine)			
	14	Akreditasi Penyelenggara Diklat & Penelitian Kesehatan Otak dan Persarafan			
	15	Dukungan anggaran dari pemerintah (RM / APBN)			
	16	Pembangunan Stasiun Transportasi Massal di depan RS PON			
	17	Kepercayaan masyarakat sebagai Pemberi Layanan Otak dan Persarafan			
STRENGTH (KEKUATAN)		STRATEGI STRENGTH-OPPORTUNITY (SO)		STRATEGI STRENGTH-TREATH (ST)	
1	Rasio Jumlah Tenaga Pendidik Yang Tersertifikasi Clinical Teacher Terpenuhi	1	Terwujudnya layanan kesehatan otak dan persarafan terbaik level Asia	1	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang transparan, andal dan akuntabel
2	Struktur Organisasi dan Komposisi Pegawai Yang Ideal	2	Terwujudnya penyelenggaraan pengampuan dan jejaring nasional untuk penyakit otak dan persarafan		
3	Memiliki SDM Usia Muda dan Produktif	3	Terwujudnya kegiatan pemasaran strategik yang inovatif dan berfokus kepada pelanggan		
4	Tenaga Medis dan Non Medis Yang Kompeten			2	Terwujudnya sistem IT, teknologi dan digitalisasi layanan kesehatan otak dan persarafan yang andal, informatif dan terintegrasi.
5	Alkes, Sarpras Memadai Sesuai Teknologi Kedokteran Terkini				
6	Lokasi Rumah Sakit Yang Strategis secara Fasilitas Transportasi				
7	Sertifikasi WBK, KARS, RS Pendidikan, Maturitas, Penyelenggara Diklat, ISO, WSO				
8	Tersedia Pedoman, SOP dan Kebijakan Dalam Pelaksanaan Kegiatan				
9	Memiliki Prestasi Tingkat Nasional dan Internasional				
10	Memiliki Pelayanan Kesehatan Neurologi yang Komprehensif dan Layanan Unggulan				
11	Pembina & Koordinator Pengampu Layanan Stroke				
12	Kondisi Keuangan BLU Yang Baik, Produktif dan Akuntabel				
13	Memiliki Sumber data Register Penyakit Khusus Otak dan Persarafan				
14	Sistem Informasi Layanan yang Terintegrasi				
15	Dukungan dan Kepercayaan Anggaran dari Pemerintah				
WEAKNESS (KELEMAHAN)		STRATEGI WEAKNESS-OPPORTUNITY (WO)		STRATEGI WEAKNESS-TREATH (WT)	
1	Distribusi dan Kompetensi SDM Belum Merata dan Proporsional	1	Terwujudnya mutu layanan klinis dan non klinis yang baik, tepat dan konsisten	1	Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel (good corporate governance)
2	Proses Bisnis Pelayanan sebagian masih manual dan belum terintegrasi				
3	Disiplin, Motivasi, Konsistensi dan Loyalitas SDM dalam Pelayanan Belum Optimal				
4	Pengelolaan dan Portofolio Sumber Anggaran belum optimal				
5	Literasi dan Akses Jurnal maupun Publikasi International yang Kredibel (High Impact) rendah	2	Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian bidang otak dan persarafan yang mendukung upaya pengobatan dan berkesinambungan	2	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien
6	Utilisasi dan Optimalisasi Fasilitas dan Sarana Prasarana Pendukung Belum Optimal				
7	Ketergantungan pada Staf Kunci Tinggi				
8	Birokrasi Yang masih Rumit dan Panjang			3	Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK
9	Beberapa Alat Kesehatan Yang Berumur Panjang & Biaya Maintenance Tinggi				
10	Kapasitas Pelayanan Kesehatan (ICU, Poli, IGD) yang Terbatas				
11	Upaya Promosi dan Brand Awareness Layanan yang Rendah				
12	Adopsi dan Literasi IT & Digitalisasi Masih Rendah				
13	Resistensi SDM Terhadap Perubahan Tinggi				

Tabel Analisa Strength-Opportunity (Strategi SO)

Internal Factor Evaluation External Factor Evaluation		OPPORTUNITY (PELUANG)	
		1	Kerjasama Layanan Kesehatan dengan Perusahaan dan Asuransi
		2	Kerjasama Penyediaan dan supply chain Obat dan BMHP
		3	Tingginya insidensi dan prevalensi kasus penyakit otak dan persarafan
		4	Kebijakan Sistem Rujukan, Jejaring & Pengampunan Stroke dalam KJSU
		5	Brand Image Positif Rumah Sakit PON
		6	Kerjasama dan Jejaring Pendidikan & Penelitian dalam maupun luar negeri
		7	Perkembangan Layanan Kesehatan Digital, Kecerdasan Buatan dan Robotika
		8	Penunjukkan RS PON sebagai RSPPU Hospital Based
		9	Pembangunan Gedung Baru: Meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan
		10	Pembiayaan Alternatif seperti Fasilitas, Hibah, Sponsorship & Filantropi
		11	Pencapaian opini audit WTP, WBK, ISO & Maturitas
		12	Perkembangan Sistem Keuangan dan Pembayaran Platform Digital
		13	Program Transformasi Kesehatan (SATUSEHAT Platform, Telemedicine)
		14	Akreditasi Penyelenggara Diklat & Penelitian Kesehatan Otak dan Persarafan
		15	Dukungan anggaran dari pemerintah (RM / APBN)
STRENGTH (KEKUATAN)		STRATEGI STRENGTH-OPPORTUNITY (SO)	
1	Rasio Jumlah Tenaga Pendidik Yang Tersertifikasi Clinical Teacher Terpenuhi	1	Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas
2	Struktur Organisasi dan Komposisi Pegawai Yang Ideal	2	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang andal
3	Memiliki SDM Usia Muda dan Produktif	3	Terwujudnya ketersediaan obat dan BMHP
4	Tenaga Medis dan Non Medis Yang Kompeten	4	Terwujudnya informasi secara aktif untuk pengembangan dan pengimplementasian sistem digitalisasi keuangan
5	Alkes, Sarpras Memadai Sesuai Teknologi Kedokteran Terkini	5	Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten
6	Lokasi Rumah Sakit Yang Strategis secara Fasilitas Transportasi	6	Terwujudnya layanan terbaik level asia
7	Sertifikasi WBK, KARS, RS Pendidikan, Maturitas, Penyelenggara Diklat, ISO, WSO	7	Terwujudnya kontinuitas kepatuhan terhadap regulasi untuk mempertahankan opini audit WTP
8	Tersedia Pedoman, SOP dan Kebijakan Dalam Pelaksanaan Kegiatan	8	Terwujudnya tenaga medis muda dan produktif dengan subspecialisasi yang lengkap untuk menyediakan layanan yang komprehensif dan berkualitas tinggi dalam bidang otak dan persarafan.
9	Memiliki Prestasi Tingkat Nasional dan Internasional	9	Terwujudnya Pengembangan program fellowship dan residensi untuk spesialis muda dengan kerjasama institusi pendidikan dan rumah sakit lain, baik di dalam negeri maupun luar negeri.
10	Memiliki Pelayanan Kesehatan Neurologi yang Komprehensif dan Layanan Unggulan	10	Terwujudnya peningkatan pendidikan berkelanjutan dari SDM Pendidikan sesuai dengan keilmuannya.
11	Pembina & Koordinator Pengampu Layanan Stroke	11	Melakukan kolaborasi dengan Institusi Akademis, yakni mengembangkan kemitraan strategis dengan universitas dan lembaga riset untuk mendukung penelitian multidisiplin dalam bidang neurologi dan ilmu terkait.
12	Kondisi Keuangan BLU Yang Baik, Produktif dan Akuntabel	12	Berpartisipasi dalam advokasi kebijakan untuk mendukung dana penelitian yang cukup, regulasi yang mendukung penelitian klinis, dan kebijakan publik yang berfokus pada kesehatan otak.
13	Memiliki Sumber data Register Penyakit Khusus Otak dan Persarafan	13	Terwujudnya digitalisasi monitoring dan evaluasi pengampunan layanan stroke.
14	Sistem Informasi Layanan yang Terintegrasi	14	Terwujudnya peningkatan stratifikasi RS yang diampu.
15	Dukungan dan Kepercayaan Anggaran dari Pemerintah	15	Terwujudnya lulusan yang memenuhi standar kolegium.
		16	Terwujudnya Kinerja SDM yang sesuai dengan proporsi jabatannya.
		17	Peningkatan jumlah peserta didik per tahun.
		18	Peningkatan penyerapan anggaran dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan
		19	Terwujudnya peningkatan kepercayaan pegawai RS
		20	Terwujudnya peningkatan jumlah peserta pendidikan dan pelatihan di RSPON
		21	penyakit khusus otak untuk penelitian

	22	Terwujudnya peningkatan kerja sama pendidikan dan pelatihan dengan institusi lainnya
	23	Melakukan pemantauan rutin terhadap kualitas, akurasi, dan kesesuaian media elektronik yang digunakan dengan prosedur penelitian
	24	Terwujudnya pelaksanaan pengawasan mutu pendidikan dan pelatihan secara rutin yang berkesinambungan
	25	Terwujudnya kolaborasi dengan pihak terkait (peneliti, Komite Etik Penelitian, Tim Monev Penelitian) terhadap pengawasan jalannya penelitian
	26	Terwujudnya pendidikan, pelatihan, dan penelitian berbasis teknologi mutakhir secara proporsional dan efisien
	27	Terwujudnya monitoring kesesuaian terhadap penggunaan alat sebagai sarana penelitian
	28	Memperbaiki fasilitas pendukung
	29	Memperbaiki waktu pelayanan pasien
	30	Penerapan standar klinis menggunakan PPK dan clinical pathway
	31	Digitalisasi sistem dan administrasi pelayanan yang terintegrasi
	32	Digitalisasi sistem inventory yang terintegrasi
	33	Mengembangkan layanan Non BPJS
	34	Mengembangkan layanan unggulan berdasar hasil riset
	35	Penerapan standar unit cost
	36	Melakukan review INA CBGS secara berkala
	37	Mengembangkan layanan klinis
	38	Peningkatan budaya kerja
	39	Memenuhi kebutuhan sarpras dan alkes
	40	Pengadaan barang dan jasa secara konsolidasi
	41	Pengadaan menggunakan e-catalog

Tabel Analisa *Strength-Threat* (Strategi ST)

External Factor Evaluation Internal Factor Evaluation		THREAT (TANTANGAN)	
		1	Kecepatan Perkembangan Teknologi dan Digitalisasi Layanan Kesehatan
		2	Risiko Keamanan Jaringan dan Data Digital dan Serangan Cyber
		3	Perubahan Regulasi Pemerintah dalam Bidang Kesehatan & Jaminan Sosial
		4	Gratifikasi dari pihak ketiga atas Layanan Kesehatan
		5	Kondisi Keuangan dan Ketidakpastian Ekonomi Global
		6	Globalisasi Rumah Sakit dan Tenaga Kesehatan Asing
		7	Meningkatnya Resiko tuntutan hukum atas keterbukaan informasi publik
		8	Budaya kerja pegawai Gen_Z, retensi dan employee poaching
		9	Ketergantungan Alat Kesehatan dan obat dari Luar Negeri
		10	Persepsi dan tuntutan Masyarakat atas Layanan Kesehatan
		11	Likuiditas dan kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS)
		12	Tingginya Biaya Penembangan Teknologi Baru dalam Kesehatan (AI dan Robotika)
STRENGTH (KEKUATAN)		STRATEGI STRENGTH-THREATS(ST)	
1	Rasio Jumlah Tenaga Pendidik Yang Tersertifikasi Clinical Teacher Terpenuhi	1	Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel
2	Struktur Organisasi dan Komposisi Pegawai Yang Ideal	2	Terwujudnya optimalisasi kas untuk investasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
3	Memiliki SDM Usia Muda dan Produktif	3	Terwujudnya suasana dan lingkungan kerja yang nyaman, aman, kondusif, dan terintegrasi
4	Tenaga Medis dan Non Medis Yang Kompeten	4	Terwujudnya inovasi cara kerja sesuai dengan perkembangan zaman
5	Alkes, Sarpras Memadai Sesuai Teknologi Kedokteran Terkini	5	Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK
6	Lokasi Rumah Sakit Yang Strategis secara Fasilitas Transportasi	6	Peningkatan kepatuhan terhadap PPK / CP
7	Sertifikasi WBK, KARS, RS Pendidikan, Maturitas, Penyelenggara Diklat, ISO, WSO	7	Evaluasi dan sosialisasi regulasi secara berkala
8	Tersedia Pedoman, SOP dan Kebijakan Dalam Pelaksanaan Kegiatan	8	Meningkatkan kredibilitas pemberi pelayanan
9	Memiliki Prestasi Tingkat Nasional dan Internasional	9	Meningkatkan kompetensi SDM pemberi pelayanan
10	Memiliki Pelayanan Kesehatan Neurologi yang Komprehensif dan Layanan Unggulan	10	Advokasi penyedia barang dan jasa untuk didaftarkan di e-catalogue
11	Pembina & Koordinator Pengampu Layanan Stroke	11	Melakukan pengadaan barang dan jasa secara konsolidasi
12	Kondisi Keuangan BLU Yang Baik, Produktif dan Akuntabel	12	Reviu kebutuhan sarpras dan alkes yang mendukung pengampuan
13	Memiliki Sumber data Register Penyakit Khusus Otak dan Persarafan	13	Potensi penerimaan jumlah peserta didik masih tinggi
14	Sistem Informasi Layanan yang Terintegrasi	14	Pengajuan perbaikan / reviu tarif secara berkala menggunakan dasar unit cost
15	Dukungan dan Kepercayaan Anggaran dari Pemerintah	15	Efisiensi dan efektivitas pelayanan
		16	Peningkatan pengakuan di bidang pendidikan dan pelayanan RSPON di masyarakat
		17	Efisiensi pengelolaan anggaran kegiatan pendidikan, pelatihan, dan penelitian
		18	Terwujudnya objektivitas penilaian kinerja pegawai RSPON berbasis digital
		19	Terwujudnya good clinical governance dalam bidang pendidikan, pelatihan dan penelitian
		20	Terwujudnya pengawasan mutu pendidikan, pelatihan dan penelitian berbasis digitalisasi
		21	Terwujudnya pendidikan, pelatihan, penelitian berbasis teknologi mutakhir secara proporsional dan efisien
		22	Mengurangi jumlah dan mempercepat penanganan keluhan pasien
		23	Meningkatkan kepatuhan pada jam kerja ditunjang dengan remunerasi yang memadai dan berkeadilan

Tabel Analisa *Weakness-Opportunity* (Strategi WO)

External Factor Evaluation Internal Factor Evaluation		OPPORTUNITY (PELUANG)	
		1	Kerjasama Layanan Kesehatan dengan Perusahaan dan Asuransi
		2	Kerjasama Penyediaan dan supply chain Obat dan BMHP
		3	Tingginya insidensi dan prevalensi kasus penyakit otak dan persarafan
		4	Kebijakan Sistem Rujukan, Jejaring & Pengampunan Stroke dalam KJSU
		5	Brand Image Positif Rumah Sakit PON
		6	Kerjasama dan Jejaring Pendidikan & Penelitian dalam maupun luar negeri
		7	Perkembangan Layanan Kesehatan Digital, Kecerdasan Buatan dan Robotika
		8	Penunjukkan RS PON sebagai RSPPU Hospital Based
		9	Pembangunan Gedung Baru: Meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan
		10	Pembiayaan Alternatif seperti Fasilitas, Hibah, Sponsopship & Filantropi
		11	Pencapaian opini audit WTP, WBK, ISO & Maturitas
		12	Perkembangan Sistem Keuangan dan Pembayaran Platform Digital
		13	Program Transformasi Kesehatan (SATUSEHAT Platform, Telemedicine)
		14	Akreditasi Penyelenggara Diklat & Penelitian Kesehatan Otak dan Persarafan
		15	Dukungan anggaran dari pemerintah (RM / APBN)
WEAKNESS (KELEMAHAN)		STRATEGI WEAKNESS- OPPORTUNITY (WO)	
1	Distribusi dan Kompetensi SDM Belum Merata dan Proporsional	1	Terwujudnya Budaya Kinerja yang baik
2	Proses Bisnis Pelayanan sebagian masih manual dan belum terintegrasi	2	Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus kepada pelanggan
3	Disiplin, Motivasi, Konsistensi dan Loyalitas SDM dalam Pelayanan Belum Optimal	3	Melakukan peningkatan kapasitas SDM dalam bidang pendidikan, pelatihan, dan penelitian
4	Pengelolaan dan Portofolio Sumber Anggaran belum optimal	4	Terwujudnya pusat pendidikan pelatihan dan penelitian yang berkesinambungan
5	Literasi dan Akses Jurnal maupun Publikasi International yang Kredibel (High Impact) rendah	5	Terwujudnya Akuntabilitas dalam evaluasi dan pelaporan
6	Utilisasi dan Optimalisasi Fasilitas dan Sarana Prasarana Pendukung Belum Optimal	6	Terwujudnya pemerataan kompetensi sesuai dengan kebutuhan organisasi
7	Ketergantungan pada Staf Kunci Tinggi	7	Peningkatan kompetensi SDM dalam mendukung digitalisasi
8	Birokrasi Yang masih Rumit dan Panjang	8	Terwujudnya efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan kas
9	Beberapa Alat Kesehatan Yang Berumur Panjang & Biaya Maintenance Tinggi	9	Pemanfaatan anggaran belanja tepat guna
10	Kapasitas Pelayanan Kesehatan (ICU, Poli, IGD) Yang Terbatas	10	Penambahan jumlah SDM yang kompeten untuk mendukung digitalisasi
11	Upaya Promosi dan Brand Awareness Layanan yang Rendah	11	Terwujudnya pengembangan karir sesuai dengan kinerja, kompetensi, dan kebutuhan organisasi serta peningkatan kesejahteraan pegawai
12	Adopsi dan Literasi IT & Digitalisasi Masih Rendah	12	Perencanaan yang rasional dan konsisten
13	Resistensi SDM Terhadap Perubahan Tinggi	13	Terjalin kerja sama operasional dalam optimalisasi serta maintenance sarana prasarana
		14	Mempersiapkan proses akreditasi untuk Komite Etik Penelitian
		15	Melakukan peningkatan kapasitas dalam penulisan manuskript yang sesuai dengan kaidah jurnal internasional
		16	Melengkapi SOP terkait penelitian
		17	Mampu mengadopsi dan beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi baru
		18	Adopsi Teknologi Baru kecerdasan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keamanan data buatan (AI) dan robotika untuk
		19	Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional

Tabel Analisa *Weakness-Threat* (Strategi WT)

External Factor Evaluation Internal Factor Evaluation		THREAT (TANTANGAN)	
		1	Kecepatan Perkembangan Teknologi dan Digitalisasi Layanan Kesehatan
		2	Risiko Keamanan Jaringan dan Data Digital dan Serangan Cyber
		3	Perubahan Regulasi Pemerintah dalam Bidang Kesehatan & Jaminan Sosial
		4	Gratifikasi dari pihak ketiga atas Layanan Kesehatan
		5	Kondisi Keuangan dan Ketidakpastian Ekonomi Global
		6	Globalisasi Rumah Sakit dan Tenaga Kesehatan Asing
		7	Meningkatnya Resiko tuntutan hukum atas keterbukaan informasi publik
		8	Budaya kerja pegawai Gen_ _Y retensi dan employee poaching
		9	Ketergantungan Alat Kesehatan dan obat dari Luar Negeri
		10	Persepsi dan tuntutan Masyarakat atas Layanan Kesehatan
		11	Likuiditas dan kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS)
		12	Tingginya Biaya Penembangan Teknologi Baru dalam Kesehatan (AI dan Robotika)
WEAKNESS (KELEMAHAN)		STRATEGI WEAKNESS-THREATS(WT)	
1	Distribusi dan Kompetensi SDM Belum Merata dan Proporsional	1	Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal
2	Proses Bisnis Pelayanan sebagian masih manual dan belum terintegrasi	2	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien
3	Disiplin, Motivasi, Konsistensi dan Loyalitas SDM dalam Pelayanan Belum Optimal	3	Terwujudnya sistem keuangan secara terintegrasi
4	Pengelolaan dan Portofolio Sumber Anggaran belum optimal	4	Terwujudnya peningkatan kemampuan SDM dalam memahami situasi dan atau regulasi
5	Literasi dan Akses Jurnal maupun Publikasi International yang Kredibel (High Impact) rendah	5	Peningkatan kompetensi SDM secara berkelanjutan
6	Utilisasi dan Optimalisasi Fasilitas dan Sarana Prasarana Pendukung Belum Optimal	6	Pemberian reward dan kesempatan pengembangan karir
7	Ketergantungan pada Staf Kunci Tinggi	7	meningkatkan kompetensi SDM pendidikan dan penelitian
8	Birokrasi Yang masih Rumit dan Panjang	8	Menggunakan platform / media elektronik yang kredibel dalam pelaksanaan promosi
9	Beberapa Alat Kesehatan Yang Berumur Panjang & Biaya Maintenance Tinggi	9	Menyusun SOP Rencana Tanggap Darurat Keamanan Data Penelitian
10	Kapasitas Pelayanan Kesehatan (ICU, Poli, IGD) Yang Terbatas	10	
11	Upaya Promosi dan Brand Awareness Layanan yang Rendah	11	
12	Adopsi dan Literasi IT & Digitalisasi Masih Rendah	12	
13	Resistensi SDM Terhadap Perubahan Tinggi	13	

Lampiran 7 Pemetaan Program Strategis terhadap Inisiatif Strategis

Sasaran Strategis (10)	Inisiatif Strategis (BOD Level)	Program (Manajer / Ka.Ins)	Fase I		Fase II		Fase III
			2025	2026	2027	2028	2029
Terwujudnya layanan terbaik level Asia	Memperbaiki fasilitas pendukung: parkir, taman, toilet, dan ruang tunggu untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung	Memperbaiki fasilitas parkir					
		Memperbaiki fasilitas ruang tunggu					
		Meningkatkan ketersediaan fasilitas taman					
		Memperbaiki fasilitas toilet					
	Melakukan survei tingkat kepuasan pasien Memperbaiki waktu pelayanan pasien secara end-to-end: antrian pasien RJ, RI, OK dan IGD	Melakukan survei tingkat kepuasan pasien					
		Memperbaiki waktu pelayanan rawat inap					
		Memperbaiki waktu pelayanan rawat jalan					
		Memperbaiki waktu pelayanan operasi elektif					
		Memperbaiki waktu pelayanan radiologi					
		Memperbaiki waktu pelayanan laboratorium					
		Memperbaiki waktu pelayanan IGD					
		Melakukan monitoring & evaluasi capaian perbaikan waktu pelayanan penunjang					
		Melaksanakan program customer service yang berfokus pada <i>hospitality</i> dan <i>patient experience</i>					
		Membentuk berbagai saluran komunikasi untuk menampung keluhan pasien					
		Mempercepat penyelesaian keluhan kategori non-medis					
	Mengurangi jumlah dan mempercepat penanganan keluhan pasien						
Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas	Menguatkan Kapasitas Layanan Stroke pada RS yang diampu	Melakukan pembinaan (konsultasi, advokasi, dan monitoring) terhadap RS yang diampu					
Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan & penelitian bidang otak & persarafan yang mendukung upaya pengobatan dan berkesinambungan	Mengembangkan pelayanan unggulan berdasarkan hasil riset	Memiliki layanan unggulan berbasis riset					
	Meningkatkan jumlah publikasi di jurnal internasional melalui penelitian translasional	Melakukan kegiatan riset dan penelitian					
	Mengembangkan program BGSI	Menghimpun populasi potensial untuk program BGSI					
	Mengembangkan IHS Terintegrasi	Pengembangan Sistem <i>Back Office</i>					
Terwujudnya sistem IT, teknologi dan digitalisasi layanan kesehatan otak dan persarafan yang andal, informatif dan terintegrasi	Menerapkan digitalisasi sistem dan administrasi yang terintegrasi data antrian pendaftaran, dan medical record yang terintegrasi	Implementasi sistem dan administrasi pelayanan yang terintegrasi					
	Menerapkan digitalisasi sistem <i>inventory</i> RSV yang terintegrasi	Perencanaan, pengembangan, dan implementasi <i>inventory</i> yang terintegrasi					
	Menguatkan fungsi pengadaan barang & jasa menggunakan e-catalogue	Membenahi peran dan tanggung jawab fungsi pengadaan barang dan jasa					
Terwujudnya Tata Kelola yang bersih dan akuntabel	Meningkatkan kualitas aspek finansial, pelayanan dan Total Quality Management (TQM)	Meningkatkan capaian kinerja keuangan untuk maturity rating aspek finansial					
		Meningkatkan capaian kinerja pelayanan untuk maturity rating aspek pelayanan					
		Meningkatkan tata kelola yang bersih dan akuntabel					
	Meningkatkan utilisasi bed rawat inap	Meningkatkan efisiensi perawatan pasien					

Sasaran Strategis (10)	Inisiatif Strategis (BOD Level)	Program (Manajer / Ka.Ins)	Fase I		Fase II		Fase III
			2025	2026	2027	2028	2029
Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien	Meningkatkan utilisasi dan pemenuhan alkes*	Meningkatkan produktivitas SDM dan alat					
	Meningkatkan produktivitas rawat jalan RSV	Meningkatkan jumlah pasien rawat jalan					
	Meningkatkan produktivitas ruang OK RSV	Meningkatkan jumlah pasien yang dilakukan tindakan bedah					
	Melakukan pengadaan barjas secara konsolidasi untuk efisiensi biaya	Perencanaan <i>central procurement</i> untuk pengadaan barjas secara konsolidasi					
Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik, tepat dan konsisten	Penerapan standar klinis menggunakan PPK dan clinical pathway	Mengadakan pelatihan dan pendidikan kepada tenaga medis dalam mengimplementasikan PPK dan clinical pathway					
	Perbaikan kualitas dan manajemen keselamatan pasien*	Surveilans HAIs					
		Monitoring kualitas dan manajemen keselamatan pasien					
	Meningkatkan mutu layanan unggulan	Melakukan monev terhadap penerapan standar klinis menggunakan PPK dan CP					
		Membuat PPK untuk seluruh layanan unggulan					
Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus kepada pelanggan	Meningkatkan pendapatan layanan non-JKN	Perbaikan mutu layanan klinis					
		Melakukan review PPK untuk seluruh layanan unggulan					
		Meningkatkan jangkauan channel digital RS					
		Meningkatkan jumlah penjamin untuk pembayaran pasien					
		Meningkatkan jejaring dengan Komunitas Penyakit, Puskesmas, & RS sekitar RSPON					
		Mengembangkan layanan non-JKN					
Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK	Melakukan Survei Tingkat Kepuasan Pegawai	Peningkatan pendapatan melalui kerjasama pemanfaatan lahan dengan pihak ketiga					
		Mengimplementasi pola tarif non-JKN					
		Melakukan Survei Tingkat Kepuasan Pegawai					
		Implementasi pola remunerasi					
		Memantau kehadiran pemberi layanan Rawat Inap					
	Meningkatkan kepatuhan pada jam kerja ditunjang dengan remunerasi yang berkeadilan	Memantau kehadiran pemberi layanan Poliklinik					
		Meningkatkan budaya kerja ber-AKHLAK					
Terwujudnya Pengelolaan Keuangan yang transparan, andal dan akuntabel	Meningkatkan kualitas Nakes & Named melalui peningkatan kompetensi yang tersertifikasi	Memfasilitasi peningkatan kompetensi tersertifikasi untuk Nakes dan Named					
		Melakukan knowledge sharing dalam pertemuan insan Kemenkes					
		Meningkatkan efisiensi keuangan Rumah Sakit					
		Meningkatkan pertumbuhan kinerja pendapatan					
		Mengendalikan beban terhadap pendapatan					
		Meningkatkan efektifitas efisiensi relevansi informasi kinerja anggaran					
		Menerapkan standar unit cost pelayanan					
	Memperkuat cadangan modal strategis	Melakukan review tarif INACBGS secara berkala					
		Meningkatkan kualitas klaim JKN ke BPJS Kesehatan					
	Meningkatkan likuiditas keuangan	Meningkatkan ketepatan waktu penyampaian					
	Meningkatkan pengelolaan dan pelaporan keuangan	Meningkatkan akurasi proyeksi pengesahan pendapatan					

*inisiatif strategis tambahan

Lampiran 8 Profil Risiko Rumah Sakit

No	Inisiatif Strategis	Risiko	Kategori	Kemungkinan (1-5)	Dampak (1-5)	Level Risiko (K x D)	Tingkat Risiko	Rencana Mitigasi
1	Melakukan survei tingkat kepuasan pasien	Berita negatif di media sosial	Reputasi	3	3	9	Sedang	Tim PR aktif, SOP penanganan krisis media, pelayanan publik responsif
2	Memperbaiki waktu pelayanan pasien secara end-to-end: antrian pasien RJ, RI, OK dan IGD	Gangguan alur rujukan pasien antar unit	Operasional	4	3	12	Tinggi	Standardisasi prosedur rujukan internal, pelatihan alur komunikasi antar unit
3	Mengurangi jumlah dan mempercepat penanganan keluhan pasien	Testimoni negatif dari pasien viral di media sosial	Reputasi	3	3	9	Sedang	Tim pemantau media sosial, respon cepat dan pendekatan PR positif
4	Menguatkan Kapasitas Layanan Stroke pada RS yang diampu	Kekurangan tenaga spesialis (neurolog/bedah saraf)	Operasional	4	4	16	Sangat Tinggi	Rekrutmen aktif, kerja sama RS pendidikan, insentif tenaga ahli
5	Menerapkan digitalisasi sistem dan administrasi yang terintegrasi data antrian pendaftaran, dan medical record yang terintegrasi	Kegagalan sistem rekam medis elektronik	Operasional	3	3	9	Sedang	Backup sistem rutin, SOP downtime, tim IT siaga 24 jam
6	Menguatkan fungsi pengadaan barang dan hasa menggunakan e-catalogue	Keterlambatan pengadaan alat kesehatan	Operasional	3	3	9	Sedang	Peningkatan sistem pengadaan, pemantauan vendor, buffer stock alat penting
7	Meningkatkan utilisasi Bed rawat inap	Keterlambatan distribusi logistik medis ke unit rawat inap	Operasional	4	3	12	Tinggi	Penjadwalan logistik otomatis dan koordinasi intensif antar unit
8	Meningkatkan utilisasi dan pemenuhan alkes	Kerusakan Alkes yang mengganggu layanan	Operasional	3	4	12	Tinggi	Kontrak pemeliharaan alat, monitoring berkala oleh teknisi
9	Penerapan standar klinis menggunakan PPK dan Clinical Pathway	Keterlambatan diagnosis stroke akut	Klinis	4	5	20	Sangat Tinggi	Pelatihan kode stroke, pengadaan CT Scan 24 jam, jalur cepat triase stroke
		Overdosis obat akibat kesalahan input resep	Klinis	2	5	10	Tinggi	Penerapan sistem e-resep dengan validasi dokter dan apoteker
10	Perbaikan kualitas dan manajemen keselamatan pasien	Infeksi pasca operasi bedah saraf	Klinis	3	4	12	Tinggi	Penguatan protokol steril, audit ruang OK, antibiotik profilaksis
		Cedera pasien saat rehabilitasi saraf	Klinis	2	3	6	Sedang	Supervisi ketat fisioterapis, edukasi pasien dan keluarga
		Kesalahan identifikasi pasien sebelum tindakan	Klinis	3	4	12	Tinggi	Penerapan wristband identitas pasien dan verifikasi 2 langkah
		Kebakaran RS	Keselama-tan	2	5	10	Tinggi	Sistem proteksi kebakaran (sprinkler, alarm), pelatihan evakuasi rutin
		Gugatan malpraktik	Hukum/ Reputasi	2	5	10	Tinggi	Dokumentasi medis ketat, informed consent yang jelas, pelatihan etik klinis

No	Inisiatif Strategis	Risiko	Kategori	Kemungkinan (1-5)	Dampak (1-5)	Level Risiko (K x D)	Tingkat Risiko	Rencana Mitigasi
11	Meningkatkan pendapatan layanan non-JKN	Ketergantungan pada satu sumber pendanaan	Keuangan	4	4	16	Sangat Tinggi	Diversifikasi pendanaan, kemitraan swasta, optimalisasi layanan berbayar
		Pendapatan non-medis rendah (parkir, kantin, sewa tenant)	Keuangan	3	2	6	Sedang	Diversifikasi pendapatan RS dari layanan pendukung
12	Meningkatkan efisiensi keuangan Rumah Sakit	Kenaikan tajam biaya operasional RS	Keuangan	3	4	12	Tinggi	Evaluasi efisiensi anggaran, penghematan energi, renegosiasi kontrak layanan
		Pemborosan bahan medis habis pakai (BMHP)	Keuangan	3	3	9	Sedang	Audit BMHP rutin, pelatihan efisiensi penggunaan bahan
13	Memperkuat cadangan modal strategis	Klaim BPJS tertunda	Keuangan	3	4	12	Tinggi	Monitoring klaim, komunikasi aktif dengan BPJS, diversifikasi sumber pendapatan

Lampiran 9 Profil Indikator Kinerja Utama RS

1.	Judul Indikator	:	EBITDA margin		
2.	Dasar Pemikiran/ Literatur	:	- Permenkes No. 26 Tahun 2022 - Kepdirjen Nomor HK.02.02/D/44418/2024		
3.	Dimensi Mutu	:	Boleh pilih lebih dari 1 (√)		
			Aksesibilitas	√ Efisiensi	√ Kesinambungan Pelayanan
			√ Efektivitas	Keselamatan dan Keamanan	Berorientasi pada Pasien
4.	Tujuan	:	- Meningkatkan efisiensi biaya - Mengetahui seberapa baik rumah sakit vertikal menghasilkan surplus dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional/lain-lain, yang berpotensi menjadi kas, sehingga dapat diketahui tingkat kemandirian rumah sakit		
5.	Definisi Operasional	:	- EBITDA margin adalah Rasio Surplus atau Defisit Sebelum Pendapatan (Beban) Keuangan dan Pajak ditambah beban penyusutan, amortisasi dan cadangan penyisihan piutang dibandingkan dengan Pendapatan Operasional Netto rumah sakit. - Pendapatan Operasional Netto adalah pendapatan operasional dikurangi dengan uang pasien (biaya yang dikeluarkan rumah sakit untuk para dokter yang telah memberikan layanan jasa medis). - Khusus pada kegiatan non operasional/lain-lain yang bersifat insidentil dan berdampak sangat material (contoh: kegiatan demolish gedung, dan lain-lain), maka kegiatan non operasional tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan EBIT. - Pencapaian target EBITDA margin setiap RS berdasarkan pengelompokan yang merujuk kepada Permenkes No. 26 Tahun 2022		
6.	Jenis Indikator	:	Pilih salah satu (√)		
			√ Struktur	Proses	Outcome
			Proses dan Outcome		
7.	Satuan Pengukuran	:	Pilih salah satu (√)		
			Rate based	Sentinel Event	Hari
			√ Persentase	Permil	
8.	Numerator (Pembilang)	:	EBITDA		
9.	Denumerator (Penyebut)	:	Pendapatan Operasional Netto		
10.	Target Pencapaian	:	10%		
11.	Kriteria	:			
	a. Inklusi	:	seluruh transaksi penerimaan dan belanja dalam 1 periode		
	b. Eksklusi	:	Kegiatan non operasional/lain-lain yang bersifat insidentil dan berdampak sangat material (contoh: kegiatan demolish gedung, dan lain-lain), tidak dimasukkan dalam perhitungan EBIT		
12.	Formula/Cara Pengukuran	:	$(EBITDA \div \text{Pendapatan Operasional Netto}) \times 100\%$		
13.	Metode Pengumpulan data	:	Pilih salah satu (√)		
			√ Retrospektif	Concurrent	
14.	Sumber Data	:	Pilih salah satu (√)		
			Rekam Medis	Catatan Data	Laporan Kepuasan Pasien
			Lain-lain : (sebutkan)	√ Laporan SAK	
15.	Instrumen Pengambilan Data	:	kertas kerja laporan SAK		
16.	Besar Sampel	:	Seluruh data yang ada		
17.	Cara Pengambilan Sampel	:	Take Last Known		
18.	Periode Pengumpulan Data	:	Pilih salah satu (√)		
			Harian	√ Bulanan	Lainnya :(sebutkan)

19.	Penyajian Data	:	Pilih salah satu (√)		
			√ Tabel	Run Chart	
20.	Periode Analisis dan Pelaporan Data	:	Pilih salah satu (√)		
			√ Bulanan	3 bulan	6 bulan
			Tahunan	Lainnya :(sebutkan)	
21.	Pengumpul Data	:	Tim Kerja Akuntansi dan BMN		
22.	Penanggung Jawab	:	Direktur Perencanaan dan Keuangan		

1.	Judul Indikator	:	CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan)		
2.	Dasar Pemikiran/ Literatur	:	Peraturan Menteri PANRB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat		
3.	Dimensi Mutu	:	Boleh pilih lebih dari 1 (√)		
			Aksesibilitas	Efisiensi	√ Kesinambungan Pelayanan
			Efektivitas	Keselamatan dan Keamanan	√ Berorientasi pada Pasien
4.	Tujuan	:	Merupakan metode untuk mengukur tingkat kepuasan pasien terhadap layanan rumah sakit. Skor diperoleh melalui survei yang meminta pasien untuk menilai pengalaman mereka dengan skala tertentu.		
5.	Definisi Operasional	:	Sasaran Responden Survei kepuasan pasien ditujukan kepada pasien dan pendamping pasien, dan dikumpulkan di setiap unit rumah sakit, termasuk namun tidak terbatas pada: - Poliklinik; - Rawat inap; - IGD; dan - Laboratorium Unsur Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Pertanyaan survei kepuasan pasien diturunkan dari 9 unsur Survei Kepuasan Masyarakat, sebagai berikut: persyaratan, prosedur, waktu pelayanan, biaya/tarif, produk spesifikasi jenis pelayanan, kompetensi pelaksana, penanganan pengaduan, dan sarana prasarana Pengukuran respon survei menggunakan Skala Likert, di mana responden memberikan nilai satu sampai empat untuk tiap pertanyaan. Metode Pelaksanaan Pelaksanaan survei mengikuti teknik kuesioner dengan tatap mata, wawancara, atau survei secara elektronik (e-survei). Survei diselenggarakan oleh pihak eksternal.		
6.	Jenis Indikator	:	Pilih salah satu (√)		
			Struktur	Proses	Outcome
			√ Proses dan Outcome		
7.	Satuan Pengukuran	:	Pilih salah satu (√)		
			Rate based	Sentinel Event	Hari
			√ Persentase	Permil	
8.	Numerator (Pembilang)	:	Jumlah nilai persepsi per unsur		
9.	Denominator (Penyebut)	:	Total hasil kali unsur yang terisi (jumlah responden yang mengisi survei) dengan nilai penimbang		
10.	Target Pencapaian	:	80%		
11.	Kriteria	:			
	a. Inklusi	:	Respon survei pasien atau keluarga pasien yang menerima layanan Rumah Sakit		
	b. Eksklusi	:	Respon survei yang tidak valid		
12.	Formula/Cara Pengukuran	:	• Nilai Survei Kepuasan = (Total dari Nilai Persepsi Per unsur/Total Unsur yang Terisi) x Nilai Penimbang • Konversi Nilai Survei Kepuasan = Nilai Survei Kepuasan x 25 • Total Nilai Kepuasan = Penjumlahan semua konversi nilai survei kepuasan tiap unsur		
13.	Metode Pengumpulan data	:	Pilih salah satu (√)		
			√ Retrospektif	Concurrent	

14.	Sumber Data	:	Pilih salah satu (√)		
			Rekam Medis	Catatan Data	√ Laporan Kepuasan Pasien
			Lain-lain :		
15.	Instrumen Pengambilan Data	:	Aplikasi e-monkey pada link: https://survei-kepuasan-rspon		
16.	Besar Sampel	:	Sesuai tabel sampel Morgan dan Krejcie		
17.	Cara Pengambilan Sampel	:	<i>Stratified Random Sampling</i>		
18.	Periode Pengumpulan Data	:	Pilih salah satu (√)		
			Harian	Bulanan	√ Lainnya : tahunan
19.	Penyajian Data	:	Pilih salah satu (√)		
			√ Tabel	Run Chart	
20.	Periode Analisis dan Pelaporan Data	:	Pilih salah satu (√)		
			Bulanan	3 bulan	6 bulan
			√ Tahunan	Lainnya :(sebutkan)	
21.	Pengumpul Data	:	Tim Kerja Hukum dan Humas (Eksternal)		
22.	Penanggung Jawab	:	Direktur Layanan Operasional		

1.	Judul Indikator	:	Persentase pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola/ diampu sesuai target		
2.	Dasar Pemikiran/ Literatur	:	- Kepmenkes No. HK.01.07/Menkes/1277/2024 tentang Rumah Sakit Jejaring Pengampuan Pelayanan Kanker, Jantung dan Pembuluh Darah, Stroke, Uronefrologi, dan Kesehatan Ibu dan Anak - Kepdirjen NO. HK.02.02/D/45486/2024 tentang Rumah Sakit Pengampu Regional Pelayanan Kanker, Jantung dan Pembuluh Darah, Stroke, Uronefrologi, dan Kesehatan Ibu dan Anak		
3.	Dimensi Mutu	:	Boleh pilih lebih dari 1 (√)		
			√ Aksesibilitas	Efisiensi	√ Kesenambungan Pelayanan
			Efektivitas	Keselamatan dan Keamanan	Berorientasi pada Pasien
4.	Tujuan	:	Indikator untuk menilai persentase efektivitas yang diampu untuk pelayanan KJSU-KIA. Data ini membantu organisasi dalam perencanaan strategis, alokasi anggaran, pengambilan keputusan berbasis data, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas Rumah Sakit.		
5.	Definisi Operasional	:	Persentase lokus atau jumlah rumah sakit yang berhasil diampu untuk pelayanan KJSU-KIA untuk Rumah Sakit Umum dan pelayanan spesialisasi untuk Rumah Sakit Khusus dibandingkan dengan total rumah sakit yang seharusnya diampu.		
6.	Jenis Indikator	:	Pilih salah satu (√)		
			Struktur	Proses	Outcome
			√ Proses dan Outcome		
7.	Satuan Pengukuran	:	Pilih salah satu (√)		
			Rate based	Sentinel Event	Hari
			√ Persentase	Permil	
8.	Numerator (Pembilang)	:	Jumlah rumah sakit yang berhasil diampu		
9.	Denumerator (Penyebut)	:	Jumlah total rumah sakit yang seharusnya diampu sesuai Kepmenkes No. HK.01.07/Menkes/1277/2024		
10.	Target Pencapaian	:	50%		
11.	Kriteria	:			
	a. Inklusi	:	Jumlah RS yang diberikan kegiatan untuk mencapai target stratifikasi		
	b. Eksklusi	:	RS diluar Kepmenkes No. HK.01.07/Menkes/1277/2024		
12.	Formula/Cara Pengukuran	:	$(\text{rumah sakit yang berhasil diampu} \div \text{jumlah total rumah sakit yang seharusnya diampu}) \times 100\%$		
13.		:	Pilih salah satu (√)		

	Metode Pengumpulan data	√ Retrospektif	Concurrent	
14.	Sumber Data	: Pilih salah satu (√)		
		Rekam Medis	Catatan Data	Laporan Kepuasan Pasien
		√ Lain-lain : Laporan Capaian		
15.	Instrumen Pengambilan Data	: Formulir movev		
16.	Besar Sampel	: Seluruh Lokus		
17.	Cara Pengambilan Sampel	: <i>Take Last Known</i>		
18.	Periode Pengumpulan Data	: Pilih salah satu (√)		
		Harian	√ Bulanan	Lainnya :(sebutkan)
19.	Penyajian Data	: Pilih salah satu (√)		
		√ Tabel	<i>Run Chart</i>	
20.	Periode Analisis dan Pelaporan Data	: Pilih salah satu (√)		
		√ Bulanan	3 bulan	6 bulan
		Tahunan	Lainnya :(sebutkan)	
21.	Pengumpul Data	: Tim Kerja Pelayanan Medik, Tim Pengampuan		
22.	Penanggung Jawab	: Direktur Medik dan Keperawatan		

1.	Judul Indikator	: Persentase pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian		
2.	Dasar Pemikiran/ Literatur	: - UU Nomor 17 Tahun 2023 - Permenkes No. 31 Tahun 2022"		
3.	Dimensi Mutu	: Boleh pilih lebih dari 1 (√)		
		Aksesibilitas	√ Efisiensi	√ Kesinambungan Pelayanan
		√ Efektivitas	Keselamatan dan Keamanan	Berorientasi pada Pasien
4.	Tujuan	: Bertujuan untuk menilai kontribusi riset terhadap keuangan institusi, meningkatkan daya saing, menarik pendanaan, mengoptimalkan alokasi anggaran, serta mendukung program pendidikan kedokteran berbasis RS		
5.	Definisi Operasional	: - Proporsi pendapatan yang didapat dari aktivitas penelitian dibandingkan dengan total Pendapatan Operasional rumah sakit. - Pendapatan operasional merupakan seluruh pendapatan yang berasal dari pelayanan medis, mencakup pelayanan untuk pasien JKN dan pasien non JKN. - Pendapatan yang diakui adalah seluruh pendapatan yang berhubungan dengan kegiatan penelitian, termasuk penelitian translasional, hibah, dan uji klinis. - Pencapaian target pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penelitian tiap RS ditentukan berdasarkan pengelompokan, merujuk kepada Permenkes No. 31 Tahun 2022 - Hibah penelitian dapat dicatat sebagai pendapatan jika : 1. Hibah diterima dari pihak lain tanpa ada imbalan atau kompensasi. 2. Hibah memiliki nilai ekonomis yang dapat diukur. 3. Hibah diterima dalam rangka kegiatan operasional rumah sakit.		
6.	Jenis Indikator	: Pilih salah satu (√)		
		√ Struktur	Proses	Outcome
		Proses dan Outcome		
7.	Satuan Pengukuran	: Pilih salah satu (√)		
		<i>Rate based</i>	<i>Sentinel Event</i>	Hari
		√ Persentase	Permil	
8.	Numerator (Pembilang)	: total pendapatan dari semua penelitian CRU		
9.	Denumerator (Penyebut)	: total Pendapatan Operasional		
10.	Target Pencapaian	: 2%		

11.	Kriteria	:	
	a. Inklusi	:	Pendapatan yang berhubungan dengan kegiatan penelitian, termasuk penelitian translasional, hibah, dan uji klinis Pendapatan dari penyelenggaraan penelitian di RS Vertikal bisa masuk dalam Lapkeu SAK melalui tambahan COA atau Sub COA di Akun Pendapatan Operasional
	b. Eksklusi	:	Pendapatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan penelitian
12.	Formula/Cara Pengukuran	:	(total pendapatan dari semua penelitian CRU ÷ total Pendapatan Operasional) x 100%
13.	Metode Pengumpulan data	:	Pilih salah satu (v) v Retrospektif Concurrent
14.	Sumber Data	:	Pilih salah satu (v) Rekam Medis v Catatan Data Laporan Kepuasan PASIEN Lain-lain :
15.	Instrumen Pengambilan Data	:	Laporan SAK
16.	Besar Sampel	:	Seluruh Data yang ada
17.	Cara Pengambilan Sampel	:	Take Last Known
18.	Periode Pengumpulan Data	:	Pilih salah satu (v) Harian v Bulanan Lainnya :(sebutkan)
19.	Penyajian Data	:	Pilih salah satu (v) v Tabel v Tabel v Tabel
20.	Periode Analisis dan Pelaporan Data	:	Pilih salah satu (v) v Bulanan 3 Bulanan 6 Bulanan Tahunan Lainnya:
21.	Pengumpul Data	:	CRU, Timker Penelitian, Timker Pelaksanaan Keuangan, Timker Akuntansi dan BMN
22.	Penanggung Jawab	:	Direktur SDM, Pendidikan dan Penelitian

1.	Judul Indikator	:	% penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi untuk seluruh layanan
2.	Dasar Pemikiran/ Literatur	:	Permenkes No. 82 Tahun 2013 Standar Modul untuk pengembangan Back Office
3.	Dimensi Mutu	:	Boleh pilih lebih dari 1 (v) v Aksesibilitas v Efisiensi v Kesinambungan pelayanan v Efektivitas Keselamatan dan Keamanan Berorientasi pada pasien
4.	Tujuan	:	Untuk meningkatkan efisiensi operasional, akurasi medis, keamanan data pasien dan serta mendukung layanan berbasis teknologi. Rumah sakit dapat memberikan layanan yang lebih cepat, lebih akurat, dan lebih nyaman bagi pasien serta tenaga medis.
5.	Definisi Operasional	:	Pengukuran implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi merujuk kepada Permenkes No. 82 Tahun 2013 Standar Modul untuk pengembangan Back office. Mengukur keberhasilan implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi yang mencakup: a. Persentase integrasi RME ke SatuSehat1 (W: 20%) b. Persentase integrasi pendaftaran RS Online dengan Antrian BPJS : (W: 20%) c. Persentase integrasi sistem inventory2 : (W: 20%) d. Persentase integrasi Human Resources Information System (HRIS) data dan administrasi pegawai dengan SIRS3: (W: 20%) e. Persentase integrasi Finance Information System dengan SIRS4: (W: 20%) Catatan: 1. Sistem RME terintegrasi dengan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKN) SatuSehat; 100% data pasien sukses terkirim dan terupdate di dalam SatuSehat 2. Sistem inventory sudah terintegrasi dengan menerapkan Laporan "Back Office" dalam ERP System untuk Laporan Inventori

			3. Sistem HRIS sudah terintegrasi dengan sistem remunerasi yang memperhitungkan kuantitas dan kualitas jasa / pelayanan yang diberikan, dan menerapkan Laporan “Back Office” dalam ERP System untuk Laporan SDM/HRD
			4. Sistem finance terintegrasi dengan SAKTI (untuk pelaporan dengan metode SAP) serta dapat menghasilkan 12 indikator keuangan dan laporan keuangan berbasis SAK dan SAP, dan menerapkan Laporan “Back Office” dalam ERP System untuk Laporan Keuangan/ Finance berbasis SAK
6.	Jenis Indikator	:	Pilih salah satu (v)
			Struktur
			√ Proses
			Outcome
			√ Proses dan Outcome
7.	Satuan Pengukuran	:	Pilih salah satu (v)
			Rate based
			Sentinel Event
			Hari
			√ Persentase
			Permil
8	Numerator (Pembilang)	:	Jumlah hasil kali progress integrasi pada setiap sistem dengan bobot
9	Denominator (Penyebut)	:	-
10	Target Pencapaian	:	25%
11.	Kriteria	:	
	a. Inklusi	:	Integrasi sistem RME, Pendaftaran RS Online, Sistem Inventory, HRIS, Finance Information System
	b. Eksklusi	:	Unit yang belum terimplementasi IHS atau layanan yang tidak dapat menggunakan HIS
12.	Formula/Cara Pengukuran	:	$(\sum (AxW) + (BxW) + (CxW) + (DxW) + (**ExW))$ * W = Weight/Bobot
13.	Metode Pengumpulan data	:	Pilih salah satu (v)
			Retrospektif
			√ Concurrent
14.	Sumber Data	:	Pilih salah satu (v)
			Rekam Medis
			Catatan Data
			Laporan Kepuasan Pasien
			Lain-lain : Laporan Instalasi SIMRS
15.	Instrumen Pengambilan Data	:	laporan implementasi IT, kuesioner pengguna, dan data log sistem.
16.	Besar Sampel	:	Seluruh data yang ada
17.	Cara Pengambilan Sampel	:	Take Last Known
18.	Periode Pengumpulan Data	:	Pilih salah satu (v)
			Harian
			√ Bulanan
			Lainnya:
19.	Penyajian Data	:	Pilih salah satu (v)
			√ Tabel
			Run Chart
20.	Periode Analisis dan Pelaporan Data	:	Pilih salah satu (v)
			√ Bulanan
			3 Bulanan
			Bulanan
			Tahunan
			Lainnya: (Sebutkan)
21.	Pengumpul Data	:	Instalasi SIMRS
22.	Penanggung Jawab	:	Direktur Layanan Operasional

1.	Judul Indikator	:	Skor BLU maturity rating
2.	Dasar Pemikiran/ Literatur	:	- PP 23 Tahun 2005 jo PP 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum - PMK 129 Tahun 2020 jo PMK 220 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum - Perdirjen Perbendaharaan No. PER-11/PB/2021 Penyusunan kerangka penilaian BLUSmart merujuk kepada Konsep dan Roadmap Peningkatan Kapabilitas Pengelolaan Badan Layanan Umum Dan Badan Layanan Umum Daerah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017), serta didukung oleh berbagai kerangka kerja best

		practice lainnya. Justifikasi penetapan aspek dan indikator BLUSmart selain berdasarkan hasil riset dan benchmarking, juga berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi as-is BLU dan kebutuhan pengembangan BLU ke depan						
3.	Dimensi Mutu	: Boleh pilih lebih dari 1 (√) <table> <tr> <td>Aksesibilitas</td><td>Efisiensi</td><td>√ Kesinambungan Pelayanan</td></tr> <tr> <td>√ Efektivitas</td><td>√ Keselamatan dan Keamanan</td><td>Berorientasi pada Pasien</td></tr> </table>	Aksesibilitas	Efisiensi	√ Kesinambungan Pelayanan	√ Efektivitas	√ Keselamatan dan Keamanan	Berorientasi pada Pasien
Aksesibilitas	Efisiensi	√ Kesinambungan Pelayanan						
√ Efektivitas	√ Keselamatan dan Keamanan	Berorientasi pada Pasien						
4.	Tujuan	: - Bertujuan untuk mengukur tingkat maturitas BLU pada seluruh aspek tata kelola organisasi secara komprehensif dan end-to-end serta dapat dilakukan secara berkelanjutan dan dimonitor secara berkala. - Skor atau rating untuk menilai maturitas lebih dititikberatkan pada pertumbuhan dan rencana perbaikan untuk peningkatan kualitas layanan dan tata kelola - Meningkatkan kualitas dalam proses identifikasi atas isu/masalah yang dihadapi BLU sehingga dapat mendukung penyusunan rencana peningkatan kinerja BLU kedepannya - Mempermudah Dit. PPKBLU dan BLU dalam mengidentifikasi improvement area BLU sehingga mendukung peningkatan kinerja dan layanan BLU - Mendorong continuous improvement atas proses dan kegiatan operasional BLU sehingga berpengaruh positif pada pemberian layanan yang dilakukan oleh BLU						
5.	Definisi Operasional	: Kerangka yang digunakan dalam penilaian BLU Service and Governance Maturity Rating (BLUSmart) A. Result Based Penilaian dilakukan berdasarkan target capaian yang telah ditetapkan Pada setiap tingkatan maturitas, namun juga mempertimbangkan tren capaian. Pada konteks ini, penilaian maturitas dilakukan berdasarkan output yang dihasilkan dari suatu aktivitas dan bersifat kuantitatif. Pada result based aspek yang akan diperhitungkan adalah aspek keuangan dan aspek pelayanan. B. Process Based Penilaian dilakukan berdasarkan pemenuhan atas proses yang akan diukur, dimana masing-masing level memiliki kriteria masing-masing. Pada konteks ini, penilaian maturitas dilakukan berdasarkan input maupun output yang mendeskripsikan proses secara keseluruhan. Pada process-based aspek yang akan diperhitungkan adalah aspek kapabilitas internal, aspek tata Kelola dan kepemimpinan, aspek inovasi, aspek lingkungan Dari kedua aspek tersebut terdapat lima level maturitas: Level 1: Initial or ad hoc; Level 2: Managed; Level 3: Defined; Level 4: Predictable; dan Level 5: Optimizing Capaian yang diakui adalah sesuai penilaian dari PPK-BLU						
6.	Jenis Indikator	: Pilih salah satu (√) <table> <tr> <td>Struktur</td><td>Proses</td><td>Outcome</td></tr> </table> √ Proses dan Outcome	Struktur	Proses	Outcome			
Struktur	Proses	Outcome						
7.	Satuan Pengukuran	: Pilih salah satu (√) <table> <tr> <td>Rate based</td><td>Sentinel Event</td><td>Hari</td></tr> <tr> <td>Persentase</td><td>Permil</td><td>√ Total Skor</td></tr> </table>	Rate based	Sentinel Event	Hari	Persentase	Permil	√ Total Skor
Rate based	Sentinel Event	Hari						
Persentase	Permil	√ Total Skor						
8.	Numerator (Pembilang)	: Bobot dikali Capaian Maturitas di setiap aspek penilaian						
9.	Denominator (Penyebut)	: -						
10.	Target Pencapaian	: 3						
11.	Kriteria	:						
	a. Inklusi	: Capaian maturitas aspek keuangan, aspek pelayanan dan Total Quality Management (TQM) berdasarkan kinerja tahun yang dievaluasi.						
	b. Eksklusi	: Informasi yang berasal dari periode sebelum atau sesudah tahun evaluasi.						
12.	Formula/Cara Pengukuran	: Total Skor = Bobot x Capaian Maturitas.						
13.		: Pilih salah satu (√)						

	Metode Pengumpulan data	√ Retrospektif	Concurrent	
14.	Sumber Data	: Pilih salah satu (√)		
		Rekam Medis	√ Catatan Data	Laporan Kepuasan Pasien
		√ Lain-lain : Kertas Kerja BLU Smart beserta data dukung		
15.	Instrumen Pengambilan Data	: kertas kerja laporan BLU Maturity		
16.	Besar Sampel	: Seluruh data yang ada		
17.	Cara Pengambilan Sampel	: Total populasi		
18.	Periode Pengumpulan Data	: Pilih salah satu (√)		
		Harian	Harian	√ Lainnya: Tahunan
19.	Penyajian Data	: Pilih salah satu (√)		
		√Tabel	Run Chart	
20.	Periode Analisis dan Pelaporan Data	: Pilih salah satu (√)		
		Bulanan	3 Bulanan	6 Bulanan
		√Tahunan	Lainnya:	
21.	Pengumpul Data	: Timker Perencanaan dan Evaluasi Program		
22.	Penanggung Jawab	: Direktorat Perencanaan dan Keuangan		

1.	Judul Indikator	: <i>Bed Occupany Rate (BOR)</i>		
2.	Dasar Pemikiran/ Literatur	: Buku Petunjuk Pengisian, Pengolahan, dan Penyajian Data Rumah Sakit. Depkes RI.2005. Jakarta : Depkes RI. 2005.		
3.	Dimensi Mutu	: Boleh pilih lebih dari 1 (√)		
		Aksesibilitas	√ Efisiensi	√ Kesinambungan pelayanan
		√ Efektivitas	Keselamatan dan keamanan	√ Berorientasi pada pasien
4.	Tujuan	: Untuk menjalankan efisiensi operasional rumah sakit dan juga memaksimalkan penerimaan pasien dan pendapatan RS.		
5.	Definisi Operasional	: <i>Bed Occupancy Rate</i> adalah prosentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu		
6.	Jenis Indikator	: Pilih salah satu (√)		
		√Struktur	Proses	Outcome
		Proses dan Outcome		
7.	Satuan Pengukuran	: Pilih salah satu (√)		
		<i>Rate based</i>	<i>Sentinel Event</i>	Hari
		√ Persentase	Permil	
8	Numerator (Pembilang)	: Jumlah hari perawatan di rumah sakit		
9	Denominator (Penyebut)	: Jumlah hari dalam satu periode		
10	Target Pencapaian	: 70%		
11.	Kriteria	:		
	a. Inklusi	: Semua pasien yang menempati tempat tidur di rawat inap dan berdasarkan EHR		
	b. Eksklusi	: Pasien yang hanya dirawat kurang dari 24 jam		
12.	Formula/Cara Pengukuran	: $[\text{Jumlah hari perawatan di rumah sakit dibagi (Jumlah tempat tidur} \times \text{Jumlah hari dalam satu periode)}] \times 100\%$		
13.	Metode Pengumpulan data	: Pilih salah satu (√)		
		√ Retrospektif	Concurrent	
14.	Sumber Data	: Pilih salah satu (√)		
		Rekam Medis	√ catatan data	Laporan Kepuasan Pasien
		Lain-lain :	Lain-lain :	Lain-lain :

15.	Instrumen Pengambilan Data	:	Rekap data pasien rawat inap
16.	Besar Sampel	:	Total populasi
17.	Cara Pengambilan Sampel	:	Total populasi
18.	Periode Pengumpulan Data	:	Pilih salah satu (v)
			Harian ☐ Bulanan ☒ Lainnya:
19.	Penyajian Data	:	Pilih salah satu (v)
			☒ Tabel ☐ Run Chart
20.	Periode Analisis dan Pelaporan Data	:	Pilih salah satu (v)
			☒ Bulanan ☐ 3 Bulan ☐ 6 Bulan
			Tahunan ☐ Lainnya:
21.	Pengumpul Data	:	Instalasi Rekam Medik
22.	Penanggung Jawab	:	Direktur Medik dan Keperawatan

1.	Judul Indikator	:	<i>Healthcare Associated Infections (HAIs) rates</i>
2.	Dasar Pemikiran/ Literatur	:	- Surat Dirjen Yankes No. YM.01.02/D.VI/97/2024 tentang Pemberitahuan Pencatatan dan Pelaporan Infeksi terkait Pelayanan Kesehatan (<i>Health Care Associated Infections</i>) - CDC. <i>National Healthcare Safety Network (NHSN): Patient Safety Component Manual</i>. 2023.
3.	Dimensi Mutu	:	Boleh pilih lebih dari 1 (v)
			Aksesibilitas ☐ Efisiensi ☐ ☒ Kesenambungan Pelayanan
			Efektivitas ☐ Efektivitas ☐ Efektivitas ☐
4.	Tujuan	:	Indikator yang membantu menilai efektivitas upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di RS dan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
5.	Definisi Operasional	:	Menghitung jumlah insiden untuk 4 poin infeksi: a. CAUTI (<i>Catheter Associated Urinary Tract Infection</i>) b. VAP (<i>Ventilator Associated Pneumonia</i>) c. CLABSI (<i>Central Line Associated Blood Stream Infection</i>) di ruang ICU, HCU, NICU dan PICU d. SSI (<i>Surgical Site Infection</i>) dengan jenis tindakan operasi di RS: Bedah Orthopedi (ORIF atau <i>Total Hip Replacement</i>), Seksio Sesaria, Apendektomi, Herniotomi, Katarak, CABG, dan Tumor Jinak Payudara
6.	Jenis Indikator	:	Pilih salah satu (v)
			Struktur ☐ Proses ☐ ☒ Outcome
			Proses dan Outcome ☐
7.	Satuan Pengukuran	:	Pilih salah satu (v)
			Rate based ☐ Sentinel Event ☐ Hari
			☒ Persentase ☐ Permil
8.	Numerator (Pembilang)	:	Jumlah kasus infeksi
9.	Denominator (Penyebut)	:	Jumlah lama hari pemakaian (untuk CAUTI, VAP, dan CLABSI) ; jumlah tindakan operasi (untuk SSI)
10.	Target Pencapaian	:	CAUTI, VAP, CLABSI : <1,0‰ ; SSI : <1,0 %
11.	Kriteria	:	
	a. Inklusi	:	CAUTI : kasus infeksi pada pasien rawat inap yang menggunakan kateter urin VAP : kasus infeksi pada pasien rawat inap yang menggunakan ventilator CLABSI : kasus infeksi pada pasien rawat inap yang menggunakan kateter vena sentral di ruang rawat khusus (ICU, HCU, NICU, PICU) SSI : tindakan operasi di RS: Bedah Orthopedi (ORIF atau <i>Total Hip Replacement</i>), Seksio Sesaria, Apendektomi, Herniotomi, Katarak, CABG, dan Tumor Jinak Payudara
	b. Eksklusi	:	kasus infeksi diluar kriteria inklusi
12.	Formula/Cara Pengukuran	:	A: Σ insiden CAUTI B: Σ insiden VAP

		C: Σ insiden CLABSI D: Σ insiden SSI A. (jumlah kasus CAUTI1 ÷ jumlah lama hari pemakaian kateter urin menetap) x 1.000 catheter urinary-days B. (jumlah kasus VAP1 ÷ jumlah lama hari pemakaian ventilator) x 1.000 ventilator days C. (jumlah kasus CLABSI1 ÷ jumlah lama hari pemakaian kateter vena sentral) x 1.000 central-days D. (jumlah kasus SSI1 ÷ jumlah tindakan operasi) x 100 1: Jumlah terjadinya kasus (bukan per orang)		
13.	Metode Pengumpulan data	: Pilih salah satu (v) √ Retrospektif Concurrent		
14.	Sumber Data	: Pilih salah satu (v) √ Rekam Medis Catatan data Laporan Kepuasan Pasien Lain-lain :		
15.	Instrumen Pengambilan Data	: Formulir surveilans infeksi		
16.	Besar Sampel	: Seluruh data yang ada		
17.	Cara Pengambilan Sampel	: Total sampling seluruh pasien rawat inap sesuai inklusi selama periode pengukuran.		
18.	Periode Pengumpulan Data	: Pilih salah satu (v) Harian √ Bulanan Lain-lain :		
19.	Penyajian Data	: Pilih salah satu (v) √ Tabel Run Chart		
20.	Periode Analisis dan Pelaporan Data	: Pilih salah satu (v) √ Bulanan 3 Bulan 6 Bulan Tahunan Lainnya :(sebutkan)		
21.	Pengumpul Data	: Komite PPI dan PPRA, IBS, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Neurointensif		
22.	Penanggung Jawab	: Direktur Medik dan Keperawatan		

1.	Judul Indikator	: Persentase standar klinis stroke yang tercapai		
2.	Dasar Pemikiran/ Literatur	: - PNPK Tata Laksana Stroke NO HK.01.07/MENKES/394/2019 - Powers WJ, Rabinstein AA, Ackerson T, et al. Guidelines for the early management of patients with acute ischemic stroke: 2019 update to the 2018 guidelines for the early management of acute ischemic stroke a guideline for healthcare professionals from the American Heart Association/American Stroke A. Stroke. Published online 2019.doi:10.1161/STR.0000000000000211 - Marbun, J. T., and U. Andayani. Classification of stroke disease using convolutional neural network. Journal of Physics: Conference Series. Vol. 978. No. 1. IOP Publishing, 2018.		
3.	Dimensi Mutu	: Boleh pilih lebih dari 1 (v) Aksesibilitas Efisiensi √ Kesenambungan Pelayanan Efektivitas √ Keselamatan dan Keamanan √ Berorientasi pada Pasien		
4.	Tujuan	: - Mengukur komitmen dan kepatuhan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada pasien sesuai standar - Terselenggaranya pelayanan cepat dan responsif serta mampu menyelamatkan pasien stroke		
5.	Definisi Operasional	: A. Pasien Stroke Hiperakut dilakukan Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras Kurang atau Sama dengan 30 Menit : Pasien stroke adalah pasien dengan defisit neurologis dilakukan pemeriksaan CT scan kepala non kontras kurang atau sama dengan 30 menit, setelah masuk rumah sakit melalui Instalasi Gawat Darurat dengan target >80%		

		B. Pasien Stroke Iskemik Dengan Onset <4,5 jam yang Mendapatkan Terapi rTPA intravena : Pasien stroke iskemik yang telah dilakukan CT scan dengan indikasi trombolisis dan onset <4,5 jam mendapatkan terapi trombolisis intravena dengan rTPA dengan target >80% C. Persentase Pasien Stroke Iskemik dengan Length of Stay (LOS) < 7 hari : Proporsi pasien Stroke Iskemik yang dirawat inap kurang dari 7 hari terhadap seluruh pasien stroke iskemik yang dirawat inap, LOS adalah jumlah hari perawatan pasien stroke iskemik dengan target >80% D. Pasien Stroke Iskemik Pulang dalam Kondisi Hidup : Pasien stroke iskemik yang pulang setelah fase akut teratasi dengan tanda-tanda vital stabil dengan target >90%			
6.	Jenis Indikator	: Pilih salah satu (v) <table> <tr> <td>Struktur</td><td>Proses</td><td>Outcome</td></tr> </table> v Proses dan Outcome	Struktur	Proses	Outcome
Struktur	Proses	Outcome			
7.	Satuan Pengukuran	: Pilih salah satu (v) <table> <tr> <td>Rate based</td><td>Sentinel Event</td><td>Hari</td></tr> </table> v Persentase	Rate based	Sentinel Event	Hari
Rate based	Sentinel Event	Hari			
8	Numerator (Pembilang)	: Jumlah Indikator Tercapai			
9	Denumerator (Penyebut)	: Jumlah Seluruh Indikator klinis yang diukur RS			
10	Target Pencapaian	: >80%			
11.	Kriteria	:			
	a. Inklusi	: A. Pasien stroke Iskemik Akut yang masuk RS melalui IGD B. Kriteria inklusi mengacu pada PNPk Tata Laksana Stroke NOMOR HK.01.07/MENKES/394/2019 C. Pasien stroke iskemik yang dirawat inap D. Pasien stroke iskemik yang pulang rawat inap dengan status hidup			
	b. Eksklusi	: A. Pasien datang dengan kejang, Pasien yang sudah dilakukan CT Scan di luar RS, pasien dengan gangguan airway, breathing, circulation B. Kriteria eksklusi mengacu pada PNPk Tata Laksana Stroke NOMOR HK.01.07/MENKES/394/2019 C. Pasien stroke iskemik yang meninggal, pulang atas permintaan sendiri, pulang rujuk, pasien dengan komplikasi, pasien dengan komorbid berat D. Pasien Stroke Iskemik yang Pulang Atas Permintaan Sendiri, Pulang Rujuk, Pasien Dengan Komorbid Berat, Pasien Dengan Komplikasi, Pasien meninggal yang disebabkan bukan karena stroke			
12.	Formula/Cara Pengukuran	: % standar klinis yang tercapai = (Jumlah Indikator Tercapai) / (Jumlah Seluruh Indikator yang diukur RS) x 100%			
13.	Metode Pengumpulan data	: Pilih salah satu (v) <table> <tr> <td>v Retrospektif</td><td>Concurrent</td><td></td></tr> </table>	v Retrospektif	Concurrent	
v Retrospektif	Concurrent				
14.	Sumber Data	: Pilih salah satu (v) <table> <tr> <td>v Rekam Medis</td><td>Catatan Data</td><td>Laporan Kepuasan Pasien</td></tr> </table> Lain-lain :	v Rekam Medis	Catatan Data	Laporan Kepuasan Pasien
v Rekam Medis	Catatan Data	Laporan Kepuasan Pasien			
15.	Instrumen Pengambilan Data	: Rekam medis pasien stroke			
16.	Besar Sampel	: Seluruh data yang ada			
17.	Cara Pengambilan Sampel	: Total sampling			
18.	Periode Pengumpulan Data	: Pilih salah satu (v) <table> <tr> <td>Harian</td><td>v Bulanan</td><td>Lainnya :(sebutkan)</td></tr> </table>	Harian	v Bulanan	Lainnya :(sebutkan)
Harian	v Bulanan	Lainnya :(sebutkan)			
19.	Penyajian Data	: Pilih salah satu (v) <table> <tr> <td>v Tabel</td><td>Run Chart</td><td></td></tr> </table>	v Tabel	Run Chart	
v Tabel	Run Chart				
20.	Periode Analisis dan Pelaporan Data	: Pilih salah satu (v) <table> <tr> <td>v Bulanan</td><td>3 bulan</td><td>6 bulan</td></tr> </table> Tahunan Lainnya :(sebutkan)	v Bulanan	3 bulan	6 bulan
v Bulanan	3 bulan	6 bulan			

21.	Pengumpul Data	:	Komite Medik, Komite Mutu, IGD, Instalasi Radiologi
22.	Penanggung Jawab	:	Direktur Medik dan Keperawatan

1.	Judul Indikator	:	Persentase Pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS		
2.	Dasar Pemikiran/ Literatur	:	Permenkes No. 26 Tahun 2022		
3.	Dimensi Mutu	:	Boleh pilih lebih dari 1 (v)		
			Aksesibilitas	v Efisiensi	v Kesiambungan Pelayanan
			v Efektivitas	Keselamatan dan Keamanan	Berorientasi pada Pasien
4.	Tujuan	:	Meningkatkan Pendapatan Rumah Sakit yang berasal dari layanan Non-JKN, meningkatkan kemandirian RS dan mengurangi ketergantungan pasien JKN		
5.	Definisi Operasional	:	- Pendapatan non-JKN adalah pendapatan yang didapatkan pada tahun berjalan dari layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien selain dari pasien dengan pembiayaan JKN (BPJS Kesehatan). - Dalam hal terdapat pasien JKN yang naik kelas, maka selisih pendapatan yang tidak ditanggung oleh JKN (BPJS Kesehatan) dihitung menjadi pendapatan non-JKN. - Pendapatan operasional merupakan seluruh pendapatan yang berasal dari pelayanan medis, mencakup pelayanan untuk pasien JKN dan pasien non-JKN. - Pencapaian target pendapatan non-JKN setiap RS berdasarkan pengelompokan yang merujuk kepada Permenkes No. 26 Tahun 2022		
6.	Jenis Indikator	:	Pilih salah satu (v)		
			v Struktur	Proses	Outcome
			Proses dan Outcome		
7.	Satuan Pengukuran	:	Pilih salah satu (v)		
			Rate based	Sentinel Event	Hari
			v Persentase	Permil	
8.	Numerator (Pembilang)	:	Jumlah Pendapatan non-JKN		
9.	Denominator (Penyebut)	:	total pendapatan Operasional		
10.	Target Pencapaian	:	25%		
11.	Kriteria	:			
	a. Inklusi	:	- Pendapatan yang didapatkan pada tahun berjalan dari layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien selain dari pasien dengan pembiayaan JKN - Pendapatan dari pasien JKN naik kelas, COB BPJS		
	b. Eksklusi	:	Pendapatan JKN, pendapatan non-layanan medis, dan transaksi yang belum terselesaikan.		
12.	Formula/Cara Pengukuran	:	$\text{Pendapatan non-JKN terhadap JKN} \div \text{total pendapatan Operasional}) \times 100\%$		
13.	Metode Pengumpulan data	:	Pilih salah satu (v)		
			v Retrospektif	Concurrent	
14.	Sumber Data	:	Pilih salah satu (v)		
			Rekam Medis	Catatan Data	Laporan Kepuasan Pasien
			Lain-lain : Laporan SAK		
15.	Instrumen Pengambilan Data	:	Rekap Billing Pasien Non-JKN, Laporan SAK		
16.	Besar Sampel	:	Seluruh data yang ada		
17.	Cara Pengambilan Sampel	:	Seluruh transaksi Non-JKN yang dimasukkan dalam Laporan SAK		
18.	Periode Pengumpulan Data	:	Pilih salah satu (v)		
			Harian	v Bulanan	Lainnya :(sebutkan)
19.	Penyajian Data	:	Pilih salah satu (v)		
			v Tabel	Run Chart	

20.	Periode Analisis dan Pelaporan Data	:	Pilih salah satu (√)
			√ Bulanan 3 bulan 6 bulan
			Tahunan Lainnya :(sebutkan)
21.	Pengumpul Data	:	Timker Pelaksanaan Keuangan, Timker Akuntansi dan BMN
22.	Penanggung Jawab	:	Direktur Perencanaan dan Keuangan

1.	Judul Indikator	:	Skor Tingkat Kepuasan Pegawai
2.	Dasar Pemikiran/ Literatur	:	Peraturan Menteri PANRB No 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat
3.	Dimensi Mutu	:	Boleh pilih lebih dari 1 (√)
			Aksesibilitas √ Efisiensi √ Kesiambungan Pelayanan
			Efektivitas Keselamatan dan Keamanan Berorientasi pada Pasien
4.	Tujuan	:	Untuk mengukur seberapa puas tenaga kesehatan dan non-kesehatan terhadap lingkungan kerja, fasilitas, manajemen, dan kesejahteraan yang diberikan oleh Rumah Sakit.
5.	Definisi Operasional	:	Sasaran Responden Survei kepuasan pegawai ditujukan kepada seluruh pegawai rumah sakit, dan dikumpulkan di setiap direktorat rumah sakit. Unsur Survei Kepuasan Pegawai Pertanyaan survei kepuasan pegawai diturunkan dari 8 unsur yaitu: Unsur 1: Lingkungan kerja Unsur 2: Hubungan dengan atasan Unsur 3: Penghargaan dan pengukuran Unsur 4: Kesempatan pengembangan karier Unsur 5: Gaji dan kompensasi Unsur 6: Keseimbangan kerja dan kehidupan Unsur 7: Komunikasi dalam rumah sakit Unsur 8: Budaya rumah sakit Pengukuran respon survei menggunakan Skala Likert, dimana responden memberikan nilai satu sampai empat untuk tiap pertanyaan. Metode Pelaksanaan Pelaksanaan survei mengikuti teknik kuesioner dengan tatap mata, wawancara, atau survei secara elektronik (e-survei). Survei diselenggarakan oleh pihak eksternal.
6.	Jenis Indikator	:	Pilih salah satu (√)
			Struktur Proses √ Outcome
			Proses dan Outcome
7.	Satuan Pengukuran	:	Pilih salah satu (√)
			Rate based Sentinel Event Hari
			Persentase Permil √ Skor
8.	Numerator (Pembilang)	:	Jumlah dari hasil kali total nilai persepsi per unsur dengan nilai penimbang
9.	Denumorator (Penyebut)	:	Jumlah dari hasil kali total unsur yang terisi dikali nilai penimbang
10.	Target Pencapaian	:	77
11.	Kriteria	:	
	a. Inklusi	:	Respon survei Pegawai yang aktif bekerja pada rumah sakit
	b. Eksklusi	:	Respon survei pegawai <i>outsourcing</i> dan respon survei tidak valid
12.	Formula/Cara Pengukuran	:	- Bobot nilai rata-rata tertimbang = (1) / (Jumlah Unsur) - Nilai Survei Kepuasan = (Total dari Nilai Persepsi Per unsur/Total Unsur yang Terisi) x Nilai Penimbang - Konversi Nilai Survei Kepuasan = Nilai Survei Kepuasan x 25 - Total Nilai Kepuasan = Penjumlahan semua konversi nilai survei kepuasan tiap unsur
13.		:	Pilih salah satu (√)

	Metode Pengumpulan data	√ Retrospektif	Concurrent	
14.	Sumber Data	: Pilih salah satu (√)		
		Rekam Medis	Catatan Data	Laporan Kepuasan Pasien
		√ Lain-lain : Laporan Survei Kepuasan Pegawai (eksternal)		
15.	Instrumen Pengambilan Data	: Laporan Survei		
16.	Besar Sampel	: Sesuai tabel sampel Morgan dan Krejcie		
17.	Cara Pengambilan Sampel	: Survei mengikuti teknik kuesioner dengan tatap mata, wawancara, atau survei secara elektronik (e-survei). Survei diselenggarakan oleh pihak eksternal.		
18.	Periode Pengumpulan Data	: Pilih salah satu (√)		
		Harian	Bulanan	√ Lainnya : tahunan
19.	Penyajian Data	: Pilih salah satu (√)		
		√ Tabel	Run Chart	
20.	Periode Analisis dan Pelaporan Data	: Pilih salah satu (√)		
		Bulanan	3 bulan	6 bulan
		√ Tahunan	Lainnya :(sebutkan)	
21.	Pengumpul Data	: Tim Kerja OSDM, Pihak Eksternal		
22.	Penanggung Jawab	: Direktur SDM, Pendidikan dan Penelitian		

1.	Judul Indikator	: <i>Training Effectiveness Index (TEI)</i>		
2.	Dasar Pemikiran/ Literatur	: - Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara - UU Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan - Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS		
3.	Dimensi Mutu	: Boleh pilih lebih dari 1 (√)		
		Aksesibilitas	Efisiensi	√ Kesinambungan Pelayanan
		√ Efektivitas	Keselamatan dan Keamanan	√ Berorientasi pada Pasien
4.	Tujuan	: Bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, efektivitas dan menilai dampak dari pelatihan untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi pegawai serta memfasilitasi program pembelajaran berkelanjutan bagi tenaga kesehatan		
5.	Definisi Operasional	: <i>Training Effectiveness Index (TEI)</i> : - Nakes dan named diharapkan mendapatkan 40 jam pembelajaran (JPL) - Peningkatan kompetensi yang dimaksud adalah peningkatan kapabilitas nakes atau named yang difasilitasi oleh rumah sakit - Contoh pemfasilitasian rumah sakit adalah pembiayaan pelatihan		
6.	Jenis Indikator	: Pilih salah satu (√)		
		Struktur	Proses	√ Outcome
		Proses dan Outcome		
7.	Satuan Pengukuran	: Pilih salah satu (√)		
		Rate based	Sentinel Event	Hari
		√ Persentase	Permil	
8.	Numerator (Pembilang)	: Jumlah tenaga kesehatan dan tenaga medis yang telah mencapai peningkatan kompetensi di tahun berjalan sebanyak 40 JPL		
9.	Denominator (Penyebut)	: Jumlah tenaga kesehatan dan tenaga medis di RS sesuai data pegawai		
10.	Target Pencapaian	: 70%		
11.	Kriteria	:		
	a. Inklusi	: Pelatihan/seminar/workshop yang difasilitasi oleh Rumah Sakit baik berbayar maupun tidak, baik secara daring maupun luring		
	b. Eksklusi	: - Peserta yang tidak menyelesaikan pelatihan, data evaluasi tidak lengkap, atau pegawai yang keluar setelah pelatihan - Pegawai non medis / administrasi		

12.	Formula/Cara Pengukuran	:	(Jumlah Tenaga Kesehatan dan Tenaga Medis yang mencapai 40 JPL dari peningkatan kompetensi yang difasilitasi oleh Rumah Sakit ÷ Total Tenaga Kesehatan dan Tenaga Medis) x 100%		
13.	Metode Pengumpulan data	:	Pilih salah satu (v)		
			☐ Retrospektif	☒ Concurrent	
14.	Sumber Data	:	Pilih salah satu (v)		
			☒ Rekam Medis	☒ Catatan Data	☐ Laporan Kepuasan Pasien
			Lain-lain :		
15.	Instrumen Pengambilan Data	:	Rekapitulasi peningkatan kompetensi dari EMISy, Data Timker Pendidikan dan Penelitian		
16.	Besar Sampel	:	Total populasi		
17.	Cara Pengambilan Sampel	:	Take Last Known		
18.	Periode Pengumpulan Data	:	Pilih salah satu (v)		
			☐ Harian	☒ Bulanan	☐ Lainnya :(sebutkan)
19.	Penyajian Data	:	Pilih salah satu (v)		
			☒ Tabel	☒ Run Chart	
20.	Periode Analisis dan Pelaporan Data	:	Pilih salah satu (v)		
			☒ Bulanan	☐ 3 bulan	☐ 6 bulan
			☐ Tahunan	☐ Lainnya :(sebutkan)	
21.	Pengumpul Data	:	Tim Kerja Pendidikan dan Pelatihan		
22.	Penanggung Jawab	:	Direktur SDM, Pendidikan dan Penelitian		

Lampiran 10 Utilitas Alat Kesehatan terkait Layanan Unggulan

No.	Alat Kesehatan	Jenis Layanan Unggulan	Kuantitas	Rata-rata Pemakaian / tahun	Rata Rata Pemakaian/ alat per tahun	Rata - rata % OEE
1	Ruang OK	<i>Brain Micro Surgery, Comprehensive Stroke Care</i>	4 R. OK, 1 R. OK IGD	2006	401	74%
2	<i>Cathlab</i>	<i>Comprehensive Stroke Care, Neurointervensi</i>	2 Ruang	753	376	28,5%
3	<i>Operating Microscope</i>	<i>Brain Micro Surgery, Comprehensive Stroke Care</i>	5	754	151	16%
4	CT-Scan	<i>Comprehensive Stroke Care, Neuro-Onkologi, Movement Disorder Centre, Pituitary Centre</i>	2	10.772	5.386	123%
5	MRI	<i>Comprehensive Stroke Care, Neuro-Onkologi, Movement Disorder Centre, Pituitary Centre</i> BCU	1	3.791	3.791	55%
6	Digital Xray	<i>Comprehensive Stroke Care, Neuro-Onkologi, BCU</i>	1	18.401	18.401	146%
7	<i>Carotid Duplex USG</i>	<i>BCU, Carotid Clinic, Comprehensive Stroke Care</i>	2	2.569	1.284	27%
8	<i>Trans Cranial Doppler</i>	<i>BCU, Comprehensive Stroke Care</i>	3	2.948	983	21%
9	<i>Electroencephalograph (EEG)</i>	<i>Neuro-Onkologi, Epilepsy Centre, Neuro-Pediatri, BCU</i> <i>Movement Disorder Centre,</i>	3	1.449	483	18%
10	EEG-LTM	<i>Epilepsy Centre, Neuro-Pediatri</i>	2	41	20	17%
11	<i>Electromiograph (EMG)</i>	<i>Pain Management Centre, Movement Disorder Centre</i>	3	2.845	948	30%
12	<i>Funduscopy</i>	<i>BCU, Neuroonkologi, Pituitary Centre</i>	1	1.380	1.380	51%
13	<i>Perimetry</i>	<i>Neuro-Onkologi, Pituitary Centre</i>	1	1.327	1.327	55%
14	<i>Echocardiograph</i>	<i>BCU, Comprehensive Stroke Care</i>	1	1.282	1.282	16%

Lampiran 11 Kelengkapan Alkes sesuai ASPAK

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Pelayanan Medik dan Keperawatan				
<i>Pelayanan Rawat Jalan</i>				
> Ruang Klinik Sp. Penyakit Dalam				
Tensimeter	1	1	2	1
Pen Light / Lampu Senter	1	1	1	0
Stetoskop	1	1	6	5
X-Ray Film Viewer	1	1	3	3
Termometer digital	1	1	1	0
Examination Table	1	1	1	1
Electrocardiograph	-	1	1	1
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	-	1	3	3
Ophthalmoscope	-	1	1	1
> Ruang Klinik Sp. Kesehatan Anak				
Resusitator Anak	1	1	1	1
Nebulizer	1	1	1	1
Examination Table	1	1	1	1
Termometer digital	1	1	1	1
Stetoskop anak	1	1	1	1
Tensimeter	1	1	2	2
Resusitator bayi/neonatus	1	1	1	1
Pen Light / Lampu Senter	1	1	1	0
Timbangan bayi	1	1	1	1
Stetoskop bayi	1	1	1	1
Timbangan anak	1	1	1	1
Tongue depressor	1	1	1	0
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	1	1	1	1
Cool box immunization / Cold Chain (untuk penyimpan vaksin)	1	1	1	1
Baby Suction Pump	1	1	1	1
Ophthalmoscope	-	1	1	1
> Ruang Klinik Sp. Bedah				
Alat pembuka gips	1	1	1	1
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
Examination Table	1	1	1	1
Hecting set	1	1	1	0
Reflex hammer/Palu pengukur reflex	1	1	1	0
Stetoskop	1	1	1	1
Termometer digital	1	1	1	0
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	1	1	1	1
Minor Surgery Set	1	1	1	1
Tensimeter	1	1	2	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Operating headlamp	1	1	1	1
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	1	1	1	1
> Ruanganklinik Sp. Kebidanan dan Kandungan				
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	-		0	0
USG Transvaginal	-		0	0
Colposcope	-		0	0
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	-		0	0
Minor Surgery Set	-		0	0
Tampon tang	-		0	0
Doppler	-		0	0
Tensimeter Digital	-		0	0
Suction pump/Pompa vakum /Vacuum-powered body fluid suction apparatus; Suction Pump Mobile	-		0	0
Implant Kit	-		0	0
Tensimeter Anaeroid	-		0	0
Stetoskop	-		0	0
Sterilizer table model	-		0	0
Office hysteroscopy	-		0	0
Cardiotocograph/CTG	-		0	0
Forcep Biopsi	-		0	0
Obstetric-gynecologic general manual instrument	-		0	0
Contraceptive intrauterine device (IUD) and introducer	-		0	0
Obstetric table and accessories	-		0	0
Pap smear kit	-		0	0
Sonde Uterus (Uterine Sound)	-		0	0
Sterilisator Portable	-		0	0
Timbangan dewasa;	-		0	0
USG 3D	-		0	0
Utility Trolley	-		0	0
Lemari obat kaca	-		0	0
Bak instrument kaca	-		0	0
Tromol Kasa / Kain Steril	-		0	0
Electrocardiograph	-		0	0
Nierbeken	-		0	0
Kursi roda	-		0	0
Tiang infus	-		0	0
Bak instrumen	-		0	0
USG 2D	-		0	0
> Ruanganklinik Sp. Mata & Sub Spesialistik				
Autorefraktometer	-		0	0
Basic opthalmic instrument	-		0	0
Bingkai ujicoba trial lens (trial frame)	-		0	0
Biometer A-scan	-		0	0
Buku Ishihara-kanehara	-		0	0
Contrast Sensitivity Test	-		0	0
Elektroretinogram (ERG)	-		0	0

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Fundus camera + FFA	-		1	1
Hertel Oftalmometer	-		0	0
Kampimeter automatic	-		1	1
Kampimeter Goldman	-		1	1
Refrakto keratometer	-		0	0
Portable Keratometer	-		0	0
Lembar kartu tes baca	-		0	0
Lembar optotip snellen dengan clock dial	-		0	0
Lensmeter / Lensometer	-		0	0
Lensa Gonioskopi dengan 3 cermin	-		0	0
Lensa gonometri dengan 3 cermin	-		0	0
Lup/Kaca Pembesar	-		0	0
Lup binokuler	-		0	0
OCT (Optical Coherent Tomography)	-		0	0
Ophthalmoscope direk	-		1	1
Ophthalmoscope indirek	-		0	0
Pachymetri	-		0	0
Pelli Robson Test	-		0	0
Pen Light / Lampu Senter	-		1	1
Retinometer	-		0	0
Set dilator punktum	-		0	0
Slit Lamp	-		1	1
Snellen test Projector	-		0	0
Spekular mikroskop	-		0	0
Strabismus diagnostik set	-		0	0
Streak retinoskopi	-		0	0
Synophtofore	-		0	0
Tonometer aplanasi	-		0	0
Tonometer non-kontak	-		0	0
Tonometer Schiotz	-		0	0
Topografi kornea	-		0	0
Trial Lens Contact (Fitting)	-		0	0
USG Mata	-		0	0
Visual Evoked Potential (VEP)	-		1	1
Anasthesi local set	-		0	0
Laser Fotocoagulasi Glaukoma Set	-		0	0
Laser Fotocoagulasi Retina Set	-		0	0
Lasik Set	-		0	0
Ophthalmic trial lens set	-		0	0
Worth Four Dot Test	-		0	0
Ophthalmic trial lens set	-		0	0
> Ruangn Klinik Sp. THT dan THT				
THT Unit/Ent Diagnostik unit/ENT Examination set/ENT treatment	1	1	1	1
Operating headlamp	1	1	1	1
Minor Surgery Set	1	1	1	1
Otoscope	1	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
ABR/BERA (Brain Evoke Respon Audiometer)	1	1	1	1
Audiometer	1	1	1	1
Kaca Laring	1	1	1	1
Cermin Risnoskopi Posterior	1	1	1	1
Diafanoskop	1		0	0
Tuning fork	1	1	1	1
Hak serumen	1	1	1	1
Lensa frenzel	1		0	0
Luc serumen	1	1	1	1
Nasopharyngoscope (flexible or rigid) and accessories.	1	1	2	2
Parasintesis set	1		0	0
Rhinoscope	1	1	1	1
Rinomanometer	1	1	1	1
Set irigasi serumen	1	1	1	1
Set irigasi sinus	1	1	1	1
Sinuskop	1	1	1	1
Sound proof box	1	1	1	1
Spekulum hidung	1	1	1	1
Spekulum telinga	1	1	1	1
Tang untuk mengambil benda asing	1	1	1	1
Tongue depressor	1	1	1	1
Trocar anthrum	1	1	1	1
Tymphanometer	1		0	0
Wattendrager (pembawa kapas)	1	1	1	1
Wondspuit	1	1	1	1
Nasopharyngoscope (flexible or rigid) and accessories.	1	1	1	1
> Ruangan Klinik dr. Gigi umum, Gigi Spesialis dan Gigi Sub Spesialis				
Penumpat Platis	-		1	1
Tensimeter	1	1	2	1
Stone bur	1	1	1	1
Gunting Operasi Gusi	-	1	1	1
Exodontia set	1	1	1	0
Polishing Bur	-	1	1	1
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
Needle destruction device	-	1	1	1
Articulator	1	1	1	1
Pulp tester	1		0	0
Set orthodensi	1		0	0
Tempat Alkohol (Dappen Glas)	-	1	1	1
Pemegang Matriks (Matrix Holder)	-		0	1
Tang Klamer 2 jari	1	1	1	0
Alat dasar dokter gigi umum	-	1	2	2
Kaca mulut	-	1	1	1
Brush polisher	1	1	1	1
Lecron	1	1	1	1
Light Curing	-	1	2	2

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Cavity preparation set	1	1	1	1
Abrasive device and accessories	1	1	1	1
Feltcone	1		0	0
Laboratorium teknik gigi dasar	-	1	1	1
Alat peraga penyuluhan kesehatan gigi	1	1	1	1
Set cetak GTS/GTP & Mahkota/Jembatan	-	1	1	1
Dry-heat sterilizer	-	1	1	1
Anasthesi local set	1	1	1	1
Implant Kit	-		0	0
Gingival retraction cord packer	1	1	1	1
Dental chair and accessories	-	1	1	1
Cheek Retractor	1	1	1	1
Bite fork	1	1	1	1
Set preparasi mahkota dan jembatan	1	1	1	1
Crown retractor	1	1	1	1
Stainless steel crown set	1	1	1	1
Tang Klamer 3 jari	1	1	1	1
Penumpat Semen Berujung Dua	-	1	1	1
Model trimmer	1		0	0
Dental vibrator	1	1	1	1
Nierbeken	-	1	1	1
Periodontal Probe	1	1	1	1
Inlay Indirect set	1		0	0
Tang ortodontik dasar	1	1	1	1
Shade guide	1	1	1	1
Mikromotor	-	1	1	1
Oral Hygiene Set	1	1	1	1
Alat endodontic dasar	1	1	1	1
Pinset gigi	-	1	1	1
Acrylic trimmer bur	1	1	1	1
Bor Intan (Diamond Bur Assorted) untuk Air Jet Hand Piece (Kecepatan Tinggi) (round, inverted dan fissure)	1	1	1	0
Calipers for clinical use	1		0	0
Rotary scaler	1	1	1	0
Bor Intan / Diamond Boor	1	1	1	0
Endodonty set	1	1	1	1
Implant set untuk dental	1		0	1
Operating stool	1	1	1	1
Rotary brush	1	1	1	1
ESU/Electrosurgical Unit	-	1	1	1
Dental handpiece and accessories/Contra angle hand piece	-	1	1	1
> Ruang Klinik Sp. Jantung & Pembuluh Darah, Sub Spesialis				
Electrocardiograph	1	1	1	1
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
Kursi roda	1	1	1	1
Echocardiograph.	1	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Examination Table	1	1	1	1
Stetoskop	1	1	6	5
Tensimeter	1	1	1	0
Treadmill	1	1	1	1
Defibrillator	1	1	1	1
Doppler Perifer	1		0	0
Hydraulic, pneumatic, or photoelectric plethysmographs.	1		0	0
Ophthalmoscope	-	1	1	1
Holter Monitor	-	1	3	3
> Ruang Klinik Sp. Paru + Pernafasan				
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
Nebulizer	1	1	1	1
Stetoskop	1	1	1	0
Diagnostic spirometer	1	1	2	2
Examination Table	1	1	1	1
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	1	1	1	1
Stetoskop anak	1	1	1	0
Resuscitation Set / Resuscitation bay / Resuscitation kit	1	1	1	0
Ophthalmoscope	-	1	1	1
> Ruang Klinik Sp. Kedokteran Jiwa/ Psikiatri				
Tensimeter Digital	-		0	0
Stetoskop	-		0	0
Tensimeter Anaeroid	-		0	0
ECT/Electro Convulsion Therapy	-		0	0
Examination Table	-		0	0
> Ruang Klinik Sp. Saraf/ Neurologi & Sub Spesialistik				
Electroencephalograph	1	1	2	2
Brainmapping 32 channels	1	1	1	1
Elektromyogram (EMG)/Evoke Potential/Neurostimulator	1	1	2	2
Tuning fork	1	1	1	0
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	1	1	1	1
Stetoskop	1	1	7	7
Reflex hammer/Palu pengukur reflex	1	1	1	0
Examination Table	1	1	12	12
Tensimeter	1	1	3	3
Electrocardiograph	-	1	1	1
Bed patient electric	-	1	2	2
Dressing Trolley	-	1	1	1
Tensimeter Anaeroid	-	1	3	3
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-	1	1	1
Visual acuity chart	-	1	1	1
Ophthalmoscope	-	1	4	4
Holter Monitor	-	1	1	1
Tabung Oksigen	-	1	1	1
Operating headlamp	-	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Obstetric-gynecologic ultrasonic imager.	-	1	1	1
Laringoskop	-	1	1	1
Tensimeter Digital	-	1	2	2
Transcranial Doppler (TCD)	-	1	2	2
Tonometer	-	1	1	1
> Ruang Klinik Sp. Kulit dan Kelamin				
Lup/Kaca Pembesar	-		0	0
Examination Table	-		0	0
Pen Light / Lampu Senter	-		0	0
Stetoskop	-		0	0
Tensimeter Anaeroid	-		0	0
Tensimeter Digital	-		0	0
Tongue depressor	-		0	0
Wood's fluorescent lamp	-		0	0
> Ruang Klinik Sp. Bedah Orthopaedi Umum & Sub Spesialistik				
Examination Table	1	1	1	1
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
Hecting set	1	1	1	0
Alat pembuka gips	1	1	1	1
Minor Surgery Set	1	1	1	1
Termometer digital	1	1	1	0
Tensimeter	1	1	1	1
Ophthalmoscope	-	1	1	1
Defibrilator	-	1	1	1
> Ruang Klinik Umum				
Tensimeter	1	1	4	4
Stetoskop	1	1	8	8
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
Examination Table	1	1	9	9
Pen Light / Lampu Senter	1	1	1	0
Termometer digital	1	1	1	0
Timbangan dewasa;	1	1	5	5
Ophthalmoscope	-	1	2	2
Defibrilator	-	1	1	1
Electrocardiograph	-	1	1	1
USG 3D	-	1	2	2
Electroencephalograph	-	1	1	1
Kursi roda	-	1	1	1
Dressing Trolley	-	1	2	2
Peak-flow meter for spirometry	-	1	1	1
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	-	1	3	3
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	-	1	4	4
Utility Trolley	-	1	4	4
Resuscitation Set / Resuscitation bay / Resuscitation kit	-	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Stetoskop anak	-	1	1	1
Timbangan bayi	-	1	1	1
Electro Stimulation Equipment Tester / EST Tester	-	1	1	1
Infrared lamp	-	1	1	1
Wheeled stretcher	-	1	5	5
Tensimeter Digital	-	1	2	2
> Ruang Klinik Sp. Bedah Syaraf				
Pen Light / Lampu Senter	1	1	1	0
Examination Table	1	1	1	1
Reflex hammer/Palu pengukur reflex	1	1	1	0
Transcranial Doppler (TCD)	1	1	1	1
Laringoskop	-	1	1	1
Electrocardiograph	-	1	1	1
> Ruang Tunggu				
Kursi roda	-	1	25	25
Timbangan dewasa;	-	1	3	3
> Ruang Tindakan Sp. Penyakit Dalam				
Examination Table	1	1	1	1
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
Tensimeter	1	1	2	1
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	1	1	1	1
Stetoskop	1	1	1	1
Termometer digital	1	1	1	0
Pen Light / Lampu Senter	1	1	1	0
Minor Surgery Set	1	1	1	0
Lever biopsi set	1	1	1	1
Set Aspirasi Sumsum Tulang Belakang	1	1	1	1
Renal biopsi set	1	1	1	1
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	1	1	1	1
Electrocardiograph	1	1	1	1
Syringe Pump	1	1	1	1
Trocar	1	1	1	1
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	1	1	1	1
Defibrilator	1		0	0
Noninvasive blood pressure measurement system	-	1	1	1
Obstetric-gynecologic ultrasonic imager.	-	1	1	1
Multi-function physical therapy table	-	1	1	1
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-	1	2	2
> Ruang Tindakan Sp. Paru dan Pernafasan				
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
Astograph	1		0	0
Alat biopsi lengkap	1		0	0
Suction Thorax	1	1	1	1
Resusitator Dewasa	1	1	1	0
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	1	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Under Water Seal Drainage System	1	1	1	1
Thoracoscopy	1		0	0
Multi-function physical therapy table	-	1	1	1
> Ruang Tindakan Sp. THT				
Anthrum biopsi tang	1	1	1	1
Biopsi tang	1	1	1	1
Septum corection set	1		0	1
Mastoidectomy set	1		0	0
Adenotonsilektomi sluder & diseksi set	1	1	1	1
Set bedah minor THT	1	1	1	1
Polipektomi set	1		0	0
Biopsi nasopharing, tumor hidung set	1	1	1	1
Trakeostomi set	1	1	1	1
Tang biopsi nasofaring	1	1	1	1
Tonsil anses forceps	1	1	1	1
Mikroskop operasi	1	1	1	1
ESU/Electrosurgical Unit	1		0	0
> Ruang Tindakan Sp. Bedah Syaraf				
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
Examination Table	1	1	1	1
Set angkat jahitan	1	1	1	1
Set punksi lumbal	1	1	1	1
Tensimeter Digital	-	1	1	1
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	-	1	2	2
> Ruang Tindakan Sp. Kulit dan Kelamin				
ESU/Electrosurgical Unit	-		0	0
Obstetric-gynecologic general manual instrument	-		0	0
Dioda laser surgical	-		0	0
Comedo ekstraktor instrument set	-		0	0
Cryosurgical unit and accessories	-		0	0
Laser CO2	-		0	0
Examination Table	-		0	0
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	-		0	0
Magnifying lamp	-		0	0
Microsurgery with dermatome	-		0	0
Mosquito clamp (lurus dan bengkok)	-		0	0
Minor Surgery Set	-		0	0
Peralatan Botox	-		0	0
Peralatan Filler	-		0	0
Peralatan Bedah Skalpel	-		0	0
Peralatan Chemical peeling	-		0	0
Phototherapy unit	-		0	0
Punch set	-		0	0
Skin curette	-		0	0
Spekulum Vagina/Cocor bebek	-		0	0

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Tensimeter Anaeroid	-		0	0
Stetoskop	-		0	0
Tensimeter Digital	-		0	0
Laser Nd YAG	-		0	0
> Ruang Tindakan Sp. Bedah Umum/ Bedah				
Operating headlamp	1		0	0
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	1	1	1	1
Minor Surgery Set	1	1	1	1
Reflex hammer/Palu pengukur reflex	1	1	1	1
Stetoskop	1	1	1	0
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	1	1	1	1
Tensimeter	1	1	2	2
Termometer digital	1	1	1	1
Hecting set	1	1	1	0
Alat pembuka gips	1	1	1	1
Examination Table	-	1	1	1
ESU/Electrosurgical Unit	1	1	1	1
Ultrasonic Surgical Aspirator System	-	1	1	1
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-	1	1	1
Pelayanan Gawat Darurat				
> Ruang Triase				
Stetoskop	1	1	1	0
Wheeled stretcher	1	1	4	4
Kursi roda	1	1	1	1
Pocket oximetry	1	1	1	0
Tensimeter	-	1	1	1
Termometer digital	1	1	1	0
Timbangan bayi	1	1	1	1
Timbangan dewasa;	1	1	1	1
Tensimeter Anaeroid	1	1	2	2
ECG/EKG/Electrocardiograph 12 CH	-	1	1	1
Syringe Pump	-	1	1	1
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-	1	1	1
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	-	1	1	1
> Ruang Resusitasi				
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-	1	2	1
Infusion pump	1	1	1	1
Nebulizer	1	1	1	0
Flowmeter Oksigen	-	1	1	0
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	1	1	2	1
Syringe Pump	1	1	1	0
Suction pump/Pompa vakum /Vacuum-powered body fluid suction apparatus; Suction Pump Mobile	1	1	1	1
Resuscitation Set / Resuscitation bay / Resuscitation kit	1	1	7	7

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	1	1	1	1
Defibrilator	1	1	1	1
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	1	1	1	1
Stetoskop	1	1	1	0
Laringoskop	1	1	1	1
Bed patient electric	1	1	1	1
Termometer digital	1	1	1	0
Bed patient	1	1	1	1
Tensimeter	1	1	1	1
Oxygen Concentrator / Portable Oxygen Generator.	-	1	1	1
> Ruang Tunggu Pengantar Pasien/Keluarga				
Kursi roda	-	1	1	1
> Ruang Stretcher/Brangkar				
Wheeled stretcher	-	1	5	5
> Ruang Observasi				
Ventilator	-	1	1	1
Defibrilator	1	1	1	1
Flowmeter Oksigen	-	1	9	9
Infusion pump	1	1	3	3
Suction pump/Pompa vakum /Vacuum-powered body fluid suction apparatus; Suction Pump Mobile	-	1	2	2
Syringe Pump	1	1	2	2
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	1	1	1	1
Wheeled stretcher	1	1	3	3
Pneumatic Splint Set	1		0	0
Stetoskop	1	1	1	0
Resuscitation Set / Resuscitation bay / Resuscitation kit	1	1	6	6
Tensimeter	1	1	2	2
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	1	1	2	2
Electrocardiograph	1	1	2	2
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	1	1	13	13
Bed patient electric	-	1	1	1
Tiang infus	-	1	5	5
Resusitator Dewasa	-	1	1	1
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	-	1	1	1
> Area Penyimpanan Alat Medik				
Ventilator	-	1	1	1
Bed patient electric	-	1	5	5
> Ruang Isolasi tipe tekanan negatif (kelas N)				
Syringe Pump	-	1	1	1
> Ruang Tindakan				
Glucose test system	-	1	1	1
Flowmeter Oksigen	-	1	4	4

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	1	1	1	1
Bed patient	1	1	1	1
Minor Surgery Set	1	1	1	1
Operating headlamp	1	1	1	1
Bed patient electric	1	1	1	1
Syringe Pump	-	1	12	12
Oxygen Concentrator / Portable Oxygen Generator.	1		0	0
Wheeled stretcher	-	1	3	3
Defibrillator	-	1	1	1
Electrocardiograph	-	1	1	1
Infusion pump	-	1	2	2
Pupillometer	-	1	1	1
Obstetric table and accessories	1		0	0
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	-	1	2	2
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	-	1	1	1
Tiang infus	-	1	2	2
Hand-carried stretcher	-	1	2	2
Resusitator Dewasa	-	1	1	1
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-	1	1	1
Powered suction pump	-	1	4	4
Ophthalmic camera	-	1	1	1
Laringoskop	-	1	1	1
Video laryngoscope set	-	1	1	1
Ventilator	-	1	2	2
> Ruang Isolasi tipe tekanan standar (kelas S)				
Bed patient electric	1	1	1	1
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	1	1	2	2
Bed patient	1	1	1	1
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	1	1	2	2
Oxygen Concentrator / Portable Oxygen Generator.	1	1	1	1
Stetoskop	1	1	1	0
Termometer digital	1	1	1	0
Tensimeter	1	1	1	1
Syringe Pump	-	1	4	4
Tensimeter Digital / Sphygmomanometer Digital dengan manset untuk bayi dan anak	-	1	1	1
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	-	1	2	2
Ventilator	-	1	2	2
Respiratory gas humidifier	-	1	1	1
Tiang infus	-	1	3	3
Ruangan Parkir Troli/ Kursi Roda				
Kursi roda	-	1	1	1
Pelayanan Perawatan Intensif Bayi (NICU)				
> Ruang Rawat Pasien/ NICU				

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Resusitator bayi/neonatus	-		0	0
Baby Suction Pump	-		0	0
Oxygen Concentrator / Portable Oxygen Generator.	-		0	0
Phototherapy unit	-		0	0
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	-		0	0
Nebulizer	-		0	0
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	-		0	0
Inkubator infant	-		0	0
Infusion pump	-		0	0
Infant ventilator	-		0	0
Infant radiant warmer	-		0	0
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	-		0	0
Electrocardiograph	-		0	0
Continuous positive airway pressure (CPAP)	-		0	0
Syringe Pump	-		0	0
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-		0	0
Infant ventilator HFO	-		0	0
Pelayanan Perawatan Intensif Anak (PICU)				
> Ruang Perawatan Pasien PICU				
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-		0	0
Electrocardiograph	-		0	0
ICU Bed Electric	-		0	0
Infusion pump	-		0	0
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	-		0	0
Nebulizer	-		0	0
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	-		0	0
Phototherapy unit	-		0	0
Syringe Pump	-		0	0
Ventilator	-		0	0
Pelayanan Rawat Inap				
> High Care Unit (HCU)				
Syringe Pump	-		2	2
Infusion pump	-		4	4
> Ruang Perawatan Isolasi tipe tekanan standar (kelas S)				
Bed patient electric	1		0	0
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	1		0	0
> Rawat Inap Kelas III				
Tensimeter Anaeroid	-	1	3	3
Syringe Pump	-	1	15	15
Tensimeter Anaeroid / Sphygmomanometer Aneroid	-	1	8	8
Nebulizer	-	1	15	14
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-	1	13	13
Infusion pump	-	1	21	21

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Standar Waskom, Ganda	-	1	12	12
Defibrilator	-	1	1	1
Dressing Trolley	-	1	4	4
Flowmeter Oksigen	-	1	5	5
Antidecubitus Matras	-	1	14	14
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	-	1	18	12
USG 3D	-	1	1	1
AC-powered patient lift	-	1	1	1
Utility Trolley	-	1	5	5
Resuscitation Set / Resuscitation bay / Resuscitation kit	-	1	3	3
Non-powered, single patient, portable suction apparatus	-	1	5	5
Stetoskop	-	1	18	16
Tiang infus	-	1	22	22
Tabung Oksigen 1 Meterkubik dan Regulator	-	1	2	2
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	-	1	1	1
Tensimeter Digital	-	1	8	8
Powered suction pump	-	1	7	7
Tabung Oksigen	-	1	1	1
Laringoskop	-	1	1	1
Mechanical chair/Kursi mekanis	-	1	5	5
Kursi roda	-	1	2	2
Electrocardiograph	-	1	1	1
Bed patient	-	1	2	2
Ultrasonic pulsed echo imaging system	-	1	1	1
> Rawat Inap Kelas II				
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-	1	4	4
Tiang infus	-	1	8	8
Bed patient electric	-	1	4	4
Infusion pump	-	1	4	4
Syringe Pump	-	1	7	7
Resuscitation Set / Resuscitation bay / Resuscitation kit	-	1	10	10
Standar Waskom, Ganda	-	1	12	12
Nebulizer	-	1	6	5
Tensimeter Anaeroid / Sphygmomanometer Aneroid	-	1	5	5
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	-	1	1	1
USG 3D	-	1	1	1
Utility Trolley	-	1	1	1
Non-powered, single patient, portable suction apparatus	-	1	1	1
Stetoskop anak	-	1	2	2
Stetoskop	-	1	2	2
Timbangan bayi	-	1	1	1
Powered suction pump	-	1	1	1
Dressing Trolley	-	1	2	2
Oxygen set+flowmeter	-	1	2	2
Bed-side cabinet	-	1	25	25

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Over-bed table / meja makan pasien	-	1	15	15
Electrocardiograph	-	1	3	3
Wheeled stretcher	-	1	1	1
> Rawat Inap Kelas I				
Oxygen set+flowmeter	-	1	11	11
Syringe Pump	-	1	15	13
Infusion pump	-	1	14	13
Timbangan Pasien	-	1	2	2
Laringoskop	-	1	2	2
Termometer digital	-	1	8	0
Bed patient electric	-	1	4	4
Tensimeter Anaeroid / Sphygmomanometer Aneroid	-	1	4	4
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-	1	7	7
Electrocardiograph	-	1	5	5
Defibrillator	-	1	1	1
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	-	1	5	5
Tiang infus	-	1	4	4
Utility Trolley	-	1	2	2
Kursi roda	-	1	4	4
Resuscitation Set / Resuscitation bay / Resuscitation kit	-	1	8	8
Standar Waskom, Ganda	-	1	8	8
Flowmeter Oksigen	-	1	2	2
Dressing Trolley	-	1	9	9
Nebulizer	-	1	7	7
USG 3D	-	1	1	1
Non-powered, single patient, portable suction apparatus	-	1	8	8
Oxygen Concentrator / Portable Oxygen Generator.	-	1	2	2
Stetoskop	-	1	13	13
Powered suction pump	-	1	11	11
Antidecubitus Matras	-	1	9	9
Electroencephalograph	-	1	1	1
Mechanical chair/Kursi mekanis	-	1	1	1
Tensimeter Digital	-	1	4	4
Bed-patient monitor	-	1	1	1
> Rawat Utama / VIP / VVIP				
Infusion pump	-	1	17	17
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-	1	11	11
Defibrillator	-	1	1	1
Laringoskop	-	1	2	2
Ophthalmoscope	-	1	1	1
Oxygen set+flowmeter	-	1	11	11
Stetoskop	-	1	8	8
Suction pump/Pompa vakum /Vacuum-powered body fluid suction apparatus; Suction Pump Mobile	-	1	8	8
Syringe Pump	-	1	14	14
Tensimeter	-	1	17	17

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Termometer digital	-	1	13	5
Timbangan dewasa;	-	1	3	3
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	-	1	3	3
Automatic Blood Pressure	-	1	2	2
Bed patient electric	-	1	15	15
Kursi roda	-	1	2	2
Utility Trolley	-	1	1	1
Powered suction pump	-	1	1	1
Dressing Trolley	-	1	5	5
Over-bed table / meja makan pasien	-	1	10	10
Timbangan bayi	-	1	1	1
Antidecubitus Matras	-	1	2	2
Electrocardiograph	-	1	1	1
Wheeled stretcher	-	1	1	1
> Rawat Inap				
Lampu sorot	-	1	1	1
Nebulizer	-	1	1	1
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-	1	11	11
Syringe Pump	-	1	5	5
Infusion pump	-	1	5	5
Suction pump/Pompa vakum /Vacuum-powered body fluid suction apparatus; Suction Pump Mobile	-	1	4	4
Automatic Blood Pressure	-	1	1	1
Defibrillator	-	1	1	1
Electrocardiograph	-	1	1	1
Tensimeter	-	1	14	14
Termometer digital	-	1	9	9
Oxygen set+flowmeter	-	1	26	26
> Ruang Perawatan Obstetri dan Ginekologi				
Bed patient electric	-		0	0
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	-		0	0
Cardiotocograph/CTG	-		0	0
Doppler	-		0	0
Bed patient	-		0	0
Stetoskop	-		0	0
Termometer digital	-		0	0
Tensimeter Anaeroid	-		0	0
Timbangan dewasa;	-		0	0
ECG/EKG/Electrocardiograph 3 CH	-		0	0
Infusion pump	-		0	0
Oxygen set+flowmeter	-		0	0
Resuscitation Set / Resuscitation bay / Resuscitation kit	-		0	0
USG 2D	-		0	0
Sterilisator/Sterilisator Basah	-		0	0
Minor Surgery Set	-		0	0

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Antidecubitus Matras	-		0	0
Obstetric-gynecologic general manual instrument	-		0	0
Emergency set	-		0	0
X-Ray Film Viewer	-		0	0
Nebulizer	-		0	0
Vena section	-		0	0
Food trolley	-		0	0
Lemari obat kaca	-		0	0
Lemari Steril	-		0	0
Bak Catheter	-		0	0
Meja Suntik	-		0	0
Lampu Operasi Bergerak/Operating Lamp Mobile	-		0	0
Timbangan bayi	-		0	0
Meja Mayo / Meja instrumen / Intrumen table	-		0	0
Examination Table	-		0	0
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-		0	0
Waskom	-		0	0
Pinset anatomis	-		0	0
Bak instrumen	-		0	0
Pinset Chirurgical	-		0	0
Kantong buli - buli	-		0	0
Flowmeter Oksigen	-		0	0
Gilyserine Spuit	-		0	0
Irigator	-		0	0
Nierbeken	-		0	0
Kursi roda	-		0	0
Infusion set	-		0	0
Meja obat	-		0	0
Gelas ukur	-		0	0
Tabung Oksigen	-		0	0
Inkubator infant	-		0	0
Arteri clamp	-		0	0
Bak sputum	-		0	0
Pispot	-		0	0
UV Sterilizer	-		0	0
Wheeled stretcher	-		0	0
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	-		0	0
Box/TT Bayi/bed baby	-		0	0
Tensimeter	-		0	0
> Ruang Perawatan Penyakit Dalam/ Sp. THT/ Sp. Syaraf				
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	1	1	1	1
Electrocardiograph	1	1	1	1
Defibrilator	1	1	1	1
THT Unit/Ent Diagnostik unit/ENT Examination set/ENT treatment	1	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	1	1	1	1
Matras decubitus	1	1	1	1
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
Infusion pump	1	1	2	2
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	1	1	1	1
Pen Light / Lampu Senter	1	1	1	0
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	1	1	1	1
Minor Surgery Set	1	1	1	1
Nebulizer	1	1	3	2
Termometer digital	1	1	1	0
Bed patient	1	1	1	1
Bed patient electric	1	1	4	4
Syringe Pump	1	1	1	1
Suction pump/Pompa vakum /Vacuum-powered body fluid suction apparatus; Suction Pump Mobile	1	1	1	1
Reflex hammer/Palu pengukur reflex	1	1	1	0
Stetoskop	1	1	1	0
Tensimeter	1	1	1	1
Timbangan dewasa;	1	1	1	1
Resusitator Dewasa	-	1	6	6
Oxygen set+flowmeter	-	1	5	5
Dressing Trolley	-	1	2	2
> Ruang Perawatan Anak				
Baby Suction Pump	1	1	1	1
Toynbee diagnostic tube	1		0	0
Electrocardiograph	1	1	1	1
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	1	1	1	1
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	1	1	1	1
Nebulizer	1	1	1	0
Oxygen Concentrator / Portable Oxygen Generator.	1		0	0
Stetoskop anak	1	1	1	1
Stetoskop bayi	1	1	1	1
Pediatric hospital bed	1	1	1	1
Tensimeter	1	1	1	1
Termometer digital	1	1	1	1
Resusitator Anak	-	1	4	4
Resusitator bayi/neonatus	-	1	2	2
Oxygen set+flowmeter	-	1	6	6
Utility Trolley	-	1	2	2
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-	1	1	1
> Ruang Perawatan Paru + Pernafasan				
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	1	1	1	1
Nebulizer	1	1	1	0
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	1	1	1	1
Oxygen Concentrator / Portable Oxygen Generator.	1	1	1	1
Resusitator Dewasa	1	1	1	0
Diagnostic spirometer	1	1	1	1
Stetoskop	1	1	1	0
Suction pump/Pompa vakum /Vacuum-powered body fluid suction apparatus; Suction Pump Mobile	1	1	1	1
Syringe Pump	1	1	1	1
Tensimeter	1	1	2	2
Suction Thorax	1	1	1	1
Bed patient	1	1	1	1
Utility Trolley	-	1	2	2
> Ruang Perawatan Jiwa/ Psikiatri				
Oxygen Concentrator / Portable Oxygen Generator.	-		0	0
Stetoskop	-		0	0
Bed patient electric	-		0	0
Bed patient	-		0	0
Tensimeter, Air Raksa	-		0	0
Tensimeter	-		0	0
> Ruang Perawatan Sp. Jantung dan Pembuluh Darah				
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	1	1	1	1
Electrocardiograph	1	1	1	1
Infusion pump	1	1	1	1
Oxygen Concentrator / Portable Oxygen Generator.	1	1	1	1
Timbangan bayi	1	1	1	1
Tongue depressor	1	1	1	0
Defibrillator	1	1	1	1
Utility Trolley	-	1	2	2
> Ruang Perawatan Bedah Umum/ Sp. Bedah Syaraf/ Sp. Ortopedi Umum/ Ortopedi Spesialistik				
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	1	1	1	1
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	1	1	1	1
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
Infusion pump	1	1	1	1
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	1	1	1	1
Minor Surgery Set	1	1	1	1
Nonpowered orthopedic traction apparatus and accessories	1		0	0
Oxygen Concentrator / Portable Oxygen Generator.	1	1	1	1
Stetoskop	1	1	1	0
Wheeled stretcher	1	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Suction pump/Pompa vakum /Vacuum-powered body fluid suction apparatus; Suction Pump Mobile	1	1	1	1
Bed patient electric	1	1	1	1
Bed patient	1	1	1	1
Tensimeter	1	1	2	2
Termometer digital	1	1	1	0
Utility Trolley	-	1	1	1
Syringe Pump	-	1	3	3
> Ruang Perawatan Perinatologi				
Resusitator bayi/neonatus	-		0	0
Baby Suction Pump	-		0	0
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-		0	0
Continuous positive airway pressure (CPAP)	-		0	0
Fetal phonocardiographic monitor and accessories	-		0	0
Inkubator infant	-		0	0
Infant radiant warmer	-		0	0
Intubation set	-		0	0
Infusion pump	-		0	0
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	-		0	0
Examination Table	-		0	0
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen	-		0	0
Saturasi/SPO2				
Oxygen Concentrator / Portable Oxygen Generator.	-		0	0
Phototherapy unit	-		0	0
Stetoskop bayi	-		0	0
Syringe Pump	-		0	0
Tensimeter Anaeroid / Sphygmomanometer Aneroid	-		0	0
Termometer digital	-		0	0
Tensimeter	-		0	0
> Ruang Perawatan Isolasi tipe tekanan negative (Kelas N)				
Bed patient electric	1	1	11	11
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	1	1	5	5
Syringe Pump	-	1	6	6
Infusion pump	-	1	4	4
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen	-	1	4	4
Saturasi/SPO2				
Standar Waskom, Ganda	-	1	10	10
Tiang infus	-	1	7	7
Utility Trolley	-	1	2	2
Flowmeter Oksigen	-	1	5	5
Antidecubitus Matras	-	1	5	5
USG 3D	-	1	1	1
Non-powered, single patient, portable suction apparatus	-	1	1	1
Resuscitation Set / Resuscitation bay / Resuscitation kit	-	1	1	1
Stetoskop	-	1	2	2

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Dressing Trolley	-	1	2	2
Nebulizer	-	1	1	1
Laringoskop	-	1	1	1
Tensimeter Anaeroid	-	1	2	2
Ruangan Perawatan Isolasi tipe tekanan positive (kelas P)				
Bed patient electric	1		0	0
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	1		0	0
Pelayanan Perawatan Tingkat Tinggi (HCU)				
> Ruang Perawatan HCU				
Tensimeter	1	1	1	1
Resusitator Dewasa	1	1	1	0
Stetoskop	1	1	1	0
Suction pump/Pompa vakum /Vacuum-powered body fluid suction apparatus; Suction Pump Mobile	1	1	1	1
Syringe Pump	1	1	7	7
Matras decubitus	1	1	2	2
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	1	1	2	1
Central Monitor	1	1	1	1
Infusion pump	1	1	6	6
ICU Bed Electric	1	1	1	1
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
Defibrilator	1	1	1	1
ECG/EKG/Electrocardiograph 6 CH	1	1	1	1
Infusion fluid thermal warmer	1		0	0
Ventilator	1		0	0
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	1	1	11	11
Bed patient electric	-	1	3	3
Intermittent pressure measurement system	-	1	3	3
Nebulizer	-	1	3	3
Resuscitation Set / Resuscitation bay / Resuscitation kit	-	1	4	4
Tiang infus	-	1	2	2
Blanket warmer/Hipotermia unit	-	1	1	1
Antidecubitus Matras	-	1	4	4
Pelayanan Bedah Sentral (OK)				
> Ruang Persiapan				
Tensimeter	1	1	2	2
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	1	1	1	1
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	1	1	1	1
Stetoskop	1	1	2	1
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	1	1	1	1
Wheeled stretcher	1	1	4	4
Utility Trolley	-	1	2	2
Stetoskop anak	-	1	1	1
Hand-carried stretcher	-	1	2	2
Alat pemanas / warmer	-	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
> Ruang Recovery/Pemulihan				
Syringe Pump	1	1	3	3
Infusion pump	1	1	1	1
Wheeled stretcher	1	1	1	1
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	1	1	1	1
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	1	1	1	1
Laringoskop	1	1	2	2
Magill forcep	1	1	1	1
Infant radiant warmer	1		0	0
Defibrillator	1	1	1	1
Blanket warmer/Hipotermia unit	1	1	2	2
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	1	1	2	2
Ventilator	-	1	3	3
Utility Trolley	-	1	1	1
Cardiac output	-	1	1	1
Airway connector	-	1	4	4
Bed patient electric	-	1	1	1
> Ruang Bedah Minor/endoscopy				
Bronchoscope (flexible or rigid) and accessories.	1	1	1	1
Colonoscopy	1		0	0
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	1	1	1	1
Endoscope washer	1	1	1	1
Endoscopic electrosurgical unit and accessories	1	1	2	2
Endoskopik video monitor	1	1	1	1
Gastroscopy	1		0	0
Hospital Endoscope Cabinet	1	1	1	1
Lightsource for endoscopy	1	1	1	1
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	1	1	2	2
Mesin Anestesi ventilator	1	1	1	1
Lampu operasi (Ceyling Type)	1	1	1	1
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	1	1	1	1
Rectosigmoidoscopy	1		0	0
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	1	1	1	1
Tensimeter	1	1	2	2
Video for endoscopy	1	1	1	1
Lampu Operasi Bergerak/Operating Lamp Mobile	1	1	1	1
Operating table, electric	-	1	1	1
Video laryngoscope set	-	1	2	2
Tiang infus	-	1	2	2
Utility Trolley	-	1	2	2
ESU/Electrosurgical Unit	-	1	2	2
Blanket warmer/Hipotermia unit	-	1	2	2
Operating headlamp	-	1	1	1
> Ruang Bedah Besar/Mayor				
Mesin Anestesi ventilator	1	1	4	4
Portable air compressor	-		0	0

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
UV Sterilizer	1		0	0
Wire Instrument Set	1	1	1	1
USG untuk regional anastesi dan pemasangan CVP	1	1	1	1
Syringe Pump	1	1	6	6
Suction pump/Pompa vakum /Vacuum-powered body fluid suction apparatus; Suction Pump Mobile	1	1	1	1
Set Instrumentasi Bedah Saraf Spinal	1	1	1	1
Silicon lacrimal tube	1		0	0
Spine Endoscopy Instrument	1	1	5	5
Set Instrumen Bedah Vaskuler	1	1	1	1
Set Instrumen Skullbase	1	1	1	0
Set Instrumen Bedah Saraf Minimal Invasif	1	1	1	1
Set Instrumen Bedah Saraf Fungsional	1	1	2	2
Set Instrumen Bedah Mikro	1	1	2	2
Urologi instrumen set	-		0	0
Small Fragment Lcp Instrument Set	1	1	1	1
Sectio Caesarian set	-		0	0
Set dilator punktum	1	1	1	1
Torniquet	1	1	1	0
Probe Lakrimal	1		0	0
Rounger	1	1	1	1
Plate Bending Instrument	1	1	1	1
Printer video	1	1	1	1
Operating table, electric	1	1	1	0
Plaster Cast Cutter Set	1		0	1
Periosteal elevator	1		1	1
Periosteal elevator iga	-		0	1
Mikroskop operasi	1	1	3	3
Monitor for laparoscopy	1	1	1	0
Lampu operasi (Ceyling Type)	1	1	1	1
Minimal invasive surgery set	1	1	1	1
Meja Mayo / Meja instrumen / Intrumen table	1	1	6	6
Medical Saw, electrical	-		0	1
Microsurgical instrument	1	1	2	2
Mini Instrument Set In Graphic Case	1	1	1	1
Medical Saw	1		0	0
Mastektomi set	1		0	0
Laparoscopy	1		0	0
Major Surgery Instrument Set utk vaskuler	1	1	1	1
Boor Ortopedi	1	1	8	8
Major Surgery Instrument Set utk urologi pediatric	-		0	0
Major Surgery Instrument Set utk thorak dan cardiac Dewasa	-		0	0
Major Surgery Instrument Set utk urologi Dewasa	-		0	0
Major Surgery Instrument Set utk thorak dan cardiac Baby	-		0	0
Major Surgery Instrument Set utk leher (Dewasa dan pediatric)	1	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Major Surgery Instrument Set utk kepala (Dewasa dan pediatric)	1	1	1	1
Major Surgery Instrument Set utk abdomen Dewasa	-	1	1	1
Major Surgery Instrument Set utk bedah plastik	1	1	1	1
Large Fragment Lcp & Standard Instrument Set	1		0	0
Major Surgery Instrument Set utk abdomen pediatric	-		0	0
Intraoperatif neurofisiology Monitoring	1	1	1	1
Instrument Set For Intramedullary Pins Extraction	1	1	1	1
Peralatan Bedah Skalp	1	1	1	1
Infusion pump	1	1	2	2
Operating headlamp	1	1	1	0
Lumbar Subcutaneous Retractor	1	1	1	1
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
General Instrument Bone Surgery	1	1	2	2
Hak Orbita	1		0	0
Embriotomi set	1		0	0
Damage Screw Set	1	1	1	1
Implan orbita	1		0	1
Cryogenic surgical device	1		0	0
Cryosurgical unit and accessories	1		0	0
Amputation Set	1	1	1	1
Arthroscope	1		0	0
Caspar Microlumbar Discectomy	1	1	2	2
Laminectomy	1	1	1	1
Blanket warmer/Hipotermia unit	1	1	1	1
Cervical Kerisson	1	1	1	1
Set kraniotomi dasar	1	1	1	1
Caspar Cervical Retractor	1	1	1	1
Thoracolumbar Posterior Stabilization Instruments	1	1	1	1
Ultrasonic Surgical Aspirator System	1	1	1	1
Laringoskop	1	1	1	1
ESU/Electrosurgical Unit	1	1	6	6
Pesawat Sinar-X, C-Arm	1	1	1	1
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	1	1	3	2
Defibrillator	1	1	1	1
Operating lamp with CCTV	1	1	1	1
Operating table with orthopedi set	1	1	1	1
Kerrison Set	1	1	1	1
Video laryngoscope set	1	1	4	3
Spine Electric Motor	-		0	0
External functional neuromuscular stimulator	-	1	1	1
Utility Trolley	-	1	5	5
Tracheostomy tube and tube cuff	-	1	1	1
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	-	1	1	1
Self-retaining retractor for neurosurgery	-	1	1	1
Dressing Trolley	-	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Stereotaxic instrument	-	1	2	2
USG guided	-	1	1	1
Electrical peripheral nerve stimulator	-	1	1	1
Aneurysm clip applier	-	1	1	1
Venous blood pressure manometer	-	1	7	7
Ultrasonic Surgical Aspirator System	-	1	1	1
Electric cranial drill motor	-	1	1	1
Nonpowered neurosurgical instrument	-	1	8	8
Gastroenterology-urology biopsy instrument.	-	1	1	1
Evoked response electrical stimulator	-	1	1	1
Operating headlamp	-	1	1	1
Doppler Perifer	-	1	1	1
Operating table, Manual	-	1	2	2
> Ruang Bedah Umum				
Laparoscopy	1		0	1
Suction pump/Pompa vakum /Vacuum-powered body fluid suction apparatus; Suction Pump Mobile	1	1	7	7
Mesin Anestesi ventilator	1	1	1	1
Mikroskop operasi	1	1	1	1
Operating table, electric	1	1	10	10
Lampu operasi (Ceyling Type)	1	1	1	1
Infusion pump	1	1	2	2
ESU/Electrosurgical Unit	1	1	1	1
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	1	1	2	2
Blanket warmer/Hipotermia unit	1	1	5	5
Fakoemulsifikasi Unit	-		0	0
Strabismus diagnostik set	1		0	0
Arthroscope	1		0	0
Autorefraktometer	1		0	0
Bedah retraktif set	1		0	0
Bleharostat bayi	1		0	0
Chart Projector	1		0	0
Cryophthalmic unit	1		0	0
Cryosurgical unit and accessories	1		0	0
Dakriosistorhinostomi (DCR) set	1		0	0
Ophthalmoscope direk	1		0	0
Elektroretinogram (ERG)	1		0	0
Embriotomi set	1		0	0
Endolaser unit	1		0	0
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
Glaukoma set	-		0	0
Hertel Oftalmometer	-		0	0
Ultrasonic Surgical Aspirator System	1	1	1	1
Ophthalmoscope indirek	-		0	0
Katarak dan Bedah Refraktif	-		0	0
Keratoplasti	1		0	0
Operating headlamp	1		0	0

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Portable air compressor	-		0	0
Laser Fotocoagulasi Glaukoma Set	-		0	0
Laser Fotocoagulasi Retina Set	-		0	0
Lateral set	1		0	0
Lensmeter / Lensometer	-		0	0
Major Surgery Instrument Set utk abdomen Dewasa	-	1	1	1
Major Surgery Instrument Set utk abdomen pediatric	-		0	0
Major Surgery Instrument Set utk bedah plastik	1		0	0
Major Surgery Instrument Set utk kepala (Dewasa dan pediatric)	1		0	0
Major Surgery Instrument Set utk leher (Dewasa dan pediatric)	1		0	0
Major Surgery Instrument Set utk thorak dan cardiac Baby	1		0	0
Major Surgery Instrument Set utk thorak dan cardiac Dewasa	1		0	0
Major Surgery Instrument Set utk urologi Dewasa	-		0	0
Major Surgery Instrument Set utk urologi pediatric	-		0	0
Major Surgery Instrument Set utk vaskuler	1	1	1	1
Mastektomi set	1		0	0
Meja Mayo / Meja instrumen / Intrumen table	1	1	1	1
Microsurgical instrument	1	1	6	6
Minimal invasive surgery set	1		0	0
Monitor for laparoscopy	1		0	0
Okuloplasti set	1		0	0
Operating table, Manual	1		0	0
Ophthalmic refractometer	-		0	0
Ophthalmic trial lens set	-		0	0
Orbitotomy lateral set	1		0	0
Peralatan Adneksa dan orbita sederhana	1		0	0
Peralatan Bedah Segmen Posterior	1		0	0
Peralatan Diagnostik Retina	1		0	0
Peralatan Segmen Anterior	1		0	0
Preferential looking	1		0	0
Printer video	1		0	0
Sectio Caesarian set	-		0	0
Set Fako-Emulsifikasi	-		0	0
Set Transplantasi Tembus Kornea	1		0	0
Simple Vitrioretinal Surgery	1		0	0
Slit Lamp	1		0	0
Streak retinoskopi	-		0	0
Tonopen	1	1	0	0
Bingkai ujicoba trial lens (trial frame)	1	1	0	0
Urologi instrumen set	-		0	0
USG untuk regional anastesi dan pemasangan CVP	1	1	1	1
UV Sterilizer	1		0	0
Visual Evoked Potential (VEP)	1	1	1	1
Vitrectomy unit	1		0	0

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
YAG Laser Set	-		0	0
Lampu Operasi Bergerak/Operating Lamp Mobile	1	1	1	1
Video laryngoscope set	1	1	2	2
Ophthalmic refractometer	-		0	0
Ophthalmic trial lens set	-		0	0
Syringe Pump	1	1	6	6
Radiofrequency lesion generator	-	1	1	1
Pesawat Sinar-X, C-Arm	-	1	1	1
Smoke Evacuator	-	1	5	5
Spine Electric Motor	-	1	1	1
Neurosurgical head holder (skull clamp)	-	1	1	1
Pressure bag	-	1	5	5
Craniotomy Set	-	1	2	2
Laminectomy	-	1	2	2
Minor Surgery Set	-	1	9	9
Neurological endoscope	-	1	2	2
Intraoperatif neurofisiology Monitoring	-	1	1	1
Utility Trolley	-	1	4	4
Dressing Trolley	-	1	5	5
Resuscitation Set / Resuscitation bay / Resuscitation kit	-	1	7	7
Oxygen Concentrator / Portable Oxygen Generator.	-	1	2	2
Tiang infus	-	1	5	5
Pinset Bayonet	-	1	2	2
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	-	1	3	3
Forceps Bayonet	-	1	2	2
> Area Scrub Station				
Scrub Up Unit	-	1	1	1
Ruang Transfer (Ganti Brankar) + Parkir Brankar				
Wheeled stretcher	1	1	2	2
Pelayanan Rawat Intensif (ICU)				
> Ruang rawat pasien non isolasi ICU				
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	1	1	1	1
Tensimeter	1	1	5	5
Syringe Pump	1	1	59	52
Matras decubitus	-	1	11	9
Ventilator Transport, Portabel	-	1	1	1
Timbangan dewasa;	-	1	1	1
Infusion pump	1	1	26	24
Ventilator	1	1	16	16
Termometer digital	-	1	1	0
Electrocardiograph	1	1	3	3
Defibrillator	1	1	2	2
Glucose test system	-	1	2	2
Hygrometer	-	1	1	1
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	1	1	3	3
ICU Bed Electric	1	1	6	6

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Nebulizer	1	1	1	0
Suction pump/Pompa vakum /Vacuum-powered body fluid suction apparatus; Suction Pump Mobile	1	1	1	0
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	1	1	19	19
X-Ray Film Viewer	1	1	1	1
Antidecubitus Matras	1	1	2	2
Oxygen Concentrator / Portable Oxygen Generator.	1	1	4	4
Alat Continous renal replacement therapy (CRRT)	-	1	1	1
Continuous positive airway pressure (CPAP)	-	1	3	3
Cardiac output	-	1	1	1
Meja Mayo / Meja instrumen / Intrumen table	-	1	25	25
Intermittent pressure measurement system	-	1	4	4
Resuscitation Set / Resuscitation bay / Resuscitation kit	-	1	11	11
Standar Waskom, Ganda	-	1	2	2
Pupillometer	-	1	1	1
Tiang infus	-	1	3	3
Blanket warmer/Hipotermia unit	-	1	3	3
Intracranial pressure monitoring device	-	1	1	1
Video laryngoscope set	-	1	1	1
Powered suction pump	-	1	21	21
Bed patient electric	-	1	1	1
> Gudang alat medik				
Ventilator	-	1	1	1
> ICCU Jantung dan Pembuluh Darah				
Syringe Pump	-		0	0
Pericard Sintesis Set	-		0	0
Ventilator	-		0	0
Pacemaker generator function analyzer	-		0	0
Suction pump/Pompa vakum /Vacuum-powered body fluid suction apparatus; Suction Pump Mobile	-		0	0
Infusion pump	-		0	0
Oxygen Concentrator / Portable Oxygen Generator.	-		0	0
Intra-aortic Ballon Pump (IABP)	-		0	0
Image-intensified fluoroscopic x-ray system	-		0	0
Ultrasonic pulsed echo imaging system	-		0	0
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	-		0	0
Cardiac Resuscitation	-		0	0
Defibrillator	-		0	0
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-		0	0
ECG/EKG/Electrocardiograph 6 CH	-		0	0
> Ruang rawat pasien Isolasi tipe tekanan standar (kelas S) ICU				
Automatic Blood Pressure	-	1	2	2
Syringe Pump	1	1	21	20
Infusion pump	1	1	18	18
ICU Bed Electric	1	1	2	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	1	1	1	1
Nebulizer	1	1	1	0
Suction pump/Pompa vakum /Vacuum-powered body fluid suction apparatus; Suction Pump Mobile	1	1	3	3
Tensimeter	1	1	2	2
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	1	1	6	6
Ventilator	1	1	22	22
Respiratory gas humidifier	-	1	9	9
Continuous positive airway pressure (CPAP)	-	1	1	1
Oxygen Concentrator / Portable Oxygen Generator.	1	1	3	3
Defibrillator	-	1	1	1
Antidecubitus Matras	-	1	6	6
Standar Waskom, Ganda	-	1	7	7
Pupillometer	-	1	1	1
Tiang infus	-	1	5	5
X-Ray Film Viewer	-	1	1	1
Utility Trolley	-	1	2	2
Electrocardiograph	-	1	1	1
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	-	1	4	4
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	-	1	1	1
Resusitation Set / Resusitation bay / Resusitation kit	-	1	2	2
Non-powered, single patient, portable suction apparatus	-	1	1	1
Stetoskop	-	1	2	2
Powered suction pump	-	1	7	7
Dressing Trolley	-	1	2	2
Hand-carried stretcher	-	1	2	2
> Unit Stroke				
Syringe Pump	-	1	27	27
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	-	1	4	4
Infusion pump	-	1	17	17
Tensimeter	-	1	5	5
Cart/bed washer disinfectant	-	1	1	1
Timbangan dewasa;	-	1	2	2
Matras decubitus	-	1	11	11
Electrocardiograph	-	1	2	2
AC-powered patient lift	-	1	1	1
Tiang infus	-	1	2	2
Resusitation Set / Resusitation bay / Resusitation kit	-	1	4	4
Dressing Trolley	-	1	1	1
Nebulizer	-	1	2	2
Doppler	-	1	1	1
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	-	1	1	1
Bed-patient monitor	-	1	1	1
> Sentral Monitoring/ Nurse Station ICU				
Central Monitor	-	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Ruangan Administrasi				
Central Monitor	-	1	1	1
> Pelayanan Kebidanan dan Penyakit Kandungan				
Ruang Persiapan Bersalin (Observasi) dengan komplikasi (pre-eclamsy labour)				
Cardiotocograph/CTG	-		0	0
Doppler	-		0	0
Electrocardiograph	-		0	0
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	-		0	0
Stetoskop	-		0	0
Bed patient electric	-		0	0
Bed patient	-		0	0
Tensimeter Anaeroid	-		0	0
Termometer digital	-		0	0
Timbangan dewasa;	-		0	0
Tensimeter	-		0	0
> Ruang Laktasi + KIE				
Nonpowered breast pump	-		0	0
Powered breast pump	-		0	0
> Ruang Perawatan (Post Partum)				
Antidecubitus Matras	-		0	0
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-		0	0
Electrocardiograph	-		0	0
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	-		0	0
X-Ray Film Viewer	-		0	0
Bed patient electric	-		0	0
Bed patient	-		0	0
Infusion pump	-		0	0
Kursi roda	-		0	0
Meja Mayo / Meja instrumen / Intrumen table	-		0	0
Nebulizer	-		0	0
Wheeled stretcher	-		0	0
Stetoskop	-		0	0
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	-		0	0
Tensimeter Anaeroid	-		0	0
Termometer digital	-		0	0
Timbangan dewasa;	-		0	0
Tensimeter	-		0	0
> Ruang Persiapan Bersalin (Observasi) Tanpa Komplikasi/Kala II-III (labour)				
Alat partus set	-		0	0
Autotransfusion apparatus	-		0	0
Inkubator infant Tansport	-		0	0
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-		0	0
Curretage instrument set	-		0	0
Defibrilator	-		0	0
Doppler	-		0	0
Embriotomi set	-		0	0

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	-		0	0
Obstetric forceps	-		0	0
Forcep Biopsi	-		0	0
Hecting set	-		0	0
Infant radiant warmer	-		0	0
Infusion pump	-		0	0
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	-		0	0
Obstetric table and accessories	-		0	0
Meja Mayo / Meja instrumen / Intrumen table	-		0	0
Minor Surgery Set	-		0	0
Alat pemecah selaput ketuban atau 1/2 kocher	-		0	0
Resusitator Dewasa	-		0	0
Sendok kuret	-		0	0
Sim Uterine Currete Blunt	-		0	0
Sonde Uterus (Uterine Sound)	-		0	0
Stetoskop	-		0	0
Fetal vacuum extractor	-		0	0
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	-		0	0
Syringe Pump	-		0	0
Tampon tang	-		0	0
Tensimeter Anaeroid	-		0	0
Timbangan bayi	-		0	0
Lampu Operasi Bergerak/Operating Lamp Mobile	-		0	0
Sterilisator Portable	-		0	0
Obstetric-gynecologic specialized manual instrument	-		0	0
> Ruang Bersalin Tanpa Komplikasi (VK/delivery)				
Cardiotocograph/CTG	-		0	0
Doppler	-		0	0
Infusion pump	-		0	0
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	-		0	0
Stetoskop	-		0	0
Tensimeter Anaeroid	-		0	0
Tensimeter Digital	-		0	0
Labor And Delivery Kit	-		0	0
Curretage instrument set	-		0	0
Minor Surgery Set	-		0	0
Suction pump/Pompa vakum /Vacuum-powered body fluid suction apparatus; Suction Pump Mobile	-		0	0
Timbangan bayi	-		0	0
Oxygen set+flowmeter	-		0	0
Fetal vacuum extractor	-		0	0
Resuscitation Set / Resuscitation bay / Resuscitation kit	-		0	0
Endometrial suction curette and accessories	-		0	0
Sectio Caesarian set	-		0	0
Mesin Anestesi	-		0	0

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Infusion fluid thermal warmer	-		0	0
Autotransfusion apparatus	-		0	0
Embriotomi set	-		0	0
Lampu operasi (Ceyling Type)	-		0	0
Utility Trolley	-		0	0
Hecting set	-		0	0
Alat partus set	-		0	0
Spinal fluid manometer	-		0	0
Sterilisator/Sterilisator Basah	-		0	0
Wood's fluorescent lamp	-		0	0
Gunting Bedah Standar, Lengkung	-		0	0
Pengait IUD	-		0	0
Spekulum Vagina/Cocor bebek	-		0	0
Tenakulum (uterine tenaculum)	-		0	0
Pinset Bedah/Operasi	-		0	0
Dressing Forceps/korentang	-		0	0
Tromol Kasa / Kain Steril	-		0	0
Pean bengkok	-		0	0
Lampu ginekolog	-		0	0
Pinset Chirurgical	-		0	0
Meja obat	-		0	0
Busi / Dilatator	-		0	0
Himinoplasti	-		0	0
Bak instrumen	-		0	0
Nierbeken	-		0	0
Sonde Uterus (Uterine Sound)	-		0	0
Sim Uterine Curette Blunt	-		0	0
Alat pemecah selaput ketuban atau 1/2 kocher	-		0	0
Sendok kuret	-		0	0
Tampon tang	-		0	0
Metal catheter	-		0	0
Tabung Oksigen	-		0	0
Meja Periksa Ginekologi dan kursi pemeriksa	-		0	0
Gagang pisau no. 3	-		0	0
Alat pemanas / warmer	-		0	0
> Pemulihan/Recovery				
Electrocardiograph	-		0	0
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-		0	0
Infusion pump	-		0	0
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	-		0	0
Oxygen Concentrator / Portable Oxygen Generator.	-		0	0
Stetoskop	-		0	0
Syringe Pump	-		0	0
Bed patient electric	-		0	0
Bed patient	-		0	0
Tensimeter Anaeroid	-		0	0

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Termometer digital	-		0	0
Timbangan dewasa;	-		0	0
> Ruang Bayi Normal/Transisi				
Resusitator bayi/neonatus	-		0	0
Baby Suction Pump	-		0	0
Inkubator infant	-		0	0
Inkubator infant Transport	-		0	0
Infant radiant warmer	-		0	0
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	-		0	0
Stetoskop bayi	-		0	0
Tensimeter Digital / Sphygmomanometer Digital dengan manset untuk bayi dan anak	-		0	0
Tempat tidur bayi	-		0	0
Timbangan bayi	-		0	0
Penunjang Medik RS				
Instalasi Kedokteran Nuklir				
> Ruangan Gamma Kamera (dilengkapi Ruang Operator)				
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	-		0	0
Unit Hemodialisa				
> Ruangan Cuci Darah				
Hemodialisa	-		0	0
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	-		0	0
Sterilisator/Sterilisator Basah	-		0	0
Tensimeter Anaeroid	-		0	0
Tensimeter Digital	-		0	0
Stetoskop	-		0	0
> Ruangan Isolasi Cuci Darah				
Hemodialisa	-		0	0
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	-		0	0
Sterilisator/Sterilisator Basah	-		0	0
Tensimeter Anaeroid	-		0	0
Tensimeter Digital	-		0	0
Stetoskop	-		0	0
Ruangan Pencucian Filter (Reuse Filter Cleaning)				
Reuse filter machine	-		0	0
Instalasi Radiodiagnostik				
> Ruangan General X-ray (Ruang Pemeriksaan/ Diagnostik)				
CR(Computed radiography)/Cine or spot fluorographic x-ray camera	1	1	1	1
Aphron protector x-ray	-	1	7	7
Pesawat Sinar-X, Fluoroscopy	-		0	1
Oxygen Concentrator / Portable Oxygen Generator.	1	1	1	1
Printer Processing Film / Paper	1	1	2	2
Suction pump/Pompa vakum /Vacuum-powered body fluid suction apparatus; Suction Pump Mobile	-	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Pesawat Sinar-X, Stationer, Fixed Table x-ray system, general x-ray, Pesawat Rontgen	1	1	1	1
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	1	1	1	1
Surveymeter	1	1	1	1
TLD Reader	-	1	8	8
> Ruang Fluoroskopi (Ruang Pemeriksaan/ Diagnostik)				
Image-intensified fluoroscopic x-ray system	-		0	0
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	-	1	1	1
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	-	1	1	1
Personnel protective shield	-	1	1	1
Ruangan Mammografi (Ruang Pemeriksaan/ Diagnostik)				
Pesawat Sinar-X, Mammografi	-		0	0
Ruangan Ultra Sonografi/ USG (Ruang Pemeriksaan/ Diagnostik)				
USG 4D	-	1	1	1
USG 3D	1	1	1	1
USG 2D	1	1	1	1
Obstetric-gynecologic ultrasonic imager.	-	1	1	1
> Ruang CT-Scan (R.Operator, R.Mesin, R.Ganti) ; Ruang Pemeriksaan/ Diagnostik				
CT-Scan	1	1	2	2
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-	1	1	1
Pesawat Sinar-X, Mobile	-	1	2	2
Radiographic system, digital (DR)	-	1	1	1
Picture Archiving Communication System (PACS)	-	1	1	1
Ruangan Mobil X-Ray (Ruang Pemeriksaan/ Diagnostik)				
Pesawat Sinar-X, Mobile	1	1	2	2
Ruangan Dental X-Ray + Panoramic (Ruang Pemeriksaan/ Diagnostik)				
Pesawat Sinar-X, Dental	1		0	0
Pesawat Sinar-X, Dental Panoramic	1	1	1	1
> Ruang Pemeriksaan/ Diagnostik Sp. Jantung & Pembuluh Darah (Tindakan)/ Kamar Cath Lab				
Angiographic injector and syringe	-	1	1	1
X-Ray Film Viewer	-	1	1	1
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-	1	1	0
Angiographic x-ray system	-	1	2	2
Defibrillator	-	1	1	0
Electrocardiograph	-	1	1	1
Elektrofisiologi set	-	1	1	1
Minor Surgery Set	-	1	1	1
Oxygen set+flowmeter	-	1	1	1
> Ruang MRI (Ruang Pemeriksaan/ Diagnostik)				
MRI/Magnetic Resonance Imaging	1	1	2	1
Kamar Processing Film (digital ataupun AFP Kering)				
Printer Processing Film / Paper	1	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Gudang penyimpanan Film dan Non Film				
Dressing Trolley	-	1	2	2
Instalasi Radiologi				
> Ruang Radiodiagnostik				
Suction pump/Pompa vakum /Vacuum-powered body fluid suction apparatus; Suction Pump Mobile	-	1	1	1
Hand-carried stretcher	-	1	1	1
Tensimeter Digital	-	1	1	1
Instalasi Farmasi				
> Ruang Peracikan Obat				
Meja obat	-	1	1	1
Root canal filling resin/Bahan pengisi saluran akar	-	1	3	3
Timbangan digital (gram)	-	1	3	3
> Depo/ ruang obat jadi				
Vaccine Refrigerator	-	1	1	1
> Gudang Perbekalan dan Alat Kesehatan				
Dressing Trolley	-	1	2	2
Instalasi Laboratorium				
> Ruang Pengambilan/Penerimaan Bahan/Sampel				
Mesin Polymerase Chain Reaction (PCR)	-	1	2	2
Micropipet	-	1	11	11
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	-	1	1	1
Vortex	-	1	1	1
Refrigerator	-	1	4	4
Centrifugal chemistry analyzer for clinical use	-	1	2	2
Heating Block	-	1	2	2
Biosafety cabinet level 2A	-	1	1	1
Steam sterilizer	-	1	1	1
Dressing Trolley	-	1	2	2
> Ruang Pengolahan Sampel				
Centrifuge	-	1	2	2
Steam sterilizer	-	1	1	1
Microscope fluoresens	-	1	2	2
Automated differential cell counter	-	1	6	6
Micropipet	-	1	3	3
Vortex	-	1	1	1
Timbangan digital (gram)	-	1	1	1
> Ruang Bank Darah				
Blood storage refrigerator and blood storage freezer	-	1	3	3
Microscopes and accessories	-	1	1	1
Blood bank centrifuge for in vitro diagnostic use	-	1	2	2
Rotator	-	1	1	1
Water bath	-	1	1	1
Microbiological incubator	-	1	1	1
> Ruang Imunologi (Ruang Pemeriksaan)				
EIA Sistem	1	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Fluorometer for clinical use	1		0	0
Imunologi analyzer	1	1	1	1
Isoelectric focusing system	1	1	1	1
Nefelometer	1		0	0
Vortex	-	1	1	1
> Ruang Kimia Klinik (Ruang Pemeriksaan)				
Blood specimen collection device	-	1	3	3
Micropipet	-	1	36	36
Electrophoresis apparatus for clinical use	1	1	1	1
Blood Gas Analyzer	1	1	1	1
Colorimeter, photometer, or spectrophotometer for clinical use	-	1	1	1
Electrolyte Analyzer	1	1	1	1
Continuous flow sequential multiple chemistry analyzer for clinical use	-	1	1	1
Flame emission photometer for clinical use	1		0	0
Ultra sentrifuse	1		0	0
Glucose test system	-	1	11	11
Lactate dehydrogenase test system	-	1	1	1
Creatinine test system	-	1	1	1
Ketones (nonquantitative) test system	-	1	2	2
Albumin test system	-	1	1	1
> Ruang Urin/Tinja (Ruang Pemeriksaan)				
Automated urinalysis system	1	1	2	2
Microscopes and accessories	1	1	1	1
Blood specimen collection device	-	1	1	1
> Ruang Hematologi (Ruang Pemeriksaan)				
Coagulation instrument	1	1	1	1
Automated hemoglobin system	1	1	1	1
Analisa Hb	1	1	1	1
Blood mixing devices and blood weighing devices	-	1	2	2
Manual blood cell counting device	-	1	2	2
Agregometer	1	1	1	1
Mesin Polymerase Chain Reaction (PCR)	-		0	0
Flame emission photometer for clinical use	1		0	0
LED	1	1	1	1
Flow cytometri	1		0	0
Microscopes and accessories	1	1	1	1
> Ruang Mikrobiologi (Ruang Pemeriksaan)				
Biosafety cabinet level 2A	1	1	1	1
Bunsen	1	1	1	1
Centrifugal chemistry analyzer for clinical use	1	1	1	1
Blood storage refrigerator and blood storage freezer	1	1	1	1
Microscopes and accessories	1	1	1	1
Oven	-	1	1	1
Termometer axial	-	1	1	1
Blood bank supplies	-	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Microbiological incubator	1	1	1	1
Albumin test system	-	1	1	1
Automated slide stainer	-	1	1	1
Cryostat	-	1	1	1
Autoclave table top	1	1	1	1
Biosafety cabinet level 2B	1		0	0
Fully automated short-term incubation cycle antimicrobial susceptibility system	1		0	0
Instrumen sterilisasi cairan menggunakan filter	1		0	0
Jar anaerob	1		0	0
Mesin pembaca produk PCR	1		0	0
Mesin diagnostik M. tuberculosis otomatis	1		0	0
Pipetting and diluting system for clinical use	1		0	0
Mikroskop lapang gelap	1		0	0
Electrophoresis apparatus for clinical use	1		0	0
pH Meter	1		0	0
Refrigerated centrifuge	1		0	0
Shaking waterbath	1		0	0
Atomic absorption spectrophotometer for clinical use	1		0	0
Timbangan / balance untuk media	1		0	0
> Ruang Patologi Anatomi (Ruang Pemeriksaan)				
Alat pengukur berat (timbangan) > 1 Kg	1		0	0
Alat pengukur berat (timbangan) < 1 Kg	1		0	0
Electrophoresis apparatus for clinical use	1		0	0
Steam sterilizer	1		0	0
Autoclave table top	1		0	0
Automatic tissue processing	1	1	1	1
Autopsi set	1		0	0
Cryostat	1		0	0
Cytocentrifuge	1		0	0
Cyto spin	1		0	0
Embedding center	1		0	0
Five headed microscope	1		0	0
Fully motorize rotary microtome	1	1	1	1
Fume hood	1		0	0
Gunting Lurus, Ujung Tajam (Metzenbaum) (18 Cm)	1		0	0
Microbiological incubator	1		0	0
Laminary air flow	1		0	0
Lemari penyimpanan bahan-bahan FNAB	1		0	0
Liquid base cytology automatic / machine	1		0	0
Liquid base cytology manual	1		0	0
Lup/Kaca Pembesar	1		0	0
Manual microtome	1		0	0
Manual tissue processing	1		0	0
Blood storage refrigerator and blood storage freezer	1		0	0
Mesin standar automatic pulasan imunohistokimia	1		0	0
Micro balance	1		0	0

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Microscope binocular	1		0	0
Microscope double head	1		0	0
Microscope fluoresens	1		0	0
Microscope imunofluoresence	1		0	0
Mikrosentrifus	1		0	0
pH Meter	1		0	0
Scalp clip	1		0	0
Pipetting and diluting system for clinical use	1		0	0
Pisau	1		0	0
Piston gun	1		0	0
Rak slide	1		0	0
Centrifugal chemistry analyzer for clinical use	1		0	0
Speculum and accessories	1		0	0
Stereomicroscope	1		0	0
Dry-heat sterilizer	1		0	0
Timbangan / balance untuk media	1		0	0
Virtual microscope	1		0	0
Shaking waterbath	1	1	2	2
Work station / grossing station	1		0	0
Alat pengukur (penggaris besi)	1		0	0
Dressing Trolley	-	1	1	1
Microscopes and accessories	1	1	1	1
Parafin Bath	-	1	1	1
> Ruang Biologi Molekuler (Ruang Pemeriksaan)				
Mesin Polymerase Chain Reaction (PCR)	1		0	0
Mesin pembaca produk PCR	1		0	0
Ruangan Arsip (Ruang Pemeriksaan)				
Micropipet	-	1	10	10
Instalasi Rehabilitasi Medik				
> Ruang Pemeriksaan / Penilaian Dokter				
Wheeled stretcher	-	1	1	1
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	-	1	1	1
Diagnostic spirometer	-	1	1	1
Emergency Trolley / Resuscitation Crash Cart	-	1	1	1
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	-	1	1	1
Tensimeter Anaeroid	-	1	1	1
Ruangan Diagnostik Dokter				
Laringoskop	-	1	2	2
Electromyograph	1	1	2	2
Transcranial Doppler (TCD)	-	1	2	2
Electroencephalograph	-	1	2	2
TMS(Transkanial Magnetik Stimulasi)	-	1	1	1
Tangent screen (campimeter)	-	1	1	1
Tensimeter	1	1	12	12
Diagnostic spirometer	1	1	1	1
Nebulizer ultrasound	1	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Stetoskop	1	1	1	1
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	1	1	1	1
Examination Table	1	1	5	5
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	1	1	1	1
Biotrigger Computerize Analyzer	-		0	0
Cognitive Evaluation and Treatment	-		0	0
EN-Tree	-		0	0
Gait Analyzer	-		0	0
Goniometer	-		0	0
Handgrip Streght Dynamometer	-		0	0
Handheld Dynamometer	-		0	0
Inclinometer	-		0	0
Isokinetic Dynamometer	-		0	0
Mobility Analyzer	-		0	0
Nebulizer jet	-		0	0
Peak-flow meter for spirometry	-		0	0
Plantar Pressure Analysis	-		0	0
Posture Analyzer	-		0	0
Seating & Positioning Analysis	-		0	0
Ultrasonography Muskuloskeletal	-		0	0
Urodynamic	-		0	0
Voice Analyzer	-		0	0
Goniometer	-		0	0
Ophthalmoscope indirek	-	1	2	2
Tiang infus	-	1	1	1
Utility Trolley	-	1	2	2
Electrocardiograph	-	1	1	1
Ruangan Terapi Psikologi				
Peralatan Organis	1	1	1	1
Peralatan Konsultasi dan Terapi	1	1	1	1
> Ruangn Fisioterapi Pasif				
Examination Table	1	1	1	1
Treadmill	1	1	1	1
Acupunture therapy	-		0	0
Ankle / wrist	-		0	0
Bath whirl pool	-		0	0
Biotrigger Computerize Analyzer	-		0	0
Cane, crutch, and walker tips and pads	-		0	0
Compression therapy	-		0	0
kruk/penopang/Crutch	-		0	0
Electro stimulation & analgesia	1	1	1	1
Ergocycle	-		0	0
Exercise bicycle	-		0	0
Powered exercise equipment	-		0	0
Faradic - Galvanic therapy	-	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Finger muscle therapy	-		0	0
Hidro therapy	-		0	0
Hotpacks & perculator	-		0	0
Isostation for accurate	-		0	0
Infrared lamp	-		0	0
Laser therapy	-		0	0
LF electro therapy	-		0	0
Lymphatic physiotherapy	-		0	0
Microwave diathermy	-	1	1	1
Parafin Bath	-		0	0
Parallel bars	-	1	1	1
Platform Walker	-	1	1	1
Pulse erator unit	-		0	0
Reciprocal Walker	-		0	0
Reverse Walker	-		0	0
Rolling Triceps Walker	-		0	0
Rolling/Gliding Walker	-		0	0
Rowing machine	-		0	0
Shortwave diathermy	-		0	1
Stair-Climbing Walker	-		0	0
Standar Walker	-	1	1	1
Suspension & pulley equipment	-		0	0
Therapeutic Position and Equipment Set	1		0	0
Therapeutical nerve & muscle stimulation	1		0	0
Tilt table	1	1	1	1
Traction Unit	1	1	1	1
Ultrasound theraphy	-	1	3	3
Ultraviolet quartz	-		0	0
Kursi roda	1	1	1	1
Kursi roda elektrik/Powered wheelchair	1		0	0
Exercise component/Komponen latihan	-	1	5	5
> Ruang Fisioterapi Aktif				
Ergocycle	-	1	1	1
Exercise bicycle	-	1	1	1
Programmable diagnostic computer	-	1	1	1
Multi-function physical therapy table	-	1	3	3
Stimulator Elektrik	-	1	1	1
Microwave diathermy	-	1	1	1
> Ruang Senam (Gymnasium)				
Nonmeasuring exercise equipment	-	1	1	1
> Ruang Terapi Okupasi				
Peralatan Latihan ADL	1	1	1	1
Alat Terapi Sensori Integrasi Set	1		0	0
Snoozlen Set	1		0	0
Alat Latihan Sensori	1	1	1	1
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	-	1	1	1

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Stimulator Elektrik	-	1	1	1
Ergocycle	-	1	1	1
Tensimeter Digital	-	1	1	1
> Ruang Fisioterapi Rawat Inap				
Ventilator	-	1	2	2
Standar Waskom, Ganda	-	1	4	4
Tensimeter Anaeroid	-	1	3	3
Tiang infus	-	1	10	10
Electrocardiograph	-	1	1	1
Utility Trolley	-	1	2	2
Kursi roda	-	1	1	1
Non-powered, single patient, portable suction apparatus	-	1	2	2
Syringe Pump	-	1	1	1
Stetoskop anak	-	1	1	1
Stetoskop	-	1	1	1
Pulse Oxymeter / Oximeter / Pulse Oximeter / Oksigen Saturasi/SPO2	-	1	1	1
Bed-side Monitor/Bed-patient monitor/Patient monitor	-	1	3	3
Dressing Trolley	-	1	1	1
Aspirator/Vacuum/Suction pump portable	-	1	1	1
> Rehabilitasi Medik				
Footstep	-	1	6	6
Transcutaneous electrical nerve stimulator for pain relief	-	1	1	1
Stimulator Elektrik	-	1	3	3
Extracorporeal Shock Wave Treatment	-	1	1	1
Tilt table	-	1	2	2
Examination Table	-	1	10	10
Standar Walker	-	1	10	10
Ultrasound therapy	-	1	1	1
Kursi roda	-	1	1	1
Utility Trolley	-	1	5	5
Stetoskop	-	1	1	1
Dressing Trolley	-	1	2	2
Microwave diathermy	-	1	2	2
Traction Unit	-	1	1	1
Tensimeter Anaeroid	-	1	1	1
Laser therapy	-	1	1	1
Instalasi Pemulasaraan Jenazah				
> Ruang Dekontaminasi dan Pemulasaraan Jenazah				
Preparation table	1	1	1	1
Body Bags	1		0	0
> Laboratorium Otopsi				
Operating headlamp	-		0	0
Examination light / Examination lamp / Lampu periksa / Hanging lamp	-		0	0
Autopsy table	-		0	0
Dissection table	-		0	0

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Autopsy instrument	-		0	0
Body trolley	-		0	0
Weighting machine for weighting dead bodies	-		0	0
Weighting machine for organs	-		0	0
> Ruangan Pendingin Jenazah				
Refrigerated Mortuary Cabinet	1		0	0
Instalasi Radioterapi				
> Ruangan Moulding				
TPS 3D	-		0	0
Surveymeter	-		0	0
Moulding	-		0	0
Ruangan Simulator				
CT Simulator	-		0	0
Ruangan Terapi Penyinaran (Treatment Room)/Theraphy				
Medical linear accelerator	-		0	0
Cobal Unit	-		0	0
Brakhiththerapy Remote afterloading laju dosis rendah	-		0	0
Brakhiththerapy Remote afterloading laju dosis tinggi	-		0	0
Area Penunjang Umum dan Administrasi RS				
> Ruangan Tunggu Ruangan Tunggu				
Kursi roda	-	1	11	11
Penunjang Non Medik RS				
Instalasi Sanitasi				
> Ruang Kerja dan Arsip				
Hand-carried stretcher	-	1	1	1
Instalasi Dapur Utama dan Gizi Klinik Ruang / Area Persiap				
Food trolley	-	1	3	3
Ruangan Penyimpanan Troli Gizi				
Food trolley	-	1	2	2
Instalasi Pemeliharaan Sarana (Workshop)				
Bengkel/ Workshop penunjang medik				
Rigid laryngoscope	-	1	9	9
Gudang Spare Part				
Tiang infus	-	1	2	2
Instalasi Sterilisasi Pusat / CSSD Ruangan Dekontaminasi				
Gun spray	-	1	2	2
Drying cabinet	-	1	1	1
Sink / wastafel / bak cuci	-	1	1	1
Scope cleaner	-	1	1	1
Washer disinfectant - table top	-	1	3	3
Ultrasonic cleaner for medical instruments	-	1	1	1
Verification cleaning device	-	1	2	2
Cart/bed washer disinfectant	-	1	51	51
Washer disinfectant - mounted	-	1	1	1
Trolley barang kotor	-	1	4	4
Ruangan Mesin Sterilisasi				
Sterilisator suhu rendah	-	1	4	4

RINCIAN NAMA ALKES	STANDAR		TOTAL	BERFUNGSI
Autoclave mounted double door	-	1	3	3
Autoclave table top	-	1	1	1
Autoclave mounted single door	-	1	0	0
Oven	-	1	0	0
Drying cabinet	-	1	1	1
Microbiological incubator	-	1	1	1
> Ruang Pengemasan/ Persiapan Alat				
Magnifying spectacles	-	1	1	1
Packing cutter	-	1	1	1
Inkubator indikator biologis	-	1	2	2
Meja setting	-	1	1	1
Packing sealer	-	1	1	1
Batch monitoring challenge device	-	1	1	1
Gun labeler dengan indikator proses sterilisasi	-	1	1	1
Timbangan / balance untuk media	-		0	0
Trolley barang steril	-	1	3	3
Timbangan kg	-	1	1	1
Oral Hygiene Set	-	1	1	1
Set pembersih luka dan ganti pembalut	-	1	1	1
Central Venus Cathether (CVC) Set	-	1	1	1
Hecting set	-	1	1	1
Dressing Trolley	-	1	4	4
Jumlah	669	1068		
Persentase Kelengkapan	159,64%			